

**PENGEMBANGAN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI
KOTA YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

Azzati Sahirah Elfahmi

22916003

**PROGRAM MAGISTER TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENGEMBANGAN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KOTA YOGYAKARTA**



Nama : Azzati Sahirah Elfahmi

No. Mahasiswa : 22916003

Yogyakarta, 12 September 2024

Dosen Pembimbing

(Dr. Drs. Imam Djati Widodo, M.Eng.Sc)

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PENGEMBANGAN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KOTA YOGYAKARTA

TESIS

Disusun Oleh:

Nama : Azzati Sahirah Elfahmi

No. Mahasiswa : 22916003

Telah dipertahankan di depan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-2 Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 20 September 2024

Tim Penguji

Dr. Drs. Imam Djati Widodo, M.Eng.Sc.

Ketua

Dr. Ir. Agus Mansur, S.T., M.Eng.Sc., IPU

Anggota I

Ir. Bambang Suratno, S.T., M.T., Ph.D., IPM

Anggota II



Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Industri
Program Magister Fakultas Teknologi Industri
Universitas Islam Indonesia



Ir. Winda Nur Cahyo, S.T., M.T., Ph.D., IPM.

025200519

PERNYATAAN**PERNYATAAN**

Saya mengakui bahwa tesis dengan judul “Pengembangan Strategi dalam Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Yogyakarta” ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali kutipan dan ringkasan seluruhnya sudah saya jelaskan sumbernya. Jika dikemudian hari ternyata terbukti pengakuan saya ini tidak benar dan melanggar aturan yang sah maka saya bersedia ijazah yang saya terima ditarik kembali oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 September 2024

(Azzati Sahirah Elfahmi)

22916003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan dengan atas izin-Nya sehingga penulis mampu untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Elfahmi dan Ibu Mindasari selaku orangtua penulis sebagai bentuk hadiah dan terimakasih atas segala doa, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan. Terimakasih karena telah mendoakan, memberikan nasihat, semangat, motivasi, serta penguat bagi penulis sehingga selalu berusaha untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini,

Seluruh teman-teman penulis yang telah menemani, mendoakan, memberikan semangat, pengalaman, pembelajaran, serta bantuan selama menyelesaikan Tugas Akhir ini,

Kepada Azzati Sahirah Elfahmi yang telah mau selalu berjuang, menepikan ego, tidak menyerah, serta bekerja keras hingga mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terimakasih karena telah selalu percaya bahwa pada setiap kesulitan dan hal-hal diluar rencana selalu ada alasan baiknya.

HALAMAN MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah SWT.
Sungguh Allah mencintai orang-orang yang bertawakal”
(QS. Ali Imran: 159)

Always remember that Allah chose your current situation for you. Don't be sad or angry. Allah knows what's best for you, and he will give you what's best for you, even if it takes time. Every person, experience, gift, loss, and pain is sent to you to bring you closer to Allah.
(amarawrites)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Pengembangan Strategi dalam Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Yogyakarta” dengan lancar dan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW karena atas kehadirannya kita dapat terhindar dari kesesatan yang dapat menjauhkan kita dari sang khaliq.

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang strata-2 pada Program Studi Magister Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari arahan, bimbingan, dukungan, serta semangat yang diberikan oleh berbagai pihak dengan ikhlas kepada penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia,
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN,Eng selaku Dekan Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia,
3. Bapak Winda Nur Cahyo, S.T., M.T Ph. D selaku Ketua Jurusan Magister Teknik Industri Universitas Islam Indonesia,
4. Dr. Drs. Imam Djati Widodo, M.Eng.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan ilmu selama penyusunan Tugas Akhir,
5. Bapak Elfahmi dan Ibu Mindasari selaku ayah dan bunda penulis, serta seluruh saudara penulis yang selalu mendoakan dan memberikan segala dukungan selama ini,
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Islam Indonesia,

7. Audrie Aldefka dan Alifa Permata Dewi selaku sahabat yang selalu berusaha untuk menemani dan membantu penulis dalam pengerjaan dan penyelesaian Tugas Akhir,
8. Sahabat penulis Dinda, Widya, Sari, Peem, grup ukhti, grup *goes to rich women* yang telah bersedia membantu dan mendengarkan keluh kesah penulis serta menjadi *support system* yang memberikan dukungan dan do'a kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Teman-teman dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam laporan Tugas Akhir ini, untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis berharap adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca dapat dijadikan sebagai perbaikan. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya serta bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca dan dapat menjadi sumbangan nyata bagi pihak yang memerlukannya. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 7 September 2024

Azzati Sahirah Elfahmi

ABSTRAK

Sampah masih menjadi salah satu masalah lingkungan hidup yang perlu mendapatkan perhatian serta penanganan serius di Indonesia. Salah satunya di Kota Yogyakarta dimana terjadi banyak penumpukan sampah setelah pemerintah daerah resmi menutup TPST Piyungan. Penumpukan ini terjadi dikarenakan minimnya lahan yang bisa digunakan untuk menjadi TPS (Tempat Pembuangan Sampah) sehingga masyarakat lebih memilih untuk menumpuk dan membuang sampah dibandingkan dengan mengelolanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Yogyakarta. Penelitian ini akan menggunakan *Theory Planned Behavior* (TPB) sebagai dasar faktor-faktor yang akan diteliti dengan penambahan faktor berupa akses fasilitas, pengetahuan lingkungan, serta kebijakan pemerintah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dan didapatkan hasil penelitian bahwa faktor yang memiliki pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta adalah niat (*intention*), sedangkan untuk faktor yang memiliki pengaruh positif secara tidak langsung dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*), aksesibilitas fasilitas (*facilities accessibility*), dan kebijakan pemerintah (*Government's policy*).

Kata kunci: perilaku pengelolaan sampah, *Theory Planned Behavior* (TPB), *Structural Equation Modeling* (SEM).

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Batasan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Induktif.....	6
2.2 Kajian Deduktif.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Populasi dan Sampel	22
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	23
3.4 Variabel Penelitian.....	24
3.5 Definisi Operasional	25
3.6 Kerangka Model dan Hipotesis Penelitian.....	30
3.7 Alur Penelitian	31
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	35
4.1 Pengumpulan Data	35
4.2 Pengolahan Data	47
BAB V PEMBAHASAN.....	73
5.1 Analisis Hasil Hubungan Variabel pada Model.....	73
5.2 Analisis Tambahan Hubungan Demografi Responden terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah.....	78
5.3 Usulan Strategi untuk meningkatkan Perilaku dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.....	89
5.4 Implementasi Strategi Usulan	94
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
6.1 Kesimpulan	103
6.2 Keterbasan Penelitian.....	104
6.3 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Operasional Pengelolaan Persampahan	13
Gambar 2. 2 <i>Theory of Planned Behavior</i>	14
Gambar 3. 1 Kerangka Model Teoritis	30
Gambar 3. 2 Alur Penelitian	31
Gambar 4. 1 Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Gambar 4. 2 Grafik Responden Berdasarkan Usia.....	38
Gambar 4. 3 Grafik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	39
Gambar 4. 4 Grafik Responden Berdasarkan Pekerjaan	39
Gambar 4. 5 Grafik Responden Berdasarkan	40
Gambar 4. 6 Grafik Responden Berdasarkan Kecamatan	41
Gambar 4. 7 Grafik Responden Berdasarkan Kelurahan	42
Gambar 4. 8 Model Awal Variabel Eksogen.....	59
Gambar 4. 9 Hasil akhir uji <i>confirmatory</i> pada variabel eksogen.....	61
Gambar 4. 10 Model Awal Variabel Endogen	62
Gambar 4. 11 Hasil Akhir Uji <i>Confirmatory</i> pada Variabel Endogen	64
Gambar 4. 12 <i>Output Model</i> Keseluruhan.....	65
Gambar 4. 13 Hasil Akhir Model Keseluruhan	71
Gambar 5. 1 Kerangka Model Hasil Penelitian.....	90
Gambar 5. 2 Jasa angkut sampah pada wilayah yang jauh dari TPS.....	96
Gambar 5. 3 Fasilitas Losida dan Biopori pada Kecamatan Umbulharjo	97
Gambar 5. 4 Buku Bank sampah pada Kecamatan Pakualaman	98
Gambar 5. 5 Kondisi lahan sempit di Kecamatan Mergangsan	99
Gambar 5. 6 Kecamatan Danurejan dengan kondisi tanah yang relatif tidak datar	100
Gambar 5. 7 Masyarakat memilih membakar dan membuang sampah di sungai akibat kurangnya fasilitas dan sosialisasi	101
Gambar 5. 8 Jadwal Layanan TPS pada Kecamatan Gondokusuman dan Umbulharjo	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian	6
Tabel 3. 1 Skala Penilaian	23
Tabel 3. 2 Definisi Operational Variabel.....	25
Tabel 3. 3 Batas Fit Model	33
Tabel 4. 1 Demografi Responden	35
Tabel 4. 2 Skala Penilaian Responden Berdasarkan Interval	42
Tabel 4. 3 Analisis Penilaian pada Variabel <i>Waste Management Behavior</i>	43
Tabel 4. 4 Analisis Penilaian pada Variabel <i>Intention</i>	43
Tabel 4. 5 Analisis Penilaian pada Variabel <i>Perceived Behavioural Control</i>	44
Tabel 4. 6 Analisis Penilaian pada Variabel <i>Attitude</i>	44
Tabel 4. 7 Analisis Penilaian pada Variabel <i>Subjective Norm</i>	45
Tabel 4. 8 Analisis Penilaian pada Variabel <i>Environmental Knowledge</i>	46
Tabel 4. 9 Analisis Penilaian pada Variabel <i>Facilities Accessibility</i>	46
Tabel 4. 10 Analisis Penilaian pada Variabel <i>Government's policy</i>	47
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas	48
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas Awal	50
Tabel 4. 14 <i>Output Mahalanobis Distance</i>	52
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas Akhir	57
Tabel 4. 16 <i>Standardized Regression Weights</i> untuk Variabel Eksogen.....	59
Tabel 4. 17 <i>Standardized Regression Weights</i> untuk Variabel Endogen	62
Tabel 4. 18 Uji Normalitas setelah CFA	65
Tabel 4. 19 Hasil <i>Goodness of Fit Index</i> Model Awal	67
Tabel 4. 20 <i>Modification Indices: Covariances</i>	67
Tabel 4. 21 Hasil <i>Goodness of Fit Index</i> Model Akhir	71
Tabel 5. 1 <i>Regression Weights</i>	73
Tabel 5. 2 <i>Standardized Regression Weights</i>	73
Tabel 5. 3 <i>Direct Effects</i>	73
Tabel 5. 4 <i>Indirect Effects</i>	74
Tabel 5. 5 Hasil Uji Hipotesis	75
Tabel 5. 6 Hubungan Usia dengan Perilaku Pengelolaan Sampah.....	78
Tabel 5. 7 Hubungan Pendidikan Terakhir dengan Perilaku Pengelolaan Sampah	79
Tabel 5. 8 Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah	80
Tabel 5. 9 Hubungan Penghasilan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah.....	81
Tabel 5. 10 Hubungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Pengelolaan Sampah	82
Tabel 5. 11 <i>Post Hoc Test</i>	82
Tabel 5. 12 Permasalahan yang Terjadi di Masyarakat.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah masih menjadi salah satu masalah lingkungan hidup yang perlu mendapatkan perhatian serta penanganan serius di Indonesia. Sampah merupakan material sisa yang berasal dari manusia, hewan, atau tumbuhan yang tidak diperlukan lagi dan dibuang ke alam dalam bentuk padat, cair, atau gas yang selalu ada di dalam kehidupan sehari-hari (Khoiriyah, 2021). Peningkatan jumlah dan jenis sampah akan sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, kemajuan teknologi, serta perubahan gaya hidup di masyarakat (Mardiyani, 2020). Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2023, timbulan sampah di Indonesia mencapai 29,5 juta ton dengan rata-rata produksi harian sebesar 80.830 ton dengan penyumbang sampah tertinggi berasal dari sampah makanan sebesar 41.39%, dan sampah plastik sebesar 18.89%. Berdasarkan data tersebut, 66.32% sampah telah berhasil dikelola, sedangkan 33.68% tidak terkelola (KLHK, 2024)

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi salah satu provinsi penyumbang sampah yang cukup tinggi di Indonesia. Pada tahun 2023, timbulan sampah DIY mencapai 440,2 ribu ton dengan rata-rata produksi harian sebesar 1.206,21 ton. Berdasarkan data KLHK, penyumbang sampah tertinggi berasal dari sampah makanan sebesar 52.86% dan sampah plastik sebesar 26.37%, dimana jenis sampah ini sebagian besar dihasilkan oleh rumah tangga sehingga pengelolaan terkait jenis sampah ini juga termasuk tanggung jawab tiap individu. Tingginya tingkat produksi sampah di DIY ini nyatanya tidak dibarengi dengan tingkat sistem pengelolaan sampah dimana daya tampung Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Regional DIY saat ini hanya 460 ton per harinya. Hal ini menyebabkan proses pelaksanaan pengolahan sampah dinilai tidak efektif dikarenakan tumpukan sampah yang cenderung terus meningkat namun luas

wilayah penumpukan tidak bertambah sehingga menyebabkan penimbunan sampah meningkat dari waktu ke waktu (Zuchriyastono & Purnomo, 2020).

Penumpukan sampah yang terus meningkat menyebabkan TPST Piyungan yang merupakan tempat pengelolaan sampah terpadu DIY mengalami *overload* atau ketidakmampuan dalam menampung jumlah sampah yang berasal dari tiga daerah di Provinsi DIY yaitu Sleman, Jogja, dan Bantul. Adanya penumpukan ini menyebabkan pemerintah daerah resmi mengambil keputusan untuk menutup permanen TPST Piyungan pada bulan Maret 2024, dimana dengan adanya penutup ini, maka tidak diperbolehkan lagi adanya kegiatan pembuangan sampah di sekitar kawasan tersebut. Keputusan penutupan ini bertujuan untuk memaksa kabupaten dan kota agar dapat mengakselerasi penyediaan sistem pengolahan sampah di wilayahnya masing-masing. Namun pada kenyataannya, penutupan TPST Piyungan menyebabkan meningkatnya tumpukan sampah di tiga daerah DIY. Salah satunya di Kota Yogyakarta dimana melalui observasi yang dilakukan, penumpukan sampah terjadi di berbagai lokasi mulai dari tempat wisata, daerah sekitar kampus, hingga ruas jalan. Penumpukan di Kota Yogyakarta ini terjadi dikarenakan minimnya lahan yang bisa digunakan untuk menjadi TPS (Tempat Pembuangan Sampah), meski telah dilakukannya penambahan beberapa TPST namun penambahan ini masih belum mampu menampung seluruh sampah yang ada di Kota Yogyakarta,

Penumpukan sampah di berbagai lokasi ini merupakan salah satu dampak yang terjadi akibat penutupan TPST Piyungan dimana masyarakat lebih memilih untuk menumpuk dan membuang sampah dibandingkan dengan mengelolanya. Meskipun telah terdapat peringatan berupa tulisan larangan jangan buang sampah disini, namun masih tetap banyak masyarakat yang memilih untuk melakukannya sehingga menyebabkan terganggunya lingkungan sekitar. Untuk mengatasi penumpukan tersebut masyarakat memilih mengatasinya membuangnya ke aliran sungai. Perilaku ini menyebabkan meningkatnya pencemaran sungai yang serius di DIY dimana tingkat pencemaran ini mampu mempengaruhi kualitas air secara drastis. Selain itu, perilaku lain yang dilakukan adalah dengan membakar sampah. Pembakaran sampah ini dapat menimbulkan pencemaran udara yang mampu mengakibatkan penyakit pernapasan. Perilaku

masyarakat dalam menyikapi sampah ini tentu berbeda dengan harapan pemerintah daerah dalam penutupan TPST Piyungan. Pengelolaan sampah yang tidak mengikuti metode dan prosedur yang ramah lingkungan mampu memberikan dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Dampaknya bagi kesehatan yaitu menjadi tempat berkembangbiak organisme yang menyebarkan penyakit, meracuni tumbuhan dan hewan yang menjadi sumber makanan manusia. Sedangkan dampaknya terhadap lingkungan berpotensi merusak sumber daya alam antara lain terumbu karang, tanah, air, dan lapisan ozon, serta mematikan dan memusnahkan flora dan fauna (Mardiani et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian ini menggunakan *Theory Planned Behavior* (TPB) sebagai dasar kerangka teoritis dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku. Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan teori ini untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku di berbagai objek penelitian. Affandi (2019) menggunakan TPB untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat berpartisipasi (IB) Millennial di Mega Event. Pratama et al. (2022) menggunakan TPB untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengolahan minyak jelantah berbasis komunitas, serta Wu et al. (2022) menggunakan dasar teori TPB untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah di kalangan mahasiswa universitas di Tiongkok.

Penelitian ini akan menggunakan *Theory Planned Behavior* sebagai dasar faktor-faktor yang akan diteliti dengan penambahan faktor berupa akses fasilitas, pengetahuan lingkungan, serta kebijakan pemerintah untuk mengetahui hubungannya terhadap perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Yogyakarta. Penambahan tiga faktor ini karena diyakini bahwa pengetahuan lingkungan merupakan landasan penting sebagai dasar dari perilaku pro lingkungan (Geiger et al., 2019) serta pengelolaan sampah ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang memiliki kewajiban untuk menyediakan fasilitas dalam pengelolaan sampah (Muchsin dan Saliro, 2020). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan

software AMOS. *Struktural Equation Modeling* (SEM) merupakan suatu teknik analisis multivariat dimana dikembangkan untuk menutupi keterbatasan dari model analisis multivariat sebelumnya dimana telah digunakan dengan luas pada penelitian statistika (Sasongko et al., 2016). Metode ini dipilih untuk dapat menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat adanya atau tidak hubungan maupun pengaruh antar variabel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Yogyakarta?
2. Apa rekomendasi strategi yang dapat diberikan untuk meningkatkan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Yogyakarta.
2. Dapat memberikan rekomendasi strategi untuk meningkatkan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Yogyakarta.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah yang dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terkait sampah rumah tangga di Kota Yogyakarta
2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2024 hingga Agustus 2024
3. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *software* AMOS
4. Terdapat 8 variabel yang diteliti yaitu sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, pengetahuan lingkungan, aksesibilitas fasilitas, kebijakan pemerintah, niat, dan perilaku pengelolaan sampah.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi ilmiah pada penentuan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku dalam pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta Penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dalam penggunaan metode SEM tentang perilaku khususnya pada pengelolaan sampah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Induktif

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai *theory planned behavior* atau faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk berperilaku yang menjadi acuan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian

Judul	Objek	Metode	Variabel				
			<i>TPB</i>	<i>Knowledge</i>	<i>Facilities</i>	<i>Government</i>	<i>Lainnya</i>
Aplikasi Teori Planned Behavior di SMAK dan SMTI sebagai Implementasi Kebijakan Lingkungan Kementerian Perindustrian (Siswono et al., 2022)	SMK Kemenperin	<i>Structural Partial Least Square</i>	V	V			
Understanding waste management behavior among university students in China: environmental knowledge, personal norms, and the theory of planned behavior (Wu et al., 2022)	Mahasiswa di China	PLS-SEM	V	V			V
Implementasi Teori Perilaku Terencana dalam Pengelolaan Minyak Jelantah Berbasis Komunitas (Pratama et al., 2022)	Komunitas sedekah jelantah di Kabupaten Tegal	<i>Structural Equation Modeling</i>	V				
Linking perceived policy effectiveness and pro environmental behavior: The influence of attitude, implementation intention, and knowledge (Wang et	Penduduk Shanghai	<i>Structural Equation Modeling</i>	V	V		V	

Judul	Objek	Metode	Variabel					
			<i>TPB</i>	<i>Knowledge</i>	<i>Facilities</i>	<i>Government</i>	<i>Lainnya</i>	
al., 2021)								
From intention to action: How do personal attitudes, facilities accessibility, and government stimulus matter for household waste sorting? (B. Zhang et al., 2019)	Penduduk China	SEM-PLS	V		V		V	
Faktor-faktor yang memengaruhi niat partisipasi milenial dalam Mega Event Project Asian Games 2018 (Affandi, 2019)	Millennial Mega Event Project Asian Games 2018	<i>Structural Equation Modeling</i>	V					V
Applying the Theory of Planned Behavior to Recycling Behavior in South Africa (Strydom, 2018)	Afrika Selatan	<i>Structural Equation Modeling</i>	V					
Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali (Sukerti et al., 2017)	Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar.	SEM-PLS		V	V		V	V
Factors of food waste reduction underlying the extended theory of planned behavior: A study of consumer behavior towards the intention to reduce food waste (Schrank et al., 2023)	Masyarakat thailand	<i>Structural Equation Modeling</i>	V					V
Faktor-faktor yang memengaruhi niat pengolahan sampah organik menggunakan lubang biopori di sekolah adiwiyata kabupaten gresik (Mardiyani, 2020)	Sekolah Adiwiyata Kabupaten Gresik	<i>Structural Equation Modeling</i>	V					V

Judul	Objek	Metode	Variabel				
			<i>TPB</i>	<i>Knowledge</i>	<i>Facilities</i>	<i>Government</i>	<i>Lainnya</i>
Pengembangan Structural Equation Modeling untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan sampah (Elfahmi, 2024)	Perilaku pengelolaan sampha di Kota Yogyakarta	<i>Structural Equation Modeling</i>	V	V	V	V	

Berdasarkan Tabel 2.1 terdapat berbagai objek dan variabel yang digunakan dalam penelitian untuk penentuan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat untuk suatu perilaku. Siswono et al. (2022) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh TPB dan pengetahuan lingkungan terhadap intensi perilaku peduli terhadap lingkungan oleh siswa SMK Kemenperin. Sementara Wu et al. (2022) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh TPB, pengetahuan, personal norms, dan environmental concern pada perilaku *waste management* di kalangan mahasiswa China. Pratama et al. (2022) melakukan penelitian untuk menjelaskan bagaimana perilaku dalam mengelola minyak berbasis jelantah dengan faktor TPB yang terdiri dari sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, serta niat. Wang et al. (2021) melakukan penelitian untuk melihat dampak dukungan kebijakan terhadap kesejahteraan warga dalam perilaku pro lingkungan, yang terdiri dari faktor pengetahuan, persepsi efektivitas kebijakan, sikap, dan niat terhadap perilaku pro lingkungan. B. Zhang et al. (2019) melakukan penelitian untuk menguji hubungan niat dan perilaku dalam pemilahan sampah rumah tangga dengan mempertimbangkan faktor fasilitas dan stimulus pemerintahan. Affandi (2019) melakukan penelitian untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat berpartisipasi Milenial di Mega Event dengan variabel yang terdiri dari Advertising Creativity, Sikap terhadap Iklan, Sikap terhadap Acara, Subjective Norms, Perceived Behavior Control, Keterlibatan, dan Niat Partisipasi. Strydom (2018) melakukan penelitian untuk melihat hubungan antar variabel TPB terhadap daur ulang sampah rumah tangga di Afrika Selatan. Sukerti et al. (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan faktor internal dan faktor eksternal terhadap perilaku masyarakat dalam

pengelolaan sampah di Kecamatan Denpasar Timur. Schrank et al. (2023) melakukan penelitian untuk mempelajari perilaku pengurangan sampah makanan konsumen individu dan menguji faktor-faktor yang dapat menjelaskan niat untuk mengurangi sampah makanan dengan memperluas variabel selain menggunakan TPB juga menambahkan variabel kepedulian terhadap lingkungan, persepsi tanggung jawab, kecanduan pemasaran, dan norma moral. Mardiyani (2020) melakukan penelitian mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengolahan sampah organik menggunakan lubang biopori di Sekolah Adiwiyata Kabupaten Gresik dengan menggunakan TPB dan variabel tambahan yang terdiri dari *reward and punishment* (RP), dan *perceived usefulness*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada variabel bebas, objek penelitian, serta tahun penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan variabel bebas yang terdiri dari *attitude* (sikap), *subjective norm* (norma subjektif), *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku), *Environmental Knowledge* (pengetahuan lingkungan), *facilities accessibility* (akses fasilitas), *government's policy* (kebijakan pemerintah), dan *intention* (niat) serta variabel terikat yaitu perilaku pengelolaan sampah dengan objek penelitian perilaku pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta.

2.2 Kajian Deduktif

2.2.1 Sampah

Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 sampah merupakan sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan/proses alam yang berbentuk padat, dimana sampah spesifik merupakan sampah yang karena sifat, konsentrasi serta volumenya memerlukan pengolahan khusus. Sampah menjadi perhatian bagi banyak pihak dikarenakan memiliki hubungan langsung dengan kebersihan, keindahan, lingkungan, dan kesehatan masyarakat (Silolongon dan Apriyono, 2019).

Jenis-jenis sampah terbagi berdasarkan sifatnya serta berdasarkan bentuknya (Setiawan, 2023):

A) Sampah berdasarkan sifatnya, dibedakan menjadi:

- Sampah organik (Degradable) yang merupakan sampah dari makhluk hidup yang mampu terurai secara alami dengan bakteri, seperti sampah sisa makanan serta daun-daunan kering.
- Sampah anorganik (Undegradable) yang merupakan sampah dari benda tidak hidup dan memiliki karakter yang tidak mudah membusuk dan tidak dapat terurai, seperti plastik dan kaleng.

B) Sampah berdasarkan bentuknya, dibedakan menjadi:

- Sampah padat, merupakan sampah dengan bentuk yang padat. Jenis sampah ini seperti plastik, kaleng, sampah dapur, dan sebagainya.
- Sampah cair, merupakan sampah dengan bentuk cairan. Jenis sampah ini seperti sampah cairan dari dapur, cucian, dan toilet.

Jenis sampah dan sumber sampah yang diatur sesuai UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yaitu (Dobiki, 2018):

1) Sampah rumah tangga

Sampah ini merupakan sampah dari rumah maupun kompleks perumahan dengan bentuk padat yang berasal dari sisa-sisa kegiatan rumah tangga namun tidak termasuk dengan tinja dan sampah spesifik, serta proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga.

2) Sampah sejenis sampah rumah tangga

Sampah ini merupakan sampah rumah tangga yang tidak berasal dari rumah tangga maupun lingkungannya, namun berasal dari sumber-sumber lain seperti pusat perdagangan, kantor, rumah sakit, dan lain sebagainya.

3) Sampah Spesifik

Sampah ini merupakan sampah rumah tangga dan/atau sampah sejenis rumah tangga yang mana karena sifatnya, konsentrasinya, serta jumlahnya memerlukan penanganan khusus yang terdiri dari sampah dengan kandungan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), sampah dengan kandungan limbah B3, sampah yang berasal dari bencana, sampah dimana secara teknologi belum mampu untuk diolah, puing bongkaran bangunan, serta sampah-sampah yang timbul secara tidak periodik.

Sampah harus ditangani dan dikelola dengan baik, apabila tidak maka akan dapat menimbulkan berbagai dampak masalah, yaitu (Silolongan dan Apriyono, 2019):

- a) Dapat menjadi sumber penyakit serta lingkungan menjadi kotor. Hal tersebut terjadi karena sampah menjadi tempat yang subur untuk mikroorganisme patogen yang berbagi bagi kesehatan serta mampu menjadi tempat untuk sarang lalat dan hewan liar lainnya.
- b) Perilaku pembakaran sampah yang mengakibatkan terjadinya pencemaran udara sehingga mengganggu kesehatan masyarakat serta dapat memicu pemanasan global.
- c) Terjadinya pembusukan sampah yang menimbulkan bau tidak sedap dan membahayakan kesehatan. Hal ini diakibatkan cairan yang dikeluarkan meresap ke tanah dan menimbulkan pencemaran pada sumur, air tanah, hingga dibuang ke badan air yang mampu mencemari sungai.
- d) Pembuangan sampah di badan air atau sungai dapat menyebabkan timbulnya pendangkalan sungai sehingga memicu terjadi banjir.

2.2.2 Perilaku Pengelolaan Sampah

Dalam UU Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan sistematis, menyeluruh, serta berkesinambungan yang terdiri dari pengurangan dan penanganan sampah dimana pengelolaan sampah dilakukan atas asas tanggung jawab, berkelanjutan, manfaat, keadilan kesadaran, kebersamaan, keselamatan, keamanan, serta asas nilai ekonomi. Dalam Suhandi (2015) pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, maupun pembuangan yang berasal dari material sampah yang biasanya mengacu kepada material yang dihasilkan melalui kegiatan manusia dan dikelola untuk mengunci dampak terhadap lingkungan, kesehatan, serta keindahan.

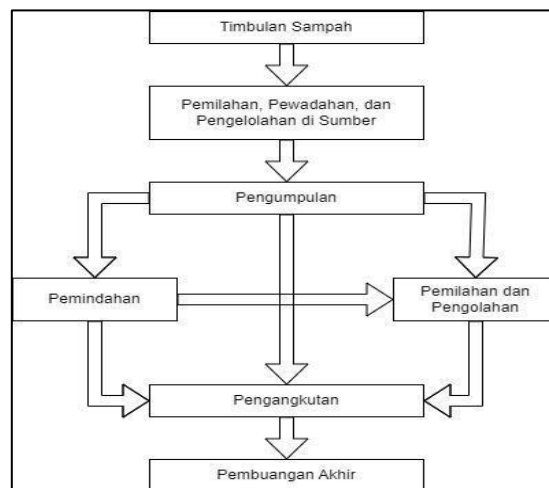
Metode dari pengelolaan bergantung kepada tipe zat sampah, tanah yang digunakan untuk mengolah sampah, serta ketersediaan wilayah/area. Beberapa konsep umum mengenai pengelolaan sampah yang digunakan yaitu (Suhandi, 2015):

- 1) Hierarki sampah - hirarki limbah yang merujuk kepada 3M yaitu mengurangi sampah, menggunakan kembali, dan mengklasifikasikan strategi pengelolaan sampah yang

sesuai dengan keinginan berdasarkan segi meminimalisasi sampah. Limbah hirarki ini bertujuan untuk mengambil keuntungan secara maksimum dari produk-produk praktis serta menghasilkan jumlah yang minimum untuk limbah. Hirarki ini akan menjadi dasar dari sebagian besar strategi dalam meminimalisasi sampah.

- 2) Perpanjangan tanggung jawab penghasil sampah atau *Extended Producer Responsibility* (EPR), dimana merupakan strategi yang dirancang untuk mempromosikan integrasi dari seluruh biaya yang memiliki kaitan dengan produk-produk mereka pada semua siklus hidup termasuk dari akhir-of-pembuangan biaya hidup ke dalam pasar harga produk. *Producer Responsibility* ini bertujuan untuk menentukan akuntabilitas dari seluruh *lifecycle* produk serta kemasan yang diperkenalkan ke pasar, dimana artinya perusahaan manufaktur maupun penjualan produk diminta bertanggung jawab atas produk mereka berguna setelah kehidupan dan selama manufaktur.
- 3) Prinsip pengitir membayar, yang merupakan primana dimana pihak pencemar akan membayar dampak serta akibatnya ke lingkungan. Hal ini umumnya merujuk pada penghasil sampah untuk membayar sesuai dengan pembuangan.

Teknik operasional dalam pengelolaan sampah perkantoran yang dimulai dari kegiatan pewadahan hingga pembuangan akhir harus bersifat terpadu dengan cara melakukan pemilahan sejak dari sumbernya (Pokja PPAS, 2019). Skema untuk teknik operasional persampahan dapat dilihat pada Gambar 2.1

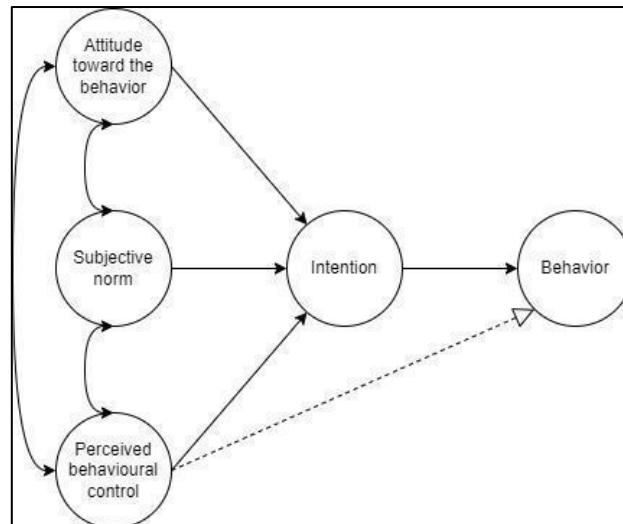


Gambar 2. 1 Skema Operasional Pengelolaan Persampahan
(Sumber: Pokja PPAS, 2019)

2.2.3 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku direncanakan merupakan *Theory of Reasoned Action* yang diusulkan oleh Fishbein dan Ajzen (1977) dan diperbaharui menjadi *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1987) dimana teori ini digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan. TPB ini didasari oleh asumsi bahwa manusia merupakan makhluk rasional serta menggunakan informasi yang berguna baginya secara sistematis, dimana individu memikirkan bagaimana implikasi dari tindakannya sebelum membuat keputusan terkait melakukan atau tidaknya perilaku tertentu (Affandi, 2019). Teori TPB ini sebenarnya memperluas teroris aslinya yaitu TRA dengan menambahkan konsep *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku). Sama halnya dengan TRA, Faktor sentral dalam TPB ini adalah niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu, niat dapat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku dimana hal ini merupakan indikasi mengenai seberapa keras seseorang mampu bersedia untuk mencoba, sebesar besar upayanya yang akan dilakukan untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Menurut Yusuf dan Fajri (2022) TPB menyediakan kerangka kerja teoritis dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pro lingkungan, dimana sikap, norma subjektif, serta

persepsi kontrol perilaku dapat menjelaskan sebagian besar varian dalam niat untuk ikut terlibat pada perilaku pro lingkungan.



Gambar 2. 2 *Theory of Planned Behavior*
(Sumber: Ajzen, 1991)

Hubungan tiga konsep yang menentukan niat dan perilaku seseorang yang terlihat pada Gambar 2.2 memiliki penjelasan sebagai berikut:

1) Attitude towards the behavior

Konsep pertama adalah sikap terhadap perilaku yang mana mengacu kepada sejauh mana seseorang memiliki penilaian mengenai yang disukai dan tidak disukai terhadap suatu perilaku. Dengan memeriksa keyakinan yang mendasarinya, akan diperoleh pemahaman mengenai dasar informasi bagi sikap seseorang terhadap suatu perilaku, hal ini sama dengan dapat menjelaskan sikap seseorang terhadap suatu objek dengan mengacu kepada keyakinannya terhadap objek tersebut (Ajzen, 1987). Dalam Tonglet et al. (2004) sikap merupakan faktor utama yang menentukan perilaku seseorang dalam pengelolaan sampah dimana sikap ini dipengaruhi oleh kesempatan, fasilitas, pengetahuan, serta tidak adanya halangan secara fisik yang menghalangi seseorang dalam pengelolaan sampah.

2) Subjective norm

Norma subyektif adalah opini individu mengenai apa yang diharapkan oleh orang-orang penting di dalam hidup mereka (*significant others*) ketika mereka terlibat dalam suatu perilaku tertentu. Dimensi ini dikenal dengan norma subjektif karena persepsi ini bersifat subjektif (Ramdhani, 2011). Norma subjektif ini merupakan dukungan dari orang-orang di lingkungan sekitar seseorang yang dapat memberikan motivasi serta dorongan kepada seseorang untuk menunjukkan perilaku pro lingkungan (Simanungkalit et al., 2021).

3) Perceived behavioral control (PBC)

Persepsi kontrol perilaku atau kontrol perilaku adalah suatu persepsi individu mengenai mudah atau tidaknya untuk mewujudkan atau melakukan suatu perilaku tertentu. Teori TPB ini menempatkan kontrol perilaku dalam kerangka hubungan yang lebih umumnya antara belief, attitude, intention, serta behavior dimana kontrol perilaku yang dirasakan bersamaan dengan niat, akan dapat digunakan secara langsung untuk memprediksi suatu pencapaian perilaku (Ajzen, 1991).

Pada penelitian Kaur dan Singh (2023) didapatkan bahwa PBC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dalam membuang sampah, hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa penggunaan faktor niat saja akan menjadikan prediksi perilaku lemah apabila perilaku tersebut tidak sepenuhnya berada dibawah kendali kehendak seseorang, hal ini dikarenakan suatu individu tidak akan secara efektif merubah niatnya menjadi perilaku, oleh karena itu perilaku akan dapat diprediksi melalui niat yang dibarengi dengan kendali aktual perilaku seseorang dimana PBC ini merupakan cerminan dari kendali perilaku tersebut yang berfungsi sebagai komponen kendali aktual dan akan memprediksi bagaimana perilaku tersebut bersama dengan niat.

Dalam beberapa penerapan, ditemukan bahwa hanya sikap yang memiliki dampak signifikan terhadap niat, dalam penerapan lainnya ditemukan bahwa sikap dan kontrol perilaku dirasa sudah cukup untuk memperhitungkan niat dalam perilaku, dan dalam penerapan lainnya ketiga konsep prediksi ini dapat memberikan kontribusi independen (Ajzen, 1991). Sehingga secara teoritis, semakin intensif tekanan sosial yang dirasakan seseorang, dan semakin baik konsekuensi yang diharapkan dari suatu perilaku, maka akan semakin besar pula niat seseorang untuk melakukan perilaku tersebut, dan oleh karena

itu, semakin besar kemungkinan dia benar-benar melakukan perilaku tersebut (Wu et al., 2022). Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

H1 : *Attitude towards the behavior* berpengaruh signifikan terhadap *intention*

H2 : *Subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap *intention*

H3 : *Perceived behavior control* berpengaruh signifikan terhadap *intention*

H5 : *Intention* berpengaruh signifikan terhadap *Behavior*

2.2.4 Pengetahuan Lingkungan (*Environmental Knowledge*)

Pengetahuan lingkungan merupakan pengetahuan dasar yang ada pada seseorang terhadap segala sesuatu yang mampu dilakukan untuk membantu perlindungan lingkungan dengan memfasilitasi komitmen perilakunya (Ramadhan, 2019). Pengetahuan lingkungan menjadi salah satu perluasan dari TPB yang digunakan pada penelitian ini dalam melihat hubungannya dengan perilaku pengelolaan sampah. Lingkungan yang baik akan selalu dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang ada didalamnya, sehingga perilaku manusia akan berpengaruh terhadap lingkungannya, oleh karena itu pengetahuan mengenai lingkungan memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang (Gani, 2022).

Dalam penelitian (Wu et al., 2022) ditemukan bahwa hasil dari beberapa peneliti secara konsisten menunjukkan pengetahuan lingkungan merupakan faktor yang signifikan terhadap memprediksi perilaku pro-lingkungan. Ketika masyarakat memiliki banyak pengetahuan terkait pengelolaan sampah maka dampak terhadap niat dalam mengimplementasikan perilaku ramah lingkungan akan meningkat, hal ini karena seseorang dengan pengetahuan yang tinggi akan menghadapi lebih sedikit hambatan dalam tindakannya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan lebih rendah (Wang et al., 2021). Sehingga hipotesis yang digunakan pada penelitian ini:

H4 : *Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *intention*

2.2.5 Aksesibilitas Fasilitas (*Facilities Accessibility*)

Aksesibilitas fasilitas merupakan sarana yang disediakan sebagai akses yang dapat digunakan dalam pengolahan sampah. Ketersediaan fasilitas ini berguna dalam

membantu proses penanganan sampah, dimana minimnya ketersediaan fasilitas dapat menjadi salah satu faktor berkurangnya partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah (Arya et al., 2021). Berdasarkan teori *Lawrence Green* faktor pemungkin atau *enabling* yang merupakan satu dari tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah menyangkut fasilitas atau sarana dan prasarana (Notoatmodjo, 2014).

Aksesibilitas fasilitas ini merupakan salah satu perluasan dari TPB yang digunakan pada penelitian ini dalam melihat hubungannya dengan perilaku pengelolaan sampah. Masyarakat tidak selalu peduli terhadap jumlah pemilahan sampah di sekitar rumah mereka, namun terkadang ketika seseorang memiliki niat untuk memilah sampah keinginan tersebut tidak jadi terlaksana dikarenakan tidak ditemukannya fasilitas pemilahan sampah. Aksesibilitas dapat memberikan suatu kontrol eksternal yang mampu mempermudah atau mempersulit seseorang dalam melakukan pemilahan sampah hal ini akan mempengaruhi evaluasi dalam diri seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan pemilahan sampah (B. Zhang et al., 2019). Dalam penelitian Ando dan Gosselin (2005) didapatkan bahwa ruang memadai untuk penyimpanan sementara memiliki hubungan kuat dengan tingkat perilaku pemilahan sampah. Sehingga hipotesis yang digunakan pada penelitian ini:

H6 : *Facilities accessibility* berpengaruh signifikan terhadap *perceived behavior control*

H7 : *Facilities accessibility* berpengaruh signifikan terhadap *waste management behavior*

2.2.6 Kebijakan Pemerintah (*Government's Policy*)

Pengelolaan sampah tidak lepas dari penetapan kebijakan publik yang diberikan pemerintah daerah. Kebijakan sendiri merupakan rangkaian tugas serta sasaran berdasarkan program-program pemerintah, dimana kebijakan publik dapat dilihat melalui tiga lingkungan kebijakan yaitu perumusan, pelaksana, serta penilaian kebijakan atau evaluasi (Usman dan Can, 2021). Kebijakan pemerintah menjadi salah satu perluasan dari TPB yang digunakan pada penelitian ini dalam melihat hubungannya dengan perilaku pengelolaan sampah.

Kebijakan dan regulasi dapat mengarahkan atau membatasi perilaku hingga batas tertentu, namun Sampai batas tertentu, peraturan dan regulasi dapat mengarahkan atau membatasi perilaku, namun prosedur pemilahan sampah mungkin saja tidak tercapai sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah meskipun undang-undang dan peraturan sudah ada karena persepsi masyarakat berbeda-beda terhadap kebijakan tersebut (Wang et al., 2021). Dalam UU No.18 Tahun 2008 disebutkan bahwa pemerintah wajib menetapkan target pengurangan sampah, memfasilitasi penerapan teknologi ramah lingkungan, penerapan label produk ramah lingkungan, kegiatan penggunaan ulang dan daur ulang, serta pemasaran produk-produk daur ulang. Berdasarkan hal tersebut, maka sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah daerah untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk pengelolaan sampah.

Selain itu dalam Peraturan Daerah (PerDa) Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa setiap orang dilarang untuk membuang sampah tidak pada tempat yang telah disediakan, dimana pada pasal 41 ayat 1 dinyatakan tiap orang yang melanggar ketentuan yang berlaku akan diancam pidana kurungan paling lama tiga bulan atau denda dengan maksimal Rp. 50.000.000,00 dan akan masuk kedalam kas daerah. Menurut B. Zhang et al. (2019) aksesibilitas fasilitas dan stimulus pemerintah secara langsung dapat mendorong perilaku seseorang dalam mengelola sampah, dimana didapat bahwa beberapa masyarakat terlibat ke dalam perilaku pengelolaan sampah bukan karena niat yang direncanakan namun karena adanya fasilitas yang baik dan mudah diakses serta adanya stimulus dari pemerintah. Sehingga hipotesis yang digunakan pada penelitian ini:

H8 : *Government's policy* berpengaruh signifikan terhadap *facilities accessibility*

H9 : *Government's policy* berpengaruh signifikan terhadap *waste management behavior*

2.2.7 Structural Equation Modeling

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan suatu teknik analisis multivariat dimana dikembangkan untuk menutupi keterbatasan dari model analisis multivariat sebelumnya dimana telah digunakan dengan luas pada penelitian statistika (Lubis et al., 2019).

Terdapat tiga komponen penyusun SEM-PLS yaitu: model struktural, model pengukuran, serta skema pembobotan (Kariza, 2018). Alasan yang mendasari penggunaan SEM yaitu (Putlely et al., 2021):

1. SEM yang memiliki kemampuan untuk mengestimasi hubungan antar tiap variabel yang sifatnya *multiple relationship*, dimana hubungan ini dibentuk melalui model struktural yang merupakan hubungan antara konstruk dependen dengan konstruk independen.
2. SEM memiliki kemampuan untuk menggambarkan atau memperlihatkan suatu pola hubungan antara konstruk laten dengan variabel manifes atau variabel indikator

Variabel-variabel yang terdapat pada SEM dalam Dewi (2020) yaitu:

1) Variabel Laten

Merupakan variabel yang digambarkan dengan bentuk bulat oval (*elips*) dimana terdapat dua jenis variabel yaitu variabel laten endogen dan variabel laten eksogen:

- Variabel endogen: variabel laten yang bergantung atau tidak bebas, sedangkan
- Variabel eksogen: variabel laten yang bebas

2) Variabel Manifes

Merupakan variabel yang dapat langsung diukur, dimana variabel ini digunakan sebagai indikator pada konstruk laten. Variabel ini digunakan sebagai pembentuk konstruk laten dengan bentuk modelnya digambarkan kotak. Variabel manifes diberi simbol X untuk yang membentuk konstruk laten eksogen dan simbol Y untuk yang membentuk konstruk laten endogen.

3) Model Struktural

Merupakan model yang meliputi hubungan antar variabel laten dan dianggap sebagai linear. Parameter ini digambarkan dengan lambang γ untuk hubungan regresi variabel laten eksogen ke endogen, serta dilambangkan dengan β untuk hubungan regresi satu variabel laten endogen ke variabel endogen lainnya.

4) *Structural Error* (Kesalahan Struktur)

Kesalahan struktur terjadi karena tidak memungkinkan untuk dapat melakukan suatu prediksi dengan sempurna. Kesalahan struktural ini akan dikorelasikan dengan variabel laten endogen.

5) *Measurement Model* (Pengukuran Model)

Biasanya tiap variabel laten dihubungkan dengan *multiple measure*. Hubungan antar variabel laten dengan pengukurannya ini dilakukan melalui *factor analytic measurement model* yang dimana tiap variabel dibuat model yang digunakan sebagai faktor umum dari pengukurannya.

6) *Measurement Error* (Kesalahan Pengukuran)

Kesalahan pengukuran akan diberi lambang δ (delta) untuk yang berhubungan dengan pengukuran X, sedangkan lambang ε (epsilon) diberikan untuk yang berhubungan dengan pengukuran Y.

2.2.8 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur penelitian yang digunakan valid atau tidak, dimana alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner (Janna dan Herianto, 2021). Kuesioner akan dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu dengan tepat mengukur yang perlu untuk diukur. Adapun kriteria pengujiannya yaitu (Janna dan Herianto, 2021).

1) Menggunakan r hitung

H0 diterima jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, yang berarti alat ukur yang digunakan valid

H0 ditolak jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, yang berarti alat ukur yang digunakan tidak valid

2) Melihat dari tingkat signifikansinya

Apabila tingkat signifikansi item $<$ tingkat signifikan yang digunakan (0.01), makna alat ukur yang digunakan valid.

2.2.9 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan indeks yang memperlihatkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Uji ini biasanya dilakukan setelah dilakukannya uji validitas data. Salah satu cara untuk melakukan pengujian reliabilitas

ini adalah dengan menggunakan nilai *Alpha Cronbach's*, dengan kriteria pengujian yaitu (Slamet dan Wahyuningsih, 2022).

- Nilai *Alpha Cronbach'* < 0.5 , maka dinyatakan bahwa reliabilitas rendah
- $0.5 < \text{Nilai } \alpha < 0.7$, maka dinyatakan bahwa reliabilitas mencukupi (sufficient reliability)
- Nilai *Alpha Cronbach's* > 0.8 , maka dinyatakan bahwa reliabilitas kuat
- Nilai *Alpha Cronbach's* > 0.9 , maka dinyatakan bahwa reliabilitas sempurna

Suatu alat ukur penelitian akan dikatakan dapat diandalkan ketika nilai dari *Alpha Cronbach's* $> 0,6$ (Ghozali, 2016).

2.2.10 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data yang digunakan telah berdistribusi normal atau tidak, dimana uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data yang berskala ordinal interval, serta rasio (Asyifa dan Sumbogo, 2022) Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian normalitas. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan metode skewness-kurtosis dengan bantuan software AMOS yang dilakukan menggunakan kriteria *critical ratio* (C.R.) dari multivariate kurtosis (Irvanto dan Sujana, 2020).

Pada Sintia et al. (2022) Pengujian normalitas melalui metode skewness-kurtosis dilakukan dengan membandingkan nilai *Statistic Skewness* yang dibagi dengan *Standard Error Skewness*, atau melalui nilai *Statistic Kurtosis* yang dibagi dengan *Standard Error Kurtosis*. Jika nilai tersebut berada pada rentang $-Z$ dan Z , maka dapat dikatakan bahwa distribusi data normal, dimana nilai Z tersebut tidak lebih dari 2,58 (signifikan 1%) dan 1,96 (signifikan 5%).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian dilakukan pada wilayah Kota Yogyakarta. Menurut Rusiadi dalam (Aribowo et al., 2020) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mampu ditarik suatu kesimpulan. Adapun populasi yang diambil pada penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kota Yogyakarta. Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi dimana sampel yang diambil tersebut bersifat representatif (Sugiyono, 2006). Pedoman dalam penentuan besar ukuran sampel atau *sample size* untuk SEM yaitu (Solimun, 2002):

- 1) Apabila pendugaan menggunakan metode kemungkinan maksimum atau *maximum likelihood estimation*, maka besar sampel yang disarankan yaitu di antara 100-200 sampel dengan jumlah minimum sebesar 50 sampel,
- 2) Sebanyak 5 hingga 10 kali dari jumlah parameter yang terdapat di dalam model,
- 3) Sama dengan 5 hingga 10 kali indikator berdasarkan keseluruhan variabel.

Dengan menggunakan pedoman ukuran sampel pada poin ketiga, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Sampel minimal} &= 5 \times \text{total indikator} \\ &= 5 \times 32 \\ &= 160 \text{ responden} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel maksimal} &= 10 \times \text{total indikator} \\ &= 10 \times 32 \\ &= 320 \text{ responden} \end{aligned}$$

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data yang didapatkan secara langsung melalui lokasi penelitian. Pada penelitian ini data primer didapatkan melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada masyarakat Kota Yogyakarta yang menjadi responden pada penelitian ini. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala likert, dimana merupakan suatu skala psikometrik yang umum digunakan pada kuesioner. Skala likert ini digunakan untuk memperoleh pendapat, sikap, maupun persepsi terhadap suatu individu atau kelompok mengenai fenomena sosial yang sedang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2006). Responden pada penelitian ini diminta untuk memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan kuesioner dengan pilihan dari 5 skala yang berbeda yaitu (Wiranata & Bahri, 2023):

Tabel 3. 1 Skala Penilaian

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang digunakan sebagai data pendukung dan penguat pada penelitian. Data sekunder ini didapatkan melalui studi literatur berupa jurnal, buku, maupun informasi pada internet.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *cluster random sampling* atau area sampling dikarenakan wilayah penelitian yang cukup luas. *Cluster random sampling* merupakan teknik sampling untuk penentuan sampel yang digunakan pada sumber data yang luas seperti penduduk suatu negara, provinsi, ataupun kabupaten,

dimana dalam penentuan pengambilan sampelnya didasarkan pada daerah populasi yang telah ditetapkan (Rahim & Sa'odah, 2020). Pada penelitian ini dilakukan pengundian 7 kecamatan dari 14 kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta, sehingga didapatkan 7 kecamatan untuk dijadikan sampel penelitian yaitu Kecamatan Gondokusuman, Kecamatan Jetis, Kecamatan Tegalrejo, Kecamatan Danurejan, Kecamatan Mergangsan, Kecamatan Umbulharjo, serta Kecamatan Pakualaman.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut yang terdapat variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis:

1) Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab atau mempunyai kemungkinan yang teoritis berdampak kepada variabel lainnya (Ulfa, 2021). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *attitude* (sikap), *subjective norm* (norma subjektif), *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku), *Environmental Knowledge* (pengetahuan lingkungan), *facilities accessibility* (akses fasilitas), *government's policy* (kebijakan pemerintah), dan *intention* (niat).

2) Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dapat menjadi suatu akibat dari adanya variabel bebas, sehingga variabel dependen adalah variabel terikat dimana besarnya bergantung pada besaran variabel independen atau variabel bebas (Ulfa, 2021). Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku pengelolaan sampah (*Waste Management Behavior*).

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi pada setiap variabel untuk memberikan penjelasan yang diperlukan dalam mengukur variabel tersebut (Hermawati dan Suganjar, 2020). Adapun definisi operasional yang dilakukan pada penelitian ini dalam dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Definisi Operational Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Kode
Perilaku pengelolaan sampah (<i>Waste Management Behavior</i>)	Tindakan untuk melakukan respon dalam mengelola sampah	Membuang sampah pada tempatnya	Sukerti et al., 2017; Siswono et al., 2022	WMB.1
		Pemilahan sampah organik dan anorganik	Sukerti et al., 2017; Siswono et al., 2022	WMB.2
		<i>Recycling</i> produk	Sukerti et al., 2017Siswono et al., 2022	WMB.3
		<i>Reuse</i> produk	Sukerti et al., 2017; Schrank et al., 2023	WMB.4
		Membawa tas pribadi saat berbelanja	Sukerti et al., 2017; Schrank et al., 2023	WMB.5
		Menghindari membakar sampah	Sukerti et al., 2017;	WMB.6

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Kode
Niat (<i>Intention</i>)	Kemauan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan pengelolaan sampah	Senang terlibat dalam pemilahan dan pengelolaan sampah	Zhang et al., 2015; Mardiyani, 2020	I.1
		Berniat (Intend) dalam pengelolaan sampah	Affandi, 2019	I.2
		Berusaha (Effort) dalam pengelolaan sampah	Affandi, 2019; Mardiyani, 2020	I.3
		Berencana (Plan) dalam pengelolaan sampah	Affandi, 2019; Mardiyani, 2020	I.4
Persepsi kontrol perilaku (<i>Perceived Behavioural Control</i>)	Suatu persepsi mengenai kemudahan untuk melakukan pengelolaan sampah	Rasa mudah dalam melakukan pengelolaan sampah	Strydom, 2018; Ioannou et al., 2013; Affandi, 2019; Zhang et al., 2019	PBC.1
		Adanya waktu luang untuk mengelola sampah	Strydom, 2018; Ioannou et al., 2013; Affandi, 2019	PBC.2
		Mengetahui cara dalam pengelolaan sampah	Strydom, 2018; Ioannou et al., 2013; Affandi, 2019; Zhang et al., 2019	PBC.3
		Rasa tanggung jawab dalam mengelola sampah	Zhang et al., 2019	PBC.4

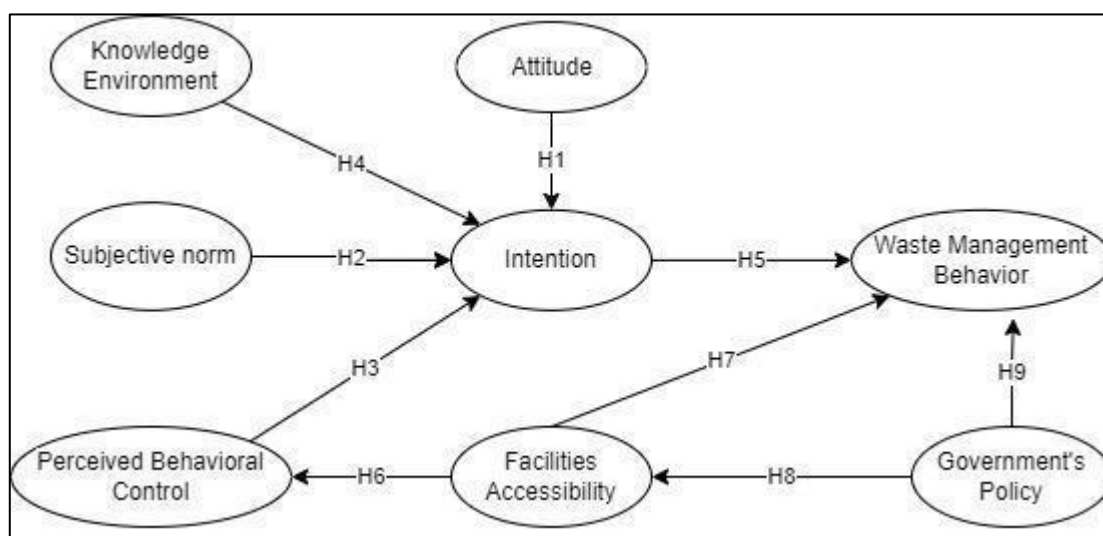
Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Kode
Sikap <i>Attitude</i>)	Kecenderungan perilaku dalam mengelola sampah	Kegiatan membuang sampah disungai dapat mencemari sungai	Dharma et al., 2012	A.1
		Kegiatan membakar sampah dapat membahayakan kesehatan	Dharma et al., 2012	A.2
		Bertanggung jawab dalam mengelola sampah	Dharma et al., 2012; Ioannou et al., 2013	A.3
		Menyadari manfaat pengelolaan sampah	Zhang et al., 2019; Wang et al., 2021	A.4
Norma Subjektif <i>Subjective norm</i>	Persepsi suatu individu mengenai kepercayaan orang lain yang mampu mempengaruhi tindakan dalam mengelola sampah	Lingkungan sosial berpikir mengenai pengelolaan sampah	Affandi, 2019; Zhang et al., 2019	SN.1
		Lingkungan sosial menyarankan mengenai pengelolaan sampah	Affandi, 2019; Schrank et al., 2023	SN.2
		Lingkungan sosial berupaya dalam melakukan pengelolaan sampah	Schrank et al., 2023	SN.3
Pengetahuan Lingkungan <i>Environmental Knowledge</i>	Ilmu mengenai lingkungan yang dapat mempengaruhi pengambilan	Pengetahuan mengenai reduce	Gusti, 2016	KE.1
		Pengetahuan mengenai reuse	Gusti, 2016	KE.2

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Kode
	keputusan dalam pengelolaan sampah	Pengetahuan mengenai recycle	Gusti, 2016	KE.3
		Pengetahuan mengenai waste to energy	Gusti, 2016	KE.4
Aksesibilitas Fasilitas <i>Facilities Accessibility</i>	Sarana yang disediakan sebagai akses yang dapat digunakan dalam pengolahan sampah	Terdapat fasilitas di tepi jalan untuk pemilahan sampah di sekitar tempat tinggal	Zhang et al., 2019	FA.1
		Terdapat logo klasifikasi yang jelas pada tempat sampah di lingkungan tempat tinggal	Zhang et al., 2019	FA.2
		Kapasitas setiap tempat pemilahan sampah cukup	Zhang et al., 2019	FA.3
Kebijakan pemerintah <i>Government's policy</i>	Kebijakan pemerintah yang dapat memandu serta membatasi perilaku masyarakat	Pemerintah memberikan pedoman terkait pemilahan sampah	Zhang et al., 2019; Wang et al., 2021	GP.1
		Pemerintah berinvestasi pada fasilitas pemilahan sampah	Zhang et al., 2019; Wang et al., 2021	GP.2
		Kemudahan kebijakan pemerintah dalam pemilahan sampah	Wang et al., 202	GP.3
		Adanya peraturan serta denda	Rousta et al. 2020	GP.4

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Kode
		yang diberikan untuk masyarakat yang tidak melakukan pengelolaan sampah dengan benar		

3.6 Kerangka Model dan Hipotesis Penelitian

Model penelitian pada penelitian ini didasarkan pada model *Theory Planned Behavior* yang telah diperluas dengan penambahan faktor *knowledge*, *facilities accessibility*, serta *government's policy* yang dapat dilihat pada Gambar 3.1. Variabel pada penelitian ini terdiri dari tujuh variabel eksogen yaitu *attitude* sikap, *subjective norm* norma subjektif, *perceived behavioral control* persepsi kontrol perilaku, *Environmental Knowledge* pengetahuan lingkungan, *facilities accessibility* akses fasilitas, *government's policy* kebijakan pemerintah, dan *intention* niat, serta satu variabel endogen yaitu *waste management behavior* perilaku mengelola sampah.



Gambar 3. 1 Kerangka Model Teoritis

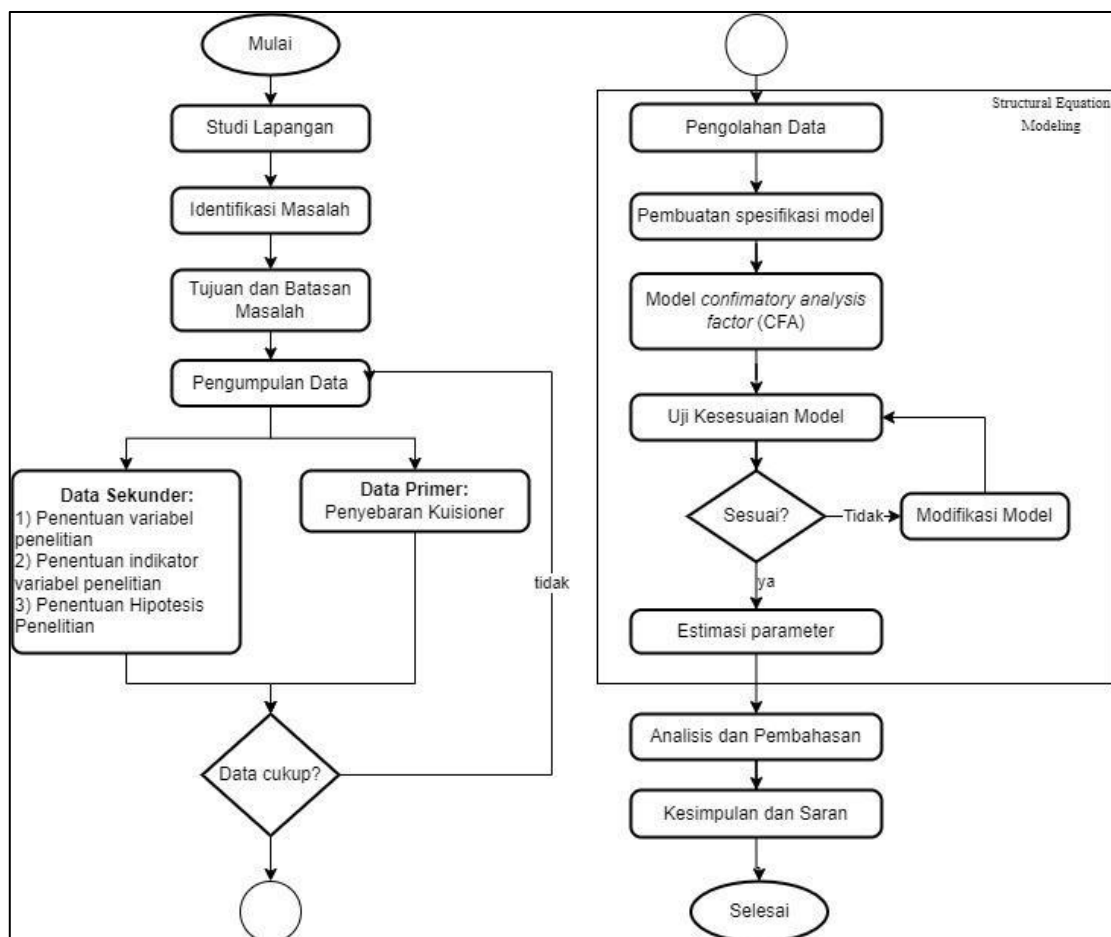
Hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada studi literatur yang telah dilakukan serta disesuaikan dengan objek penelitian. Uji menguji hipotesis ini digunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* SEM dengan bantuan *software* AMOS.

- H1 : *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *intention*
- H2 : *Subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap *intention*
- H3 : *Perceived behavior control* berpengaruh signifikan terhadap *intention*
- H4 : *Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *intention*

- H5 : *Intention* berpengaruh signifikan terhadap *waste management behavior*
- H6 : *Facilities accessibility* berpengaruh signifikan terhadap *perceived behavior control*
- H7 : *Facilities accessibility* berpengaruh signifikan terhadap *waste management behavior*
- H8 : *Government's policy* berpengaruh signifikan terhadap *facilities accessibility*
- H9 : *Government's policy* berpengaruh signifikan terhadap *waste management behavior*

3.7 Alur Penelitian

Alur penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3. 2 Alur Penelitian

Berikut penjelasan alur penelitian ini sesuai dengan Gambar 3.2:

1. Mulai

2. Studi Lapangan

Tahapan ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dan melihat permasalahan berupa pengolahan sampah yang tidak sesuai seperti pembuangan sampah sembarangan, pencemaran sungai, hingga pembakaran sampah.

3. Identifikasi Masalah

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi permasalahan yang terdapat di lokasi penelitian.

4. Tujuan dan Batasan Penelitian

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang ingin dicapai pada penelitian ini serta memberikan batasan-batasannya.

5. Pengumpulan Data

Terdiri dari data primer dan sekunder, dimana data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Kota Yogyakarta dengan teknik penyebaran kuesioner menggunakan *cluster random sampling*, dimana pada penelitian ini ditetapkan 7 kecamatan yang menjadi penyebaran kuesioner penelitian ini yaitu Kecamatan Gondokusuman, Kecamatan Jetis, Kecamatan Tegalrejo, Kecamatan Danurejan, Kecamatan Mergangsan, Kecamatan Umbulharjo, serta Kecamatan Pakualaman. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur untuk penentuan variabel dan indikator penelitian, serta hipotesis penelitian. Dengan keterang skala likert pada kuesioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu (Wiranata & Bahri), 2023):

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju STS

Skor 2 : Tidak Setuju TS

Skor 3 : Netral N

Skor 4 : Setuju S

Skor 5 : Sangat Setuju SS

6. Pengolahan Data

Membuat rekapan hasil penyebaran dan pengisian kuesioner yang telah dilakukan menggunakan *microsoft excel* serta memindahkan data hasil pengolahan pada

software SPSS. Pada tahapan ini akan dilakukan uji normalitas, validitas, serta reliabilitas data. Dengan bantuan *software* SPSS pengujian yang dilakukan yaitu:

- a) Uji validitas, dengan kriteria pengujian yaitu: $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka data dapat dikatakan valid. Dimana nilai $r \text{ tabel}$ untuk jumlah responden $N = 181$ dan signifikansi 1% adalah 0.1910
- b) Uji reliabilitas, dengan kriteria pengujian nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,6$, maka data dapat dikatakan *reliable*.

Sedangkan untuk pengujian normalitas dilakukan menggunakan *software* Amos dengan kriteria pengujian nilai *c.r multivariate* berada di antara ± 2.58 untuk signifikansi 1%.

7. Pembuatan Spesifikasi Model

Membuat *path diagram*, spesifikasi model, serta identifikasi model menggunakan *software* AMOS.

8. Model *Confirmatory Analysis Factory CFA*

Melakukan *Confirmatory Analysis Factor* untuk mengetahui apakah masing masing indikator telah signifikan untuk mengukur konstruk *variable latent*.

9. Uji Kesesuaian Model

Pada tahapan ini dilakukan uji model secara keseluruhan atau *overall fit model* berdasarkan nilai *goodness of fit* GoF, dimana GoF ini merupakan indikasi perbandingan antara model yang dispesifikasi dengan matrik kovarian antar indikator *observed variable*. Persyaratan yang digunakan pada penelitian ini dan perlu dipenuhi untuk mendapatkan model yang *fit* dapat dilihat pada Tabel 3.3 (Nurfaiqah, 2024).

Tabel 3. 3 Batas Fit Model

Ukuran Kecocokan	Batas Fit Model
Chi-square	Diharapkan kecil
Probabilitas	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08 good fit
GFI	≥ 0.09
AGFI	≥ 0.09 good fit dan $0,8 \leq AGFI \leq 0,9$ marginal fit
TLI	≥ 0.09 good fit dan $0,8 \leq TLI \leq 0,9$ marginal fit
CFI	≥ 0.09 good fit dan $0,8 \leq CFI \leq 0,9$ marginal fit

10. Estimasi Parameter

Metode estimasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *maximum likelihood* ML, dimana dilakukan dengan mencari nilai parameter yang paling memungkinkan untuk menghasilkan kovarians/korelasi tertinggi berdasarkan data yang tersedia.

11. Analisis dan Pembahasan

Tahapan ini dilakukan untuk menganalisis hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan metode *Structural Equation Modeling* SEM.

12. Kesimpulan dan Saran

Tahap ini memberikan kesimpulan yang didapatkan dari hasil pembahasan serta memberikan saran yang bermanfaat terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku dalam pengelolaan sampah.

13. Selesai

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

4.1.1 Analisis Deskriptif Demografi Responden

Analisis deskriptif demografi responden pada penelitian ini membagi kelompok responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan, dan tempat tinggal. Hasil data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Demografi Responden

No	Demografi	Indikator	Jumlah	Persentase %
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	101	56%
		Perempuan	80	44%
		Total	181	100%
2	Usia	17 - 25 Tahun	30	17%
		26 - 35 Tahun	20	11%
		36-45 Tahun	32	18%
		46-55 Tahun	32	18%
		56-65 Tahun	32	18%
		>65 Tahun	35	19%
		Total	181	100%
3	Pendidikan Terakhir	Tidak Bersekolah	6	3%
		SD	9	5%
		SMP	27	15%
		SMA	109	60%
		Diploma/Sarjana S1	29	16%
		Master S2	1	1%

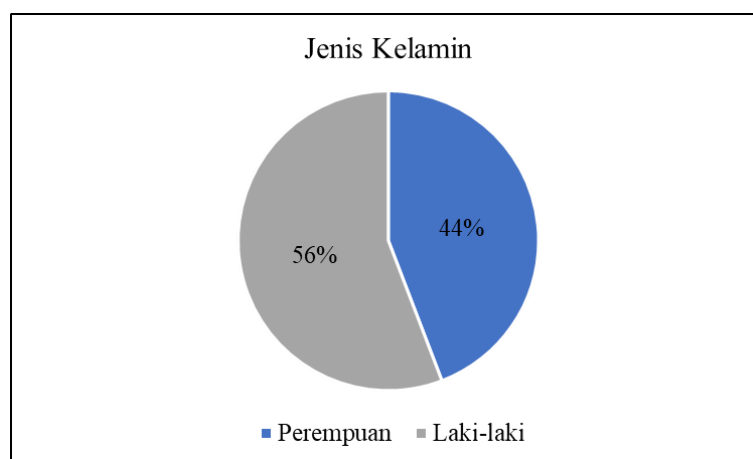
No	Demografi	Indikator	Jumlah	Persentase %
		Total	181	100%
4	Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	19	10%
		Pegawai/PNS	38	21%
		Pedagang/Wiraswasta	57	31%
		Ibu Rumah Tangga IRT	25	14%
		Lainnya	42	23%
		Total	181	100%
5	Penghasilan	< 3 Juta	144	80%
		3 - 5 Juta	34	19%
		> 5 Juta	3	2%
		Total	181	100%
6	Asal Kecamatan	Gondokusuman	28	15%
		Tegalrejo	29	16%
		Danurejan	25	14%
		Pakualaman	21	12%
		Umbulharjo	28	15%
		Jetis	23	13%
		Mergangsan	27	15%
		Total	181	100%
7	Asal Kelurahan	Demangan	22	12%
		Terban	6	3%
		Karangwaru	29	16%
		Suryatmajan	4	2%
		Tegal Panggung	21	12%

No	Demografi	Indikator	Jumlah	Persentase %
		Purwokinanti	21	12%
		Muja Muju	28	15%
		Cokrodiningratan	23	13%
		Brontokusuman	27	15%
		Total	181	100%

Uraian penjelasan dari Tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

1) Jenis Kelamin

Kelompok pada karakteristik jenis kelamin ini terbagi menjadi laki-laki dan perempuan. Dari jumlah responden sebanyak 181, indikator responden dominan adalah laki-laki sebanyak 101 responden atau 56% sedangkan untuk perempuan sebanyak 80 responden atau 44%. Grafik data responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.1.

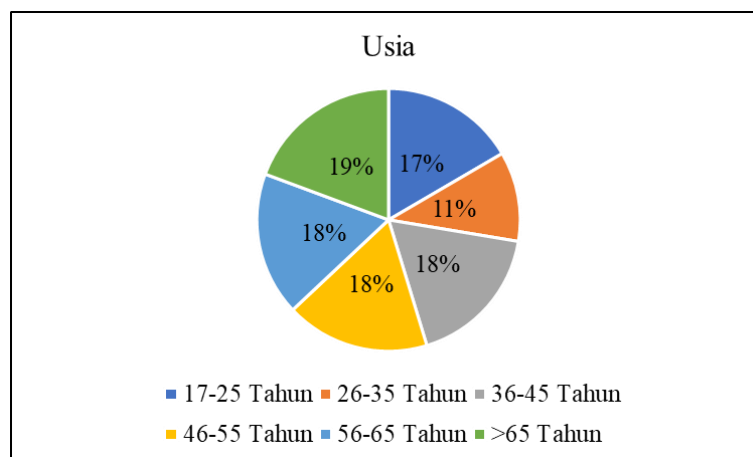


Gambar 4. 1 Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

2) Usia

Kelompok pada karakteristik usia ini terbagi menjadi 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun, 56-65 tahun, serta > 65 tahun. Dari jumlah responden sebanyak 181, indikator responden dominan adalah usia > 65 tahun sebanyak 35 responden atau 19%,

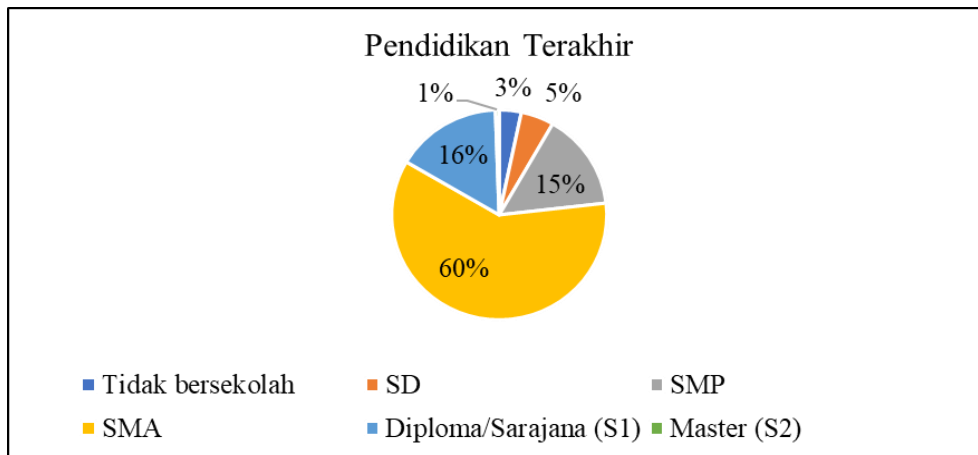
untuk usia 36-45 tahun sebanyak 32 responden atau 18%, usia 46-55 tahun sebanyak 32 responden atau 18%, usia 56-65 tahun sebanyak 32 responden atau 18%, usia 17-25 tahun sebanyak 30 responden atau 17%, dan usia 26-35 tahun sebanyak 20 responden atau 11%. Grafik data responden berdasarkan karakteristik usia ini dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4. 2 Grafik Responden Berdasarkan Usia

3) Pendidikan Terakhir

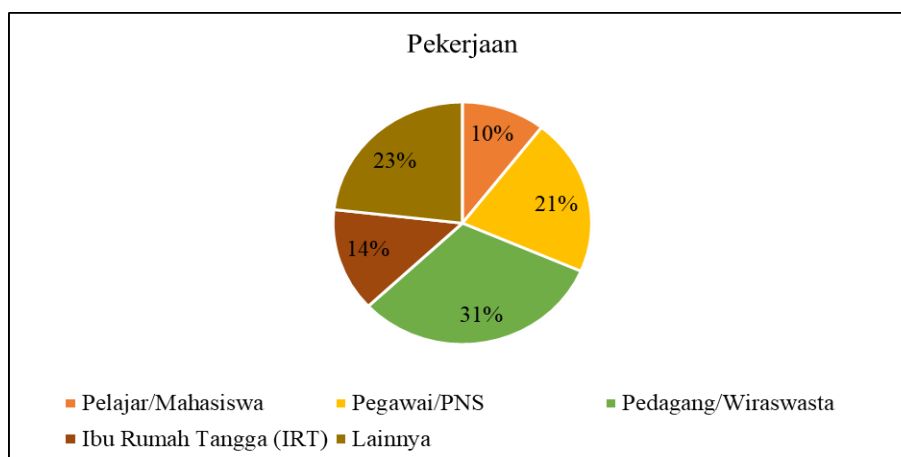
Kelompok pada karakteristik pendidikan terakhir ini terbagi menjadi tidak bersekolah, SD, SMP, SMA, Diploma/Sarjana S1, dan Master S2. Dari jumlah responden sebanyak 181, indikator responden dominan adalah pendidikan terakhir SMA sebanyak 109 responden atau 60%, untuk Diploma/Sarjana S1 sebanyak 29 responden atau 16%, SMP sebanyak 27 responden atau 15%, SD sebanyak 9 responden atau 5%, tidak bersekolah sebanyak 6 responden atau 3%, serta Master S2 sebanyak 1 responden atau 1%. Grafik data responden berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir ini dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4. 3 Grafik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

4) Pekerjaan

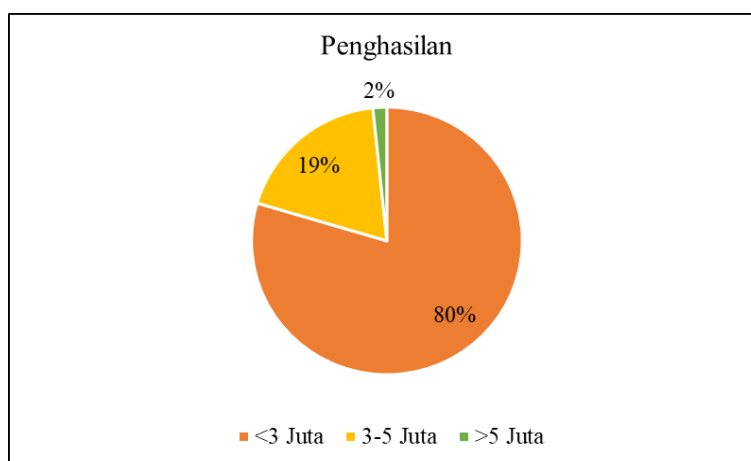
Kelompok pada karakteristik pekerjaan ini terbagi menjadi pelajar/mahasiswa, pegawai/PNS, pedagang/wiraswasta, Ibu Rumah Tangga IRT, dan lainnya. Dari jumlah responden sebanyak 181, indikator responden dominan adalah pekerjaan pedagang/wiraswasta sebanyak 57 responden atau 31%, untuk lainnya sebanyak 42 responden atau 23%, pegawai/PNS sebanyak 38 responden atau 21%, IRT sebanyak 25 responden atau 14%, serta pelajar/mahasiswa sebanyak 19 responden atau 10%. Grafik data responden berdasarkan karakteristik pekerjaan ini dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4. 4 Grafik Responden Berdasarkan Pekerjaan

5) Penghasilan

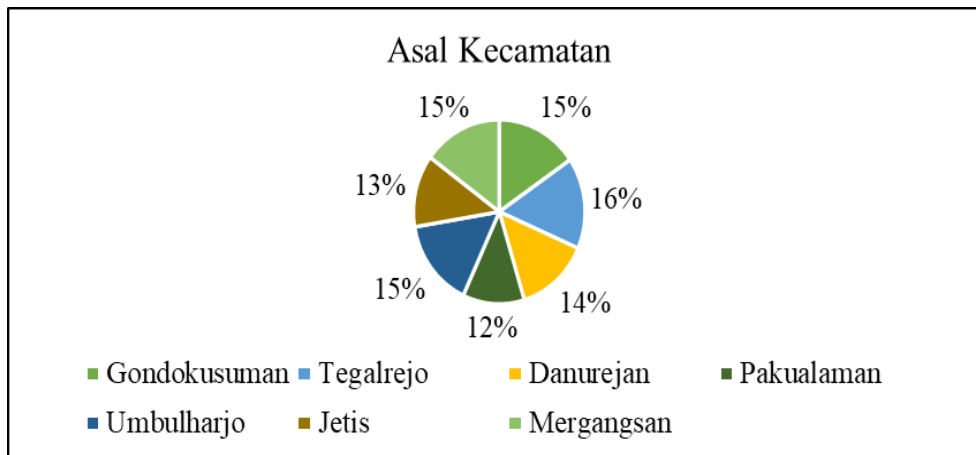
Kelompok pada karakteristik penghasilan ini terbagi menjadi <3 tahun, 3-5 tahun, >5 tahun. Dari jumlah responden sebanyak 181, indikator responden dominan adalah dengan penghasilan <3 juta sebanyak 144 responden atau 80%, untuk 3-5 juta sebanyak 34 responden atau 19%, serta >5 juta sebanyak 3 responden atau 2%. Grafik data responden berdasarkan karakteristik penghasilan ini dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4. 5 Grafik Responden Berdasarkan

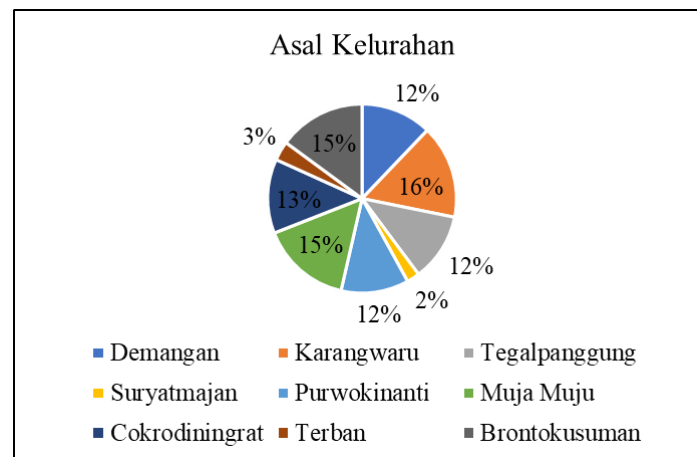
6) Tempat tinggal

Kelompok pada karakteristik tempat tinggal ini terbagi menjadi Kecamatan Gondokusuman, Kecamatan Tegalrejo, Kecamatan Danurejan, Kecamatan Pakualaman, Kecamatan Umbulharjo, Kecamatan Jetis, dan Kecamatan Mergangsan. Dari jumlah responden sebanyak 181, indikator responden dominan adalah yang berlokasi tempat tinggal di Kecamatan Tegalrejo dan Jetis dimana masing-masing sebanyak 29 responden atau 16%, untuk Kecamatan Umbulharjo sebanyak 28 responden atau 15%, Kecamatan Mergangsan sebanyak 27 responden atau 15%, Kecamatan Danurejan sebanyak 25 responden atau 14%, Kecamatan Gondokusuman sebanyak 22 responden atau 12%, serta Kecamatan Pakualaman sebanyak 21 responden atau 12%. Grafik data responden berdasarkan karakteristik tempat tinggal kecamatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4. 6 Grafik Responden Berdasarkan Kecamatan

Kelompok karakteristik tempat tinggal ini pada bagian kelurahan terbagi menjadi Kelurahan Demangan, Kelurahan Terban, Kelurahan Karangwaru, Kelurahan Suryatmajan, Kelurahan Tegal Panggung, Kelurahan Purwokinanti, Kelurahan Muja Muju, Kelurahan Cokrodiningratan, serta Kelurahan Brontokusuman. Dari jumlah responden sebanyak 181, indikator responden dominan adalah yang berlokasi tempat tinggal di Kelurahan Karangwaru sebanyak 29 responden atau 16%, untuk Kelurahan muja-muju sebanyak 28 responden atau 15%, untuk Kelurahan Brontokusuman sebanyak 27 responden atau 15%, Kelurahan Cokrodiningratan sebanyak 23 responden atau 13%, Kelurahan Demangan sebanyak 22 responden atau 12%, Kelurahan Tegalpanggung dan Kelurahan Purwokinanti masing-masing sebanyak 21 responden atau 12%, Kelurahan Terban sebanyak 6 responden atau 3%, serta Kelurahan Suryatmajan sebanyak 4 responden atau 2%. Grafik data responden berdasarkan karakteristik tempat tinggal kelurahan ini dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4. 7 Grafik Responden Berdasarkan Kelurahan

4.1.2 Analisis Penilaian Responden Terhadap Variabel dan Indikator Penelitian

Analisis penelitian responden ini merupakan nilai rata-rata pada tiap variabel dan indikator yang digunakan pada penelitian. Skala penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0.80$$

Sehingga, pembagian kelompok untuk penilaian responden ini dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Skala Penilaian Responden Berdasarkan Interval

Skala Interval	Keterangan
1.00 - 1.80	Sangat Tidak Setuju/Sangat Rendah
1.81 - 2.60	Tidak Setuju/Rendah
2.61 - 3.41	Netral
3.42 - 4.22	Setuju/Tinggi
4.23 - 5.03	Sangat Setuju/Sangat Tinggi

1. Analisis Penilaian Responden pada Variabel *Waste Management Behavior*

Hasil penilaian responden pada variabel perilaku pengelolaan sampah rumah tangga ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Analisis Penilaian pada Variabel *Waste Management Behavior*

No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Membuang sampah pada tempatnya	4,09	Setuju/Tinggi
2	Pemilahan sampah organik dan anorganik	3,64	Setuju/Tinggi
3	<i>Recycling</i> produk	3,22	Netral
4	<i>Reuse</i> produk	3,00	Netral
5	Membawa tas pribadi saat berbelanja	3,31	Netral
6	Menghindari membakar sampah	3,77	Setuju/Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.3 rata-rata penilaian responden terhadap perilaku pengelolaan sampah adalah sebesar 3,51 atau setuju/tinggi. Hasil penilaian tertinggi terdapat pada indikator membuang sampah pada tempatnya dengan rata-rata 4,09 serta penilaian terendah pada indikator *reuse* produk atau penggunaan kembali barang yang tak terpakai dengan rata-rata sebesar 3,00.

2. Analisis Penilaian Responden pada Variabel *Intention*

Hasil penilaian responden pada variabel niat ini dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Analisis Penilaian pada Variabel *Intention*

No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Senang terlibat dalam pemilahan dan pengelolaan sampah	3,90	Setuju/Tinggi
2	Berniat Intend dalam pengelolaan sampah	3,99	Setuju/Tinggi
3	Berusaha Effort dalam pengelolaan sampah	3,73	Setuju/Tinggi
4	Berencana Plan dalam pengelolaan sampah	3,72	Setuju/Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.4 rata-rata penilaian responden terhadap niat adalah sebesar 3,84 atau setuju/tinggi. Hasil penilaian tertinggi terdapat pada indikator berniat *Intend* dalam pengelolaan sampah dengan rata-rata 3,99 serta penilaian terendah pada indikator berencana *Plan* dalam pengelolaan sampah dengan rata-rata sebesar 3,72.

3. Analisis Penilaian Responden pada Variabel *Perceived Behavioural Control*

Hasil penilaian responden pada variabel persepsi kontrol perilaku ini dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Analisis Penilaian pada Variabel *Perceived Behavioural Control*

No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Rasa mudah dalam melakukan pengelolaan sampah	3.64	Setuju/Tinggi
2	Adanya waktu luang untuk mengelola sampah	3.52	Setuju/Tinggi
3	Mengetahui cara dalam pengelolaan sampah	3.65	Setuju/Tinggi
4	Rasa tanggung jawab dalam mengelola sampah	3.67	Setuju/Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.5 rata-rata penilaian responden terhadap persepsi kontrol perilaku adalah sebesar 3.62 atau setuju/tinggi. Hasil penilaian tertinggi terdapat pada indikator rasa tanggung jawab dalam mengelola sampah dengan rata-rata 3.67 serta penilaian terendah pada indikator adanya waktu luang untuk mengelola sampah dengan rata-rata sebesar 3.52.

4. Analisis Penilaian Responden pada Variabel *Attitude*

Hasil penilaian responden pada variabel sikap sampah ini dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Analisis Penilaian pada Variabel *Attitude*

No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Kegiatan membuang sampah disungai dapat	3.86	Setuju/Tinggi

No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
	mencemari sungai		
2	Kegiatan membakar sampah dapat membahayakan kesehatan	4.03	Setuju/Tinggi
3	Bertanggung jawab dalam mengelola sampah	4.22	Setuju/Tinggi
4	Menyadari manfaat pengelolaan sampah	3.83	Setuju/Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.6 rata-rata penilaian responden terhadap sikap adalah sebesar 3.98 atau setuju/tinggi. Hasil penilaian tertinggi terdapat pada indikator bertanggung jawab dalam mengelola sampah dengan rata-rata 4.22 serta penilaian terendah pada indikator menyadari manfaat pengelolaan sampah dengan rata-rata sebesar 3.83.

5. Analisis Penilaian Responden pada Variabel *Subjective Norm*

Hasil penilaian responden pada variabel norma subjektif ini dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Analisis Penilaian pada Variabel *Subjective Norm*

No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Lingkungan sosial berpikir mengenai pengelolaan sampah	3.52	Setuju/Tinggi
2	Lingkungan sosial menyarankan mengenai pengelolaan sampah	3.16	Netral
3	Lingkungan sosial berupaya dalam melakukan pengelolaan sampah	3.23	Netral

Berdasarkan Tabel 4.7 rata-rata penilaian responden terhadap norma subjektif adalah sebesar 3.30 atau netral. Hasil penilaian tertinggi terdapat pada indikator lingkungan sosial berpikir mengenai pengelolaan sampah dengan rata-rata 3.52 serta penilaian terendah pada indikator lingkungan sosial menyarankan mengenai pengelolaan sampah dengan rata-rata sebesar 3.16.

6. Analisis Penilaian Responden pada Variabel *Environmental Knowledge*

Hasil penilaian responden pada variabel pengetahuan lingkungan ini dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Analisis Penilaian pada Variabel *Environmental Knowledge*

No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Pengetahuan mengenai reduce	3.29	Netral
2	Pengetahuan mengenai reuse	3.41	Netral
3	Pengetahuan mengenai recycle	3.38	Netral
4	Pengetahuan mengenai waste to energy	3.08	Netral

Berdasarkan Tabel 4.8 rata-rata penilaian responden terhadap pengetahuan lingkungan adalah sebesar 3.29 atau netral. Hasil penilaian tertinggi terdapat pada indikator pengetahuan mengenai reuse dengan rata-rata 3,41 serta penilaian terendah pada indikator pengetahuan mengenai *waste to energy* dengan rata-rata sebesar 3.08..

7. Analisis Penilaian Responden pada Variabel *Facilities Accessibility*

Hasil penilaian responden pada variabel aksesibilitas fasilitas ini dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Analisis Penilaian pada Variabel *Facilities Accessibility*

No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Terdapat fasilitas di tepi jalan untuk pemilahan sampah di sekitar tempat tinggal	2.89	Netral
2	Terdapat logo klasifikasi yang jelas pada tempat sampah di lingkungan tempat tinggal	2.57	Tidak setuju/Rendah
3	Kapasitas setiap tempat pemilahan sampah cukup	2.60	Tidak setuju/Rendah

Berdasarkan Tabel 4.9 rata-rata penilaian responden terhadap aksesibilitas fasilitas adalah sebesar 2,60 atau tidak setuju/rendah. Hasil penilaian tertinggi terdapat pada indikator terdapat fasilitas di tepi jalan untuk pemilahan sampah di sekitar tempat tinggal dengan rata-rata 2.89 serta penilaian terendah pada indikator terdapat logo klasifikasi yang jelas pada tempat sampah di lingkungan tempat tinggal dengan rata-rata sebesar 2.60.

8. Analisis Penilaian Responden pada Variabel *Government's policy*

Hasil penilaian responden pada variabel kebijakan pemerintah ini dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Analisis Penilaian pada Variabel *Government's policy*

No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Pemerintah memberikan pedoman terkait pemilahan sampah	3.01	Tidak setuju/Rendah
2	Pemerintah berinvestasi pada fasilitas pemilahan sampah	2.63	Tidak setuju/Rendah
3	Kemudahan kebijakan pemerintah dalam pemilahan sampah	2.72	Tidak setuju/Rendah
4	Adanya peraturan serta denda yang diberikan untuk masyarakat yang tidak melakukan pengelolaan sampah dengan benar	2.92	Tidak setuju/Rendah

Berdasarkan Tabel 4.10 rata-rata penilaian responden terhadap kebijakan pemerintah adalah sebesar 2.82 atau tidak setuju/rendah. Hasil penilaian tertinggi terdapat pada indikator pemerintah memberikan pedoman terkait pemilahan sampah dengan rata-rata 3,01 serta penilaian terendah pada indikator pemerintah berinvestasi pada fasilitas pemilahan sampah dengan rata-rata sebesar 2.63.

4.2 Pengolahan Data

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengolahan data pada penelitian ini diawali dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kevalidan suatu kuesioner yang digunakan pada penelitian, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari kuesioner yang digunakan.

A. Uji Validitas

Pada penelitian ini jumlah responden yang digunakan adalah sebanyak 181 $N = 181$, sehingga berdasarkan distribusi nilai r_{tabel} statistik pada signifikansi 1% diperoleh nilai r_{tabel} ($df=n-2$; $r_{0,01}$) yaitu sebesar 0,1910. Hasil perbandingan nilai antara r_{hitung} dan r_{tabel} untuk mengetahui validitas data dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Sampah	WMB1	0,536	0,190	Valid
	WMB2	0,667	0,190	Valid
	WMB3	0,719	0,1910	Valid
	WMB4	0,746	0,1910	Valid
	WMB5	0,489	0,1910	Valid
	WMB6	0,396	0,1910	Valid
Niat	I1	0,628	0,1910	Valid
	I2	0,666	0,1910	Valid
	I3	0,602	0,1910	Valid
	I4	0,693	0,1910	Valid
Persepsi Kontrol Perilaku	PBC1	0,694	0,1910	Valid
	PBC2	0,535	0,1910	Valid
	PBC3	0,532	0,1910	Valid
	PBC4	0,388	0,1910	Valid
Sikap	A1	0,529	0,1910	Valid

Variabel	Indikator	rhitung	rtabel	Keterangan
	A2	0,556	0,1910	Valid
	A3	0,550	0,1910	Valid
	A4	0,605	0,1910	Valid
Norma Subjektif	SN1	0,447	0,1910	Valid
	SN2	0,505	0,1910	Valid
	SN2	0,489	0,1910	Valid
	KE1	0,663	0,1910	Valid
Pengetahuan Lingkungan	KE2	0,663	0,1910	Valid
	KE3	0,666	0,1910	Valid
	KE4	0,581	0,1910	Valid
	FA1	0,536	0,1910	Valid
Aksesibilitas Fasilitas	FA2	0,594	0,1910	Valid
	FA3	0,715	0,1910	Valid
	GP1	0,639	0,1910	Valid
Kebijakan Pemerintah	GP2	0,712	0,1910	Valid
	GP3	0,709	0,1910	Valid
	GP4	0,373	0,1910	Valid

Berdasarkan Tabel 4.11 didapatkan bahwa seluruh indikator yang digunakan pada penelitian adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai rhitung > rtabel dengan tingkat signifikansi 1%, sehingga pengolahan data pada penelitian ini dapat dilanjutkan.

B. Uji Reliabilitas

Pada pengujian ini hasil perhitungan dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* α , dimana harus memiliki nilai > 0.6 yang berarti bahwa reliabilitas tercukupi untuk mendapat data yang *reliable*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Standart <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Sampah	0.776	0.6	<i>Reliable</i>
Niat	0.932	0.6	<i>Reliable</i>
Persepsi Kontrol Perilaku	0.708	0.6	<i>Reliable</i>
Sikap	0.845	0.6	<i>Reliable</i>
Norma Subjektif	0.843	0.6	<i>Reliable</i>
Pengetahuan Lingkungan	0.910	0.6	<i>Reliable</i>
Aksesibilitas Fasilitas	0.780	0.6	<i>Reliable</i>
Kebijakan Pemerintah	0.820	0.6	<i>Reliable</i>

Berdasarkan Tabel 4.12 didapatkan bahwa hasil uji reliabilitas memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha > 0.6$, sehingga data pada penelitian ini dapat dikatakan *reliable*.

4.2.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Amos*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal secara *multivariate*. Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio* kemencengan yaitu sebesar ± 2.58 pada tingkat signifikansi 0,01. *Assessment of normality* ini digunakan sebagai syarat asumsi yang harus dipenuhi dengan *Maximum Likelihood*. Hasil dari *assessment of normality* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas Awal

Variable	Min	Max	Skew	C.R.	Kurtosis	C.R.
A3	3	5	-0.1	-0.55	-0.421	-1.184

Variable	Min	Max	Skew	C.R.	Kurtosis	C.R.
GP1	2	4	-0.02	-0.09	-1.061	-2.985
GP2	1	5	-0.13	-0.75	-0.857	-2.412
GP3	1	4	0.148	0.834	-0.818	-2.302
GP4	2	5	0.149	0.837	-1.182	-3.327
I4	2	5	-0.81	-4.57	-0.222	-0.625
I1	2	5	-0.3	-1.66	0.217	0.61
WMB.1	3	5	0.047	0.266	0.089	0.251
WMB.2	2	5	-1.27	-7.13	0.702	1.977
WMB4	2	5	0.098	0.55	-1.21	-3.405
WMB5	3	5	1.138	6.406	0.256	0.72
WMB3	1	5	-0.45	-2.51	-0.96	-2.702
WMB6	2	5	-0.48	-2.68	0.268	0.754
I3	2	5	-1.08	-6.07	1.038	2.92
I2	2	5	-0.33	-1.88	0.013	0.038
A2	2	5	-0.22	-1.22	-0.806	-2.269
A1	3	5	0.08	0.45	-0.438	-1.231
A4	2	5	-0.18	-1.01	-0.1	-0.282
KE2	2	5	0.613	3.449	-0.015	-0.042
KE3	3	5	1.019	5.735	0.01	0.027
KE1	2	5	0.56	3.152	0.218	0.613
KE4	2	5	0.295	1.66	-0.096	-0.271
SN3	2	5	-0.06	-0.33	-0.614	-1.729
SN2	2	5	0.228	1.285	-0.029	-0.081
SN1	2	5	0.098	0.552	-0.526	-1.481

Variable	Min	Max	Skew	C.R.	Kurtosis	C.R.
PBC3	2	5	-0.05	-0.3	-0.27	-0.759
PBC2	2	5	-0.2	-1.11	-0.309	-0.869
PBC4	2	5	-0.43	-2.43	0.071	0.2
PBC1	2	5	-0.41	-2.28	-0.067	-0.187
FA3	1	4	0.091	0.513	-0.614	-1.728
FA2	1	4	0.555	3.123	-0.897	-2.523
FA1	1	5	-0.46	-2.56	-0.523	-1.471
Multivariate					92.307	13.638

Berdasarkan Tabel 4.13, didapatkan bahwa uji normalitas multivariate memiliki nilai c.r lebih besar dari ± 2.58 yaitu $13.638 > 2.58$, sehingga hal ini menandakan bahwa secara *multivariate* data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi tidak normal. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan evaluasi outlier dengan cara mencari data yang memiliki penyimpangan paling jauh dari data lainnya serta mengeliminasi data tersebut sehingga mampu memperoleh data yang berdistribusi normal.

4.2.3 Evaluasi Outlier

Outlier merupakan hasil suatu observasi data yang memiliki nilai ekstrim dan berbeda jauh dengan observasi data lainnya yang menyebabkan bias sehingga berdampak terhadap hasil analisis. Pada *software* AMOS, outlier secara *multivariate* dapat dilihat pada bagian output *observations farthest from the centroid* atau *mahalanobis distance*. Hasil uji outlier tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4. 14 *Output Mahalanobis Distance*

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
182	90.028	0.00	0.00
18	88.302	0.00	0.00

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
58	79.935	0.00	0.00
167	74.704	0.00	0.00
116	70.975	0.00	0.00
8	66.623	0.00	0.00
111	65.047	0.00	0.00
25	64.842	0.01	0.00
16	57.923	0.03	0.00
79	49.824	0.023	0.014
60	49.25	0.026	0.012
78	47.558	0.038	0.058
114	47.359	0.039	0.039
121	46.859	0.044	0.04
38	46.848	0.044	0.021
32	43.87	0.079	0.429
59	43.46	0.085	0.452
122	43.307	0.088	0.4
164	42.427	0.103	0.587
57	42.396	0.103	0.502
113	41.439	0.123	0.726
112	40.549	0.143	0.881
138	40.192	0.152	0.902
161	39.269	0.176	0.975
11	39.194	0.178	0.967
56	39.081	0.182	0.959

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
110	39.008	0.184	0.946
77	38.845	0.19	0.942
173	38.732	0.192	0.932
174	38.732	0.192	0.903
29	38.672	0.194	0.878
9	38.636	0.195	0.844
10	38.636	0.195	0.794
37	38.579	0.197	0.755
27	38.559	0.197	0.701
21	38.524	0.198	0.647
137	37.825	0.221	0.827
22	37.707	0.224	0.814
43	36.868	0.254	0.95
44	36.868	0.254	0.929
120	36.78	0.257	0.919
12	36.444	0.27	0.946
2	36.402	0.271	0.932
115	36.151	0.281	0.946
136	35.794	0.295	0.969
89	35.754	0.296	0.959
178	35.651	0.301	0.955
31	35.497	0.307	0.957
177	35.485	0.307	0.942
135	35.36	0.312	0.941

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
46	35.107	0.323	0.956
24	35.006	0.327	0.953
74	34.456	0.351	0.986
75	34.456	0.351	0.979
128	34.241	0.361	0.984
45	34.11	0.366	0.984
109	33.773	0.382	0.992
165	33.607	0.389	0.994
47	33.579	0.391	0.991
48	33.579	0.391	0.987
49	33.579	0.391	0.98
17	33.556	0.392	0.974
19	33.556	0.392	0.963
20	33.556	0.392	0.949
61	33.401	0.399	0.954
14	33.344	0.402	0.946
15	33.344	0.402	0.928
108	33.211	0.408	0.931
33	33.184	0.409	0.915
148	32.992	0.418	0.93
96	32.656	0.435	0.962
80	32.619	0.436	0.953
76	32.615	0.437	0.937
4	32.182	0.458	0.976

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
5	32.182	0.458	0.966
6	32.182	0.458	0.953
50	32.136	0.46	0.944
51	32.136	0.46	0.926
52	32.136	0.46	0.903
157	32.126	0.461	0.878
158	32.093	0.462	0.856
175	32.069	0.463	0.829
169	31.697	0.482	0.906
170	31.697	0.482	0.879
92	31.688	0.482	0.85
176	31.651	0.484	0.827
53	31.541	0.49	0.828
54	31.541	0.49	0.789
55	31.541	0.49	0.745
139	31.376	0.498	0.771
152	31.163	0.59	0.814
153	31.163	0.09	0.773
7	31.108	0.512	0.752
90	31.016	0.516	0.747
171	30.962	0.519	0.724
13	30.877	0.523	0.715
64	30.752	0.53	0.726
65	30.752	0.53	0.676

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
134	30.549	0.54	0.725
156	30.493	0.543	0.703

Berdasarkan Tabel 4.14 data observasi 108 memiliki jarak mahalanobis terjauh yaitu 90,028 dengan nilai $p2 = 0,00$. Data dikatakan *outlier* ketika memiliki nilai $p2$ yang sangat kecil $p2 < 0.05$ atau memiliki nilai melebihi nilai *mahalanobis distance*. Penelitian ini memiliki 32 indikator dengan tingkat signifikan 0,01, melalui perhitungan menggunakan *excel* dengan fungsi CHIINV diperoleh nilai sebesar 53.486 dimana artinya *multivariate outlier* adalah data observasi yang memiliki nilai mahalanobis d-square > 53.486 .

Eliminasi outlier penelitian ini dilakukan pada data dengan nilai mahalanobis d-squared > 53.486 serta nilai $p2 = 0,00$ yang terjadi pada data observasi no.108 hingga no.16. Cara eliminasi ini dilakukan dengan menghapus data file SPSS dari nomor observasi terbesar hingga terkecil. Hasil uji normalitas setelah dilakukan eliminasi outliers dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas Akhir

Variable	Min	Max	Skew	C.R.	Kurtosis	C.R.
A3	3	5	-0.089	-0.488	-0.413	-1.135
GP1	2	4	-0.015	-0.085	-0.988	-2.714
GP2	1	4	-0.204	-1.119	-0.912	-2.504
GP3	1	4	0.122	0.671	-0.735	-2.018
GP4	2	4	0.139	0.762	-1.246	-3.422
I4	3	5	-0.801	-4.4	-0.896	-2.462
I1	2	5	-0.243	-1.334	0.148	0.406
WMB.1	3	5	0.062	0.341	0.267	0.734

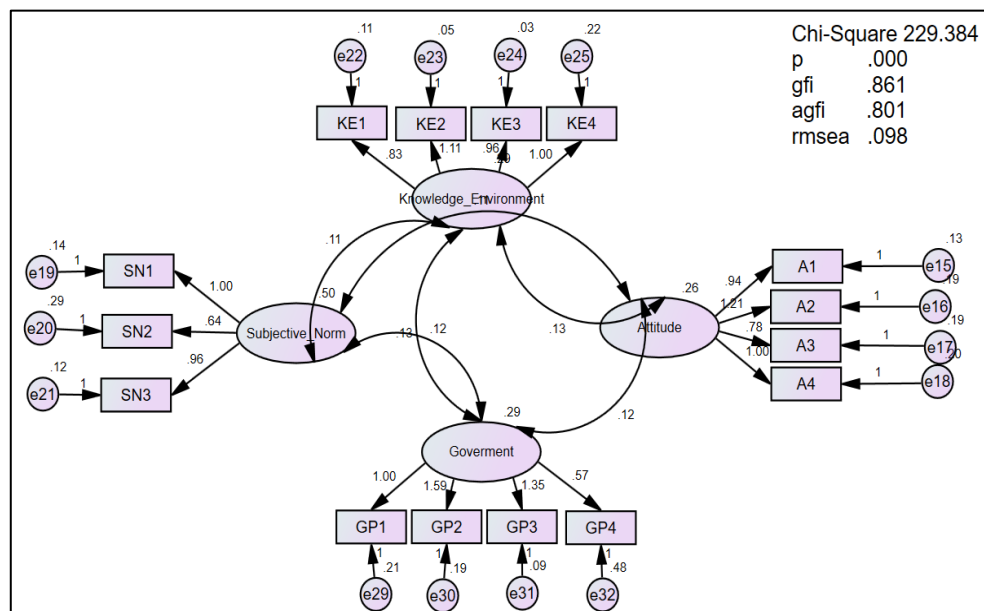
Variable	Min	Max	Skew	C.R.	Kurtosis	C.R.
WMB.2	2	5	-1.312	-7.206	0.89	2.445
WMB4	2	5	0.063	0.346	-1.31	-3.598
WMB5	3	5	1.08	5.932	-0.164	-0.45
WMB3	1	5	-0.535	-2.937	-0.88	-2.416
WMB6	2	5	-0.422	-2.316	0.332	0.911
I3	2	5	-1.333	-7.321	1.15	3.159
I2	2	5	-0.281	-1.542	-0.153	-0.419
A2	2	5	-0.2	-1.1	-0.806	-2.214
A1	3	5	0.058	0.32	-0.316	-0.867
A4	2	5	-0.211	-1.161	0.001	0.003
KE2	2	5	0.64	3.515	0.094	0.258
KE3	3	5	1.106	6.074	0.214	0.586
KE1	2	5	0.577	3.168	0.315	0.865
KE4	2	5	0.338	1.857	0.05	0.138
SN3	2	5	-0.036	-0.197	-0.628	-1.725
SN2	2	5	0.256	1.405	-0.005	-0.015
SN1	2	5	0.165	0.908	-0.478	-1.312
PBC3	2	5	-0.041	-0.225	-0.301	-0.827
PBC2	2	5	-0.168	-0.925	-0.32	-0.878
PBC4	2	5	-0.469	-2.575	0.098	0.268
PBC1	2	5	-0.362	-1.986	-0.234	-0.641
FA3	1	4	0.09	0.493	-0.498	-1.369
FA2	1	4	0.622	3.415	-0.721	-1.98
FA1	1	4	-0.514	-2.823	-0.523	-1.437

Variable	Min	Max	Skew	C.R.	Kurtosis	C.R.
Multivariate					12.141	1.751

Berdasarkan Tabel 4.15 didapatkan bahwa nilai c.r multivariate sebesar 1,751 yang mana hal ini berarti nilai c.r berada diantara ± 2.58 yaitu $-2.58 < 1.751 < 2.58$, sehingga hal ini menandakan bahwa secara multivariate data yang digunakan pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

4.2.4 Confirmatory Analysis Factor pada Variabel Eksogen

Uji confirmatory dilakukan pada variabel eksogen yang terdiri dari variabel pengetahuan lingkungan *Environmental Knowledge*, variabel norma subjektif *subjective norm*, variabel sikap *attitude*, serta variabel pemerintah *government*. Hasil *output* diagram dan *output* estimasi dari uji konfirmatori variabel eksogen dapat dilihat pada Gambar 4.8 dan Tabel 4.16.



Gambar 4. 8 Model Awal Variabel Eksogen

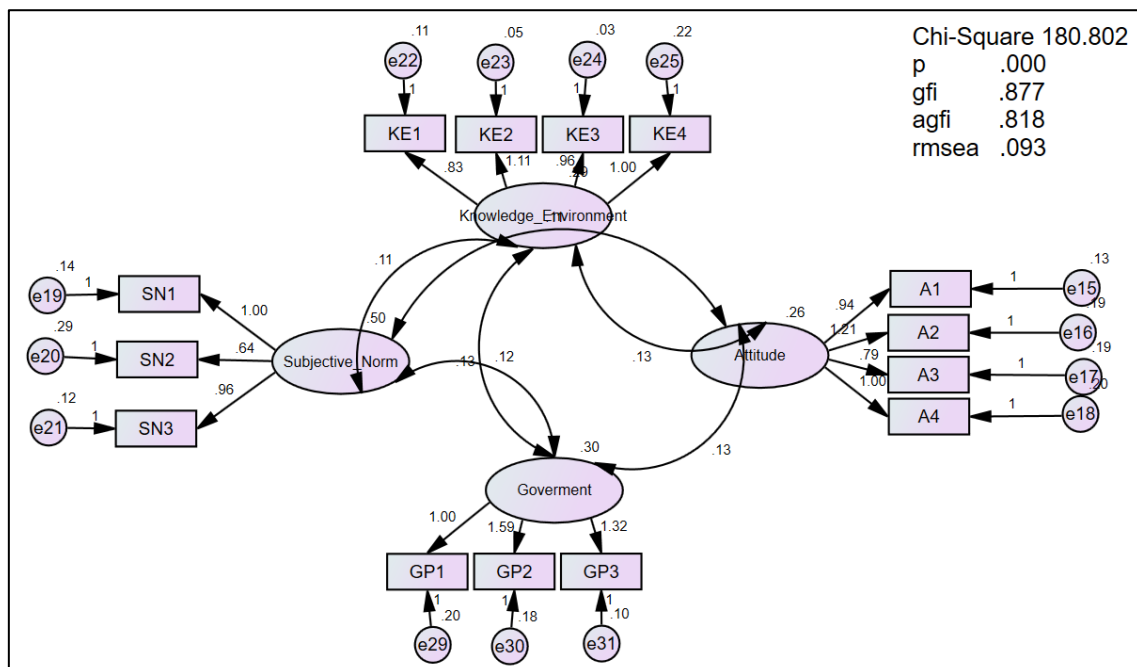
Tabel 4. 16 *Standardized Regression Weights* untuk Variabel Eksogen

			Estimate
GP1	<---	Government	0.763
GP2	<---	Government	0.889
GP3	<---	Government	0.925
GP4	<---	Government	0.407
KE4	<---	Knowledge_Environment	0.758
KE3	<---	Knowledge_Environment	0.942
KE2	<---	Knowledge_Environment	0.935
KE1	<---	Knowledge_Environment	0.81
A4	<---	Attitude	0.753
A3	<---	Attitude	0.681
A2	<---	Attitude	0.817
A1	<---	Attitude	0.803
SN2	<---	Subjective_Norm	0.644
SN3	<---	Subjective_Norm	0.888
SN1	<---	Subjective_Norm	0.882

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model pada Gambar 4.7 didapatkan bahwa model tidak fit dengan kriteria p sebesar 0.00, GFI sebesar 0.861, AGFI sebesar 0.801, dan RMSEA sebesar 0.098. Selanjutnya melihat nilai *loading factor* yang ada pada Tabel 4.16 dengan ketentuan yang harus dicapai adalah $> 0,05$ (signifikan). Apabila nilai *loading factor* tidak signifikan, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak memiliki dimensi yang sama dengan variabel lainnya untuk menjelaskan sebuah variabel laten (Minto, 2016). Pada hasil *Standardized Regression Weights* didapatkan bahwa terdapat satu indikator yang memiliki nilai *loading factor* < 0.05 yaitu indikator GP4 sehingga indikator tersebut dihilangkan dari model penelitian.

Indikator pada GP4 ini yaitu adanya peraturan serta denda yang diberikan untuk masyarakat yang tidak melakukan pengelolaan sampah dengan benar. Penghapusan indikator ini mampu disesuaikan dengan hasil wawancara serta didukung penelitian yang dilakukan oleh Fadzoli et al. (2023) dimana penerapan hukuman ataupun sanksi pada pelanggar UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dianggap kurang efektif serta tidak membuat jera, hal ini dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa peraturan tersebut merupakan peraturan sepele dimana diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa aturan tersebut belum berjalan sesuai dengan ketetapannya, sehingga ada atau tidaknya hukuman dan sanksi tidak memiliki pengaruh terhadap kebanyakan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.

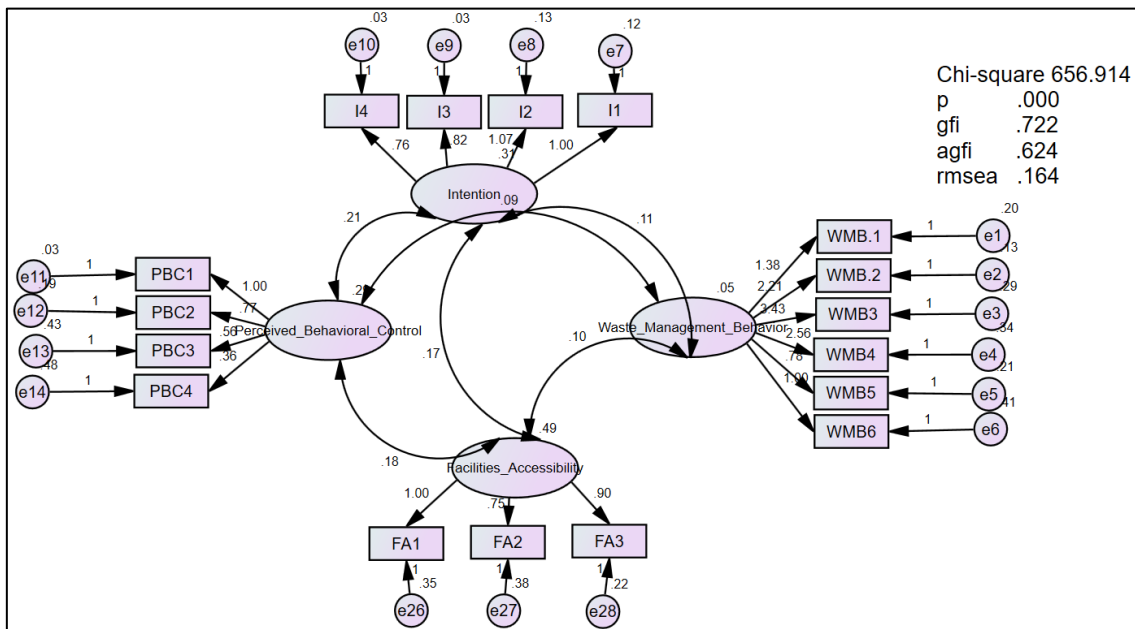
Hasil *output* model variabel eksogen setelah menghilangkan indikator GP4 dapat dilihat pada Tabel 4.9



Gambar 4. 9 Hasil akhir uji confirmatory pada variabel eksogen

4.2.5 Confirmatory Analysis Factor pada Variabel Endogen

Uji confirmatory dilakukan pada variabel endogen yang terdiri dari variabel niat *intention*, variabel persepsi kontrol perilaku *perceived behavioral control*, variabel aksesibilitas fasilitas *facilities accessibility*, serta variabel perilaku pengelolaan sampah *waste management behavior*. Hasil *output* diagram dan *output* estimasi dari uji konfirmatori variabel endogen dapat dilihat pada Gambar 4.10 dan Tabel 4.17.



Gambar 4. 10 Model Awal Variabel Endogen

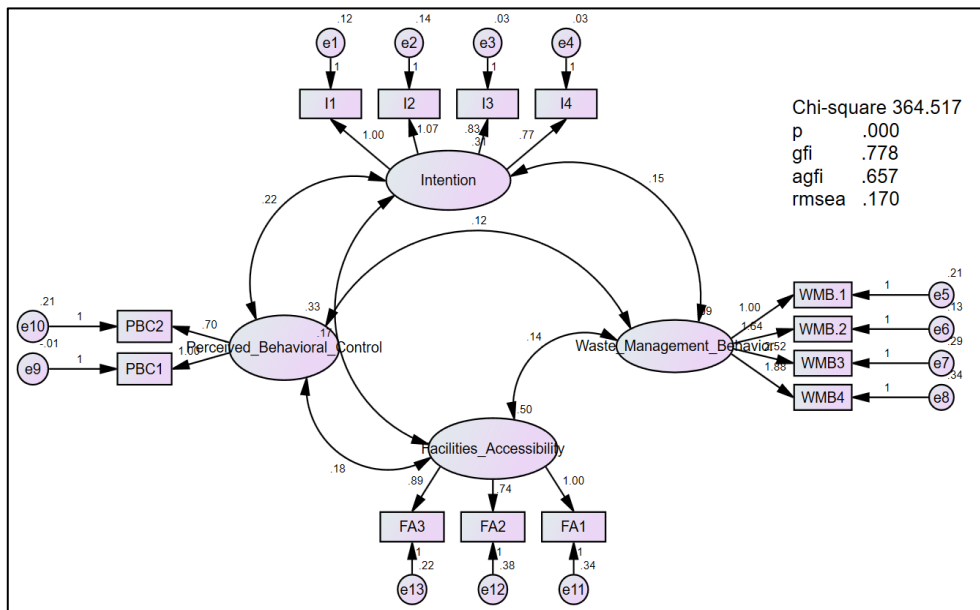
Tabel 4. 17 *Standardized Regression Weights* untuk Variabel Endogen

<i>Regression Weights: Group number 1 - Default model</i>			
FA1	<---	Facilities_Accessibility	0.764
PBC1	<---	Perceived_Behavioral_Control	0.96
PBC2	<---	Perceived_Behavioral_Control	0.69
PBC3	<---	Perceived_Behavioral_Control	0.418
PBC4	<---	Perceived_Behavioral_Control	0.27
WMB6	<---	Waste_Management_Behavior	0.322
WMB5	<---	Waste_Management_Behavior	0.352

Regression Weights: Group number 1 - Default model

WMB4	<---	Waste_Management_Behavior	0.695
WMB3	<---	Waste_Management_Behavior	0.813
WMB2	<---	Waste_Management_Behavior	0.805
WMB1	<---	Waste_Management_Behavior	0.557
FA2	<---	Facilities_Accessibility	0.65
FA3	<---	Facilities_Accessibility	0.802
I4	<---	Intention	0.923
I2	<---	Intention	0.854
I3	<---	Intention	0.94
I1	<---	Intention	0.851

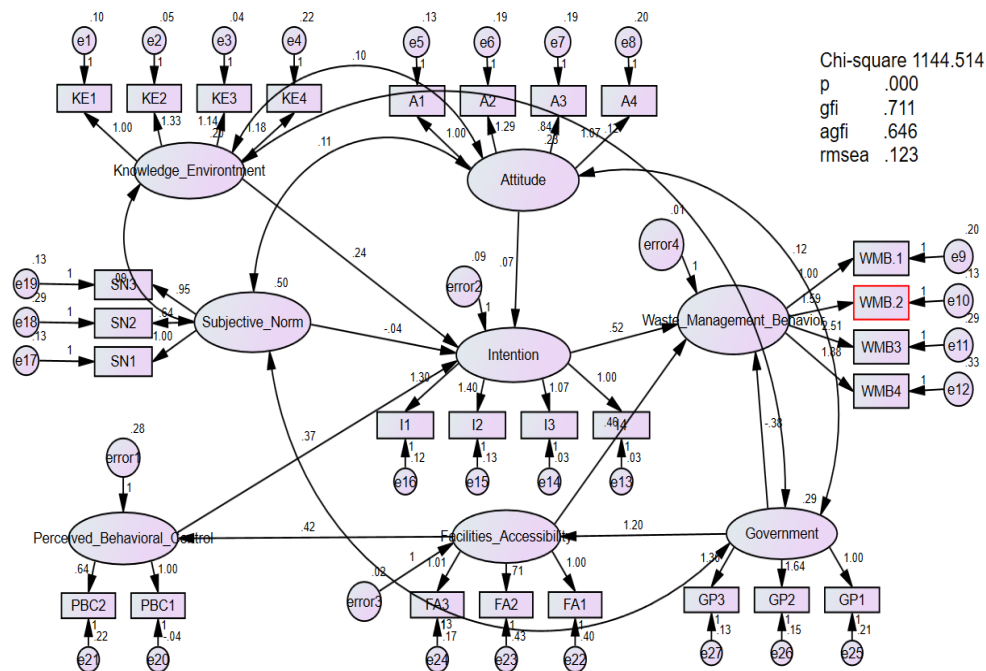
Berdasarkan hasil uji kesesuaian model pada Gambar 4.1 didapatkan bahwa model tidak fit dengan kriteria p sebesar 0.00, GFI sebesar 0.722, AGFI sebesar 0.624, dan RMSEA sebesar 0.164. Selanjutnya melihat nilai *loading factor* yang ada pada Tabel 4.17 dengan ketentuan yang harus dicapai adalah lebih dari 0.05. Pada hasil *Standardized Regression Weights* didapatkan bahwa terdapat empat indikator yang memiliki nilai *loading factor* <0.05 yaitu indikator PBC3, PBC4, WMB5, dan WMB6 sehingga indikator tersebut dihilangkan dari model penelitian. Hasil *output* model variabel eksogen setelah menghilangkan indikator PBC3, PBC4, WMB5, dan WMB6 dapat dilihat pada Tabel 4.11.



Gambar 4. 11 Hasil Akhir Uji Confirmatory pada Variabel Endogen

4.2.6 Model Keseluruhan setelah *Confirmatory Analysis Factor*

Berdasarkan hasil uji konfirmatori pada variabel eksogen dan endogen, maka disusun model lengkap dengan mengkorelasikan semua variabel berdasarkan kerangka teoritis dan hipotesis yang diajukan. Hasil model secara keseluruhan setelah penghapusan lima indikator pada uji konfirmatori yang telah dilakukan dapat dilihat pada Gambar 4.12.



Gambar 4. 12 Output Model Keseluruhan

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model pada Gambar 4.11 didapatkan bahwa model tidak fit dengan kriteria p sebesar 0.00, GFI sebesar 0.711, AGFI sebesar 0.646, dan RMSEA sebesar 0.123. Sehingga selanjutnya akan dilakukan perbaikan dengan menggunakan *modification indices*.

4.2.7 Uji Normalitas Setelah *Confirmatory Analysis Factor*

Berdasarkan hasil uji konfirmatori yang menghilangkan satu indikator pada variabel eksogen dan empat indikator pada variabel endogen, maka dilakukan uji normalitas kembali pada data penelitian untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal secara multivariate atau tidak. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4. 18 Uji Normalitas setelah CFA

Variable	Min	Max	Skew	C.R.	Kurtosis	C.R.
GP3	1	4	0.122	0.671	-0.735	-2.018

Variable	Min	Max	Skew	C.R.	Kurtosis	C.R.
GP2	1	4	-0.204	-1.119	-0.912	-2.504
GP1	2	4	-0.015	-0.085	-0.988	-2.714
FA3	1	4	0.09	0.493	-0.498	-1.369
FA2	1	4	0.622	3.415	-0.721	-1.98
FA1	1	4	-0.514	-2.823	-0.523	-1.437
PBC2	2	5	-0.168	-0.925	-0.32	-0.878
PBC1	2	5	-0.362	-1.986	-0.234	-0.641
SN3	2	5	-0.036	-0.197	-0.628	-1.725
SN2	2	5	0.256	1.405	-0.005	-0.015
SN1	2	5	0.165	0.908	-0.478	-1.312
I1	2	5	-0.243	-1.334	0.148	0.406
I2	2	5	-0.281	-1.542	-0.153	-0.419
I3	2	5	-1.333	-7.321	1.15	3.159
I4	3	5	-0.801	-4.4	-0.896	-2.462
WMB4	2	5	0.063	0.346	-1.31	-3.598
WMB3	1	5	-0.535	-2.937	-0.88	-2.416
WMB.2	2	5	-1.312	-7.206	0.89	2.445
WMB.1	3	5	0.062	0.341	0.267	0.734
A4	2	5	-0.211	-1.161	0.001	0.003
A3	3	5	-0.089	-0.488	-0.413	-1.135
A2	2	5	-0.2	-1.1	-0.806	-2.214
A1	3	5	0.058	0.32	-0.316	-0.867
KE4	2	5	0.338	1.857	0.05	0.138
KE3	3	5	1.106	6.074	0.214	0.586

Variable	Min	Max	Skew	C.R.	Kurtosis	C.R.
KE2	2	5	0.64	3.515	0.094	0.258
KE1	2	5	0.577	3.168	0.315	0.865
Multivariate					11.376	1.934

Berdasarkan Tabel 4.18 didapatkan bahwa nilai c.r multivariate sebesar 1.934 yang mana hal ini berarti nilai c.r berada diantara ± 2.58 yaitu $-2.58 < 1,9341 < 2.58$, sehingga hal ini menandakan bahwa secara multivariate data yang digunakan pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

4.2.8 Pengujian Estimasi pada Model Keseluruhan

Berdasarkan hasil *output* model pada Gambar 4.12 diketahui bahwa uji kesesuaian model tidak fit dengan hasil *goodness of fit index* model dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4. 19 Hasil Goodness of Fit Index Model Awal

Goodness of Fit Index	Batas Fit Model	Model Output	Keterangan
Chi-square	Diharapkan kecil	1144,514	Marginal Fit
Probabilitas	≥ 0.05	0.00	Tidak Fit
RMSEA	≤ 0.08	0.123	Tidak Fit
GFI	≥ 0.09	0.711	Tidak Fit
AGFI	≥ 0.09	0.646	Tidak Fit
TLI	≥ 0.09	0.770	Tidak Fit
CFI	≥ 0.09	0.797	Tidak Fit

Dikarenakan hasil *goodness of fit* menunjukkan bahwa model tidak fit, maka dilakukan perbaikan dengan melakukan modifikasi model berupa penambahan garis hubungan sebagaimana yang diberikan pada Tabel 4.20. Sehingga didapatkan hasil penambahan hubungan dan final model keseluruhan pada Gambar 4.13.

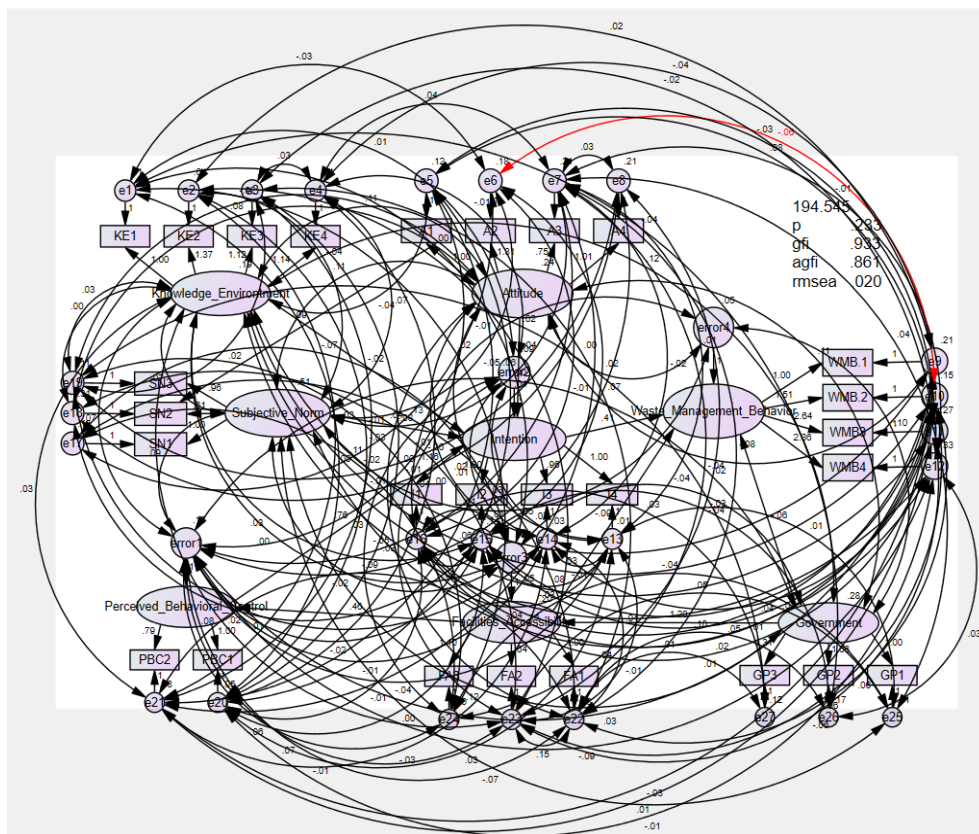
Tabel 4. 20 *Modification Indices: Covariances*

			M.I.	Par Change				M.I.	Par Change
error3	<- >	Government	7.452	-0.029	e11	<- >	e13	4.222	0.018
error3	<- >	Subjective_Norm	4.988	0.036	e10	<- >	error1	5.106	0.033
error3	<- >	Knowledge_Environment	9.165	0.027	e10	<- >	e23	6.513	0.051
error1	<- >	Government	5.51	-0.041	e10	<- >	e21	7.054	0.035
error1	<- >	Subjective_Norm	8.137	0.074	e10	<- >	e16	4.608	-0.024
error1	<- >	Knowledge_Environment	16.83	0.059	e10	<- >	e15	4.71	-0.025
error4	<- >	Government	6.705	-0.016	e10	<- >	e14	6.738	0.016
error4	<- >	Subjective_Norm	4.536	0.02	e9	<- >	Attitude	6.758	0.04
error4	<- >	Attitude	8.4	0.017	e9	<- >	Knowledge_Environment	7.264	-0.036
e25	<- >	Subjective_Norm	5.615	-0.059	e9	<- >	e24	5.637	0.037
e24	<- >	error1	5.672	-0.04	e9	<- >	e16	6.432	0.033
e24	<- >	error2	4.48	0.022	e9	<- >	e15	11	0.045
e24	<- >	e25	6.448	-0.041	e8	<- >	error1	12.86	0.065
e23	<- >	Knowledge_Environment	15.88	0.078	e8	<- >	e24	4.272	-0.035
e23	<- >	error1	6.851	0.064	e8	<- >	e20	4.462	0.026
e23	<- >	error2	5.188	-0.035	e8	<- >	e19	4.752	-0.036
e23	<- >	e26	4.602	-0.05	e8	<- >	e18	7.522	0.056
e23	<- >	e25	4.398	0.05	e8	<- >	e10	4.101	0.029
e22	<- >	Attitude	6.3	-0.055	e7	<- >	Subjective_Norm	6.393	0.061
e22	<- >	e27	6.147	-0.05	e7	<- >	error1	8.521	0.049

			M.I.	Par Change				M.I.	Par Change
e22	<- >	e26	4.171	0.047	e7	<- >	e25	4.508	0.035
e22	<- >	e23	7.908	0.093	e7	<- >	e22	9.803	-0.071
e21	<- >	Knowledge_Environment	12.52	0.046	e7	<- >	e17	4.811	0.036
e21	<- >	error4	6.992	0.016	e7	<- >	e14	7.683	-0.019
e21	<- >	e23	6.56	0.058	e7	<- >	e13	13.18	0.025
e21	<- >	e22	12.87	-0.08	e7	<- >	e8	5.883	0.04
e20	<- >	Subjective_Norm	6.819	0.045	e6	<- >	Subjective_Norm	5.761	-0.064
e19	<- >	Attitude	7.844	-0.042	e6	<- >	e17	5.994	-0.044
e19	<- >	Knowledge_Environment	11.66	0.045	e6	<- >	e10	7.182	-0.04
e19	<- >	e24	4.271	-0.032	e5	<- >	Knowledge_Environment	8.883	-0.035
e18	<- >	Attitude	18.06	0.078	e5	<- >	error1	25.64	-0.076
e17	<- >	Knowledge_Environment	5.487	-0.032	e5	<- >	e21	4.959	0.031
e17	<- >	error3	8.787	0.032	e5	<- >	e20	14.34	-0.038
e17	<- >	e24	4.985	0.036	e5	<- >	e12	14.63	0.07
e17	<- >	e23	6.558	-0.061	e5	<- >	e6	7.491	0.04
e17	<- >	e22	5.963	0.057	e4	<- >	Subjective_Norm	10.8	0.083
e16	<- >	Government	4.895	0.029	e4	<- >	error1	5.576	0.042
e16	<- >	error1	4.424	-0.029	e4	<- >	error2	8.309	-0.032
e16	<- >	error4	8.67	-0.015	e4	<- >	e20	10.28	0.039
e16	<- >	e27	8.45	0.034	e4	<- >	e9	12.11	-0.058

			M.I.	Par Change				M.I.	Par Change
e16	<- >	e20	7.566	-0.025	e4	<- >	e7	5.162	0.038
e15	<- >	e18	4.407	0.034	e3	<- >	error1	8.381	0.026
e15	<- >	e16	91.03	0.103	e3	<- >	error2	6.506	-0.014
e14	<- >	Attitude	19.02	-0.03	e3	<- >	e24	7.462	-0.023
e14	<- >	error1	4.209	-0.016	e3	<- >	e23	8.316	0.035
e14	<- >	error2	10.76	0.015	e3	<- >	e20	12.7	0.021
e14	<- >	e22	11.04	0.034	e3	<- >	e19	14.77	0.031
e14	<- >	e21	6.502	-0.018	e3	<- >	e17	5.679	-0.02
e13	<- >	Attitude	6.744	0.018	e3	<- >	e4	7.445	0.023
e13	<- >	error1	16.39	0.03	e2	<- >	Subjective_Norm	15.82	-0.058
e13	<- >	error2	13.08	-0.017	e2	<- >	error4	4.147	0.008
e13	<- >	e25	5.393	0.017	e2	<- >	e27	4.317	-0.018
e13	<- >	e20	25.17	0.025	e2	<- >	e21	10.13	0.03
e13	<- >	e16	19.95	-0.025	e2	<- >	e20	10.16	-0.022
e13	<- >	e15	25.11	-0.029	e2	<- >	e19	4.087	-0.019
e13	<- >	e14	9.693	0.009	e2	<- >	e11	6.929	0.032
e12	<- >	Subjective_Norm	5.009	0.07	e2	<- >	e6	4.723	0.023
e12	<- >	error1	9.098	-0.067	e1	<- >	error3	7.848	0.022
e12	<- >	error2	4.69	-0.03	e1	<- >	error2	9.941	0.025
e11	<- >	Government	10.14	-0.066	e1	<- >	e26	9.17	-0.036

			M.I.	Par Change			M.I.	Par Change
e11	<- >	Knowledge_Environment	7.829	0.048	e1	<- >	e24	8.425 0.033
e11	<- >	e23	7.381	-0.08	e1	<- >	e20	4.67 -0.018
e11	<- >	e22	6.347	-0.073	e1	<- >	e8	4.816 0.027
e11	<- >	e16	9.097	-0.05	e1	<- >	e6	6.081 -0.032



Gambar 4. 13 Hasil Akhir Model Keseluruhan

Tabel 4. 21 Hasil *Goodness of Fit Index* Model Akhir

Goodness of Fit Index	Batas Fit Model	Model Output	Keterangan
Chi-square	Diharapkan kecil	195,284	Good Fit
Probabilitas	≥ 0.05	0.237	Good Fit
RMSEA	≤ 0.08	0.020	Good Fit
GFI	≥ 0.09	0.933	Good Fit

Goodness of Fit Index	Batas Fit Model	Model Output	Keterangan
AGFI	≥ 0.09	0.861	Marginal Fit
TLI	≥ 0.09	0.994	Good Fit
CFI	≥ 0.09	0.997	Good Fit

Berdasarkan Tabel 4.21 setelah dilakukan perbaikan pada model, didapatkan bahwa uji kesesuaian model telah fit dengan nilai-nilai yang memenuhi kriteria yaitu nilai chi-square yang mengalami penurunan dari 1144,514 menjadi 195,284; nilai p dari 0,00 menjadi 0,237; RMSEA dari 0.123 menjadi 0.02; GFI dari 0.711 menjadi 0.933; AGFI dari 0.646 menjadi 0.861; TLI dari 0.770 menjadi 0.994; CFI dari 0.797 menjadi 0.997.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Analisis Hasil Hubungan Variabel pada Model

Setelah model dikatakan fit, maka selanjutnya adalah menganalisis estimasi parameter pada *output* model untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian terbukti diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis ini dapat dilihat melalui *output* estimasi *standard regression* pada Tabel 5.1 dan Tabel 5.2.

Tabel 5. 1 *Regression Weights*

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Facilities_Accessibility	<---	Government	1.276	0.19	6.838	***	par_26
Perceived_Behavioral_Control	<---	Facilities_Accessibility	0.46	0.1	4.466	***	par_25
Intention	<---	Environment_Knowledge	-0.014	0.12	-0.115	0.91	par_20
Intention	<---	Attitude	0.052	0.07	0.712	0.48	par_21
Intention	<---	Subjective_Norm	-0.077	0.04	-2.02	0.04	par_22
Intention	<---	Perceived_Behavioral_Control	0.76	0.1	7.581	***	par_23
Waste_Management_Behavior	<---	Facilities_Accessibility	-0.102	0.1	-1.06	0.29	par_24
Waste_Management_Behavior	<---	Government	-0.068	0.3	-0.225	0.82	par_27
Waste_Management_Behavior	<---	Intention	0.417	0.07	5.678	***	par_34

Tabel 5. 2 *Standardized Regression Weights*

			Estimate
Facilities_Accessibility	<---	Government	1.048
Perceived_Behavioral_Control	<---	Facilities_Accessibility	0.571
Intention	<---	Environment_Knowledge	-0.013
Intention	<---	Attitude	0.052
Intention	<---	Subjective_Norm	-0.112
Intention	<---	Perceived_Behavioral_Control	0.819
Waste_Management_Behavior	<---	Facilities_Accessibility	-0.228
Waste_Management_Behavior	<---	Government	-0.125
Waste_Management_Behavior	<---	Intention	0.694

Tabel 5. 3 *Direct Effects*

	Government	Subjective_Norm	Attitude	Environment_Knowledge	Facilities_Accessibility	Perceived_Behavioral_Control	Intention	Waste_Management_Behavior
Facilities_Accessibility	1.276	0	0	0	0	0	0	0
Perceived_Behavioral_Control	0	0	0	0	0.46	0	0	0
Intention	0	-0.077	0.052	-0.014	0	0.76	0	0
Waste_Management_Behavior	-0.068	0	0	0	-0.102	0	0.417	0

Tabel 5. 4 *Indirect Effects*

	Gover nment	Subject ive_No rm	Attitud e	Environment _Knowledge	Facilities_A ccessibility	Perceived_Beha vioral_Control	Inte ntion	Waste_Manage ment_Behavior
Facilities_Acces sibility	0	0	0	0	0	0	0	0
Perceived_Beha vioral_Control	0.588	0	0	0	0	0	0	0
Intention	0.447	0	0	0	0.35	0	0	0
Waste_Manage ment_Behavior	0.055	-0.032	0.021	-0.006	0.146	0.317	0	0

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa pengaruh hubungan pengetahuan lingkungan (*Environmental Knowledge*) dengan niat (*intention*) mempunyai nilai p lebih dari 0,05 yang berarti memiliki pengaruh hubungan yang tidak signifikan. Nilai $p > 0,05$ tersebut juga terjadi pada hubungan sikap (*attitude*) dengan niat (*intention*), hubungan aksesibilitas fasilitas (*accessibility facilities*) dengan perilaku pengelolaan sampah (*waste management behavior*), serta hubungan kebijakan pemerintah (*government*) dengan perilaku pengelolaan sampah (*waste management behavior*).

Selanjutnya pada Tabel 5.2 didapatkan hubungan antar variabel yang memiliki pengaruh positif dan negatif. Pengaruh ini dapat dilihat melalui nilai *estimate* pada hubungan variabel yang positif atau negatif, dimana pada variabel kebijakan pemerintah (*government*) memiliki pengaruh positif terhadap aksesibilitas fasilitas (*accessibility facilities*) dengan nilai *estimate standardized regression* sebesar 1.048. Sedangkan pada variabel pengetahuan lingkungan (*Environmental Knowledge*) memiliki pengaruh negatif terhadap niat (*intention*) dengan nilai *estimate standardized regression* sebesar -0.013.

Kemudian untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh positif secara langsung dan tidak langsung terhadap perilaku pengelolaan sampah dapat dilihat pada Tabel 5.3 dan Tabel 5.4, dimana didapatkan bahwa variabel niat (*intention*) memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap perilaku dalam pengelolaan sampah (*waste management behavior*), sedangkan variabel pemerintah (*government*), sikap (*attitude*), aksesibilitas fasilitas (*accessibility facilities*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*) memiliki pengaruh positif secara tidak langsung terhadap perilaku dalam pengelolaan sampah (*waste management behavior*).

Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 5.5 dengan kriteria pengujian yaitu:

- H1 ditolak, jika nilai $p > 0.05$ yang berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- H1 diterima, jika nilai $p < 0.05$ yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 5. 5 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesa Penelitian	<i>Estimate standardized regression</i>	S.E	C.R.	P	Keterangan (H1)
H1: <i>Attitude</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>intention</i>	0.052	0.07	0.712	0.48	Ditolak
H2: <i>Subjective norm</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>intention</i>	-0.112	0.04	-2.02	0.04	Diterima
H3: <i>Perceived behavior control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>intention</i>	0.819	0.1	7.581	***	Diterima
H4: <i>Knowledge</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>intention</i>	-0.013	0.12	-0.115	0.91	Ditolak
H5: <i>Intention</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>waste management behavior</i>	0.694	0.07	5.678	***	Diterima
H6: <i>Facilities accessibility</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived behavior control</i>	0.571	0.1	4.466	***	Diterima
H7: <i>Facilities accessibility</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>waste management behavior</i>	-0.23	0.1	-1.06	0.29	Ditolak
H8: <i>Government's policy</i> berpengaruh signifikan	1.048	0.19	6.838	***	Diterima

Hipotesa Penelitian	<i>Estimate standardized regression</i>	S.E	C.R.	P	Keterangan (H1)
terhadap <i>facilities accessibility</i>					
H9: <i>Government's policy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>waste management behavior</i>	-0.13	0.3	-0.225	0.82	Ditolak

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat dijelaskan hasil pengujian terhadap masing-masing hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai signifikansi pada pengaruh sikap terhadap niat mengelola sampah adalah sebesar 0.48 yang berarti memiliki nilai $P > 0.05$, dengan nilai *Estimate standardized regression* sebesar 0.052 bernilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa sikap memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat mengelola sampah.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai signifikansi pada pengaruh norma subjektif terhadap niat mengelola sampah adalah sebesar 0.04 yang berarti memiliki nilai $P < 0.05$, dengan nilai *Estimate standardized regression* sebesar -0.112. Sehingga dapat diartikan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap niat mengelola sampah.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai signifikansi pada pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat mengelola sampah lebih kecil dari 0.05 yang berarti $p < 0,05$, dengan nilai *Estimate standardized regression* sebesar 0.819 bernilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengelola sampah.

4. Hipotesis 4

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai signifikansi pada pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap niat mengelola sampah adalah sebesar 0.91 yang berarti memiliki nilai $P > 0.05$, dengan nilai *Estimate standardized regression* sebesar -0.013 bernilai negatif. Sehingga dapat diartikan bahwa pengetahuan lingkungan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat mengelola sampah.

5. Hipotesis 5

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai signifikansi pada pengaruh niat terhadap perilaku pengelolaan sampah lebih kecil dari 0.05 yang berarti $p < 0,05$, dengan nilai *Estimate standardized regression* sebesar 0.694 bernilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa niat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah.

6. Hipotesis 6

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai signifikansi pada pengaruh aksesibilitas fasilitas terhadap persepsi kontrol perilaku lebih kecil dari 0.05 yang berarti $p < 0,05$, dengan nilai *Estimate standardized regression* sebesar 0.571 bernilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengelola sampah.

7. Hipotesis 7

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai signifikansi pada pengaruh aksesibilitas fasilitas terhadap perilaku pengelolaan sampah adalah sebesar 0.29 yang berarti memiliki nilai $P > 0.05$, dengan nilai *Estimate standardized regression* sebesar -0.228 bernilai negatif. Sehingga dapat diartikan bahwa aksesibilitas fasilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah.

8. Hipotesis 8

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai signifikansi pada pengaruh kebijakan pemerintah terhadap aksesibilitas fasilitas lebih kecil dari 0.05 yang berarti $p < 0,05$, dengan nilai *Estimate standardized regression* sebesar 1.048 bernilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa kebijakan pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aksesibilitas fasilitas.

9. Hipotesis 9

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai signifikansi pada pengaruh kebijakan pemerintah terhadap perilaku pengelolaan sampah adalah sebesar 0.82 yang berarti memiliki nilai $P > 0.05$, dengan nilai *Estimate standardized regression* sebesar -0.125 bernilai negatif. Sehingga dapat diartikan bahwa kebijakan pemerintah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah.

5.2 Analisis Tambahan Hubungan Demografi Responden terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah

Pada penelitian ini dilakukan pengujian demografi responden terhadap perilaku pengelolaan sampah yang terdiri dari kategori usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan, serta tempat tinggal kecamatan untuk melihat hubungan antara demografi tersebut dengan perilaku pengelolaan sampah. Pengujian ini dilakukan dengan uji *One Way ANOVA* menggunakan bantuan *software SPSS* dengan kriteria pengujian:

- H1 ditolak, jika sig. > 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan *mean* pada populasi yang dibandingkan
- H1 diterima, jika sig. < 0.05 yang berarti terdapat perbedaan *mean* pada populasi yang dibandingkan

Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

A) Hubungan Usia dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil pengujian anova pada perbedaan perilaku pengelolaan sampah terhadap usia dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5. 6 Hubungan Usia dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
WMB1	Between Groups	2.778	5	.556	1.920	.093
	Within Groups	50.626	175	.289		
	Total	53.403	180			
WMB2	Between Groups	1.668	5	.334	.912	.474
	Within Groups	63.990	175	.366		

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Total	65.657	180			
WMB3	Between Groups	5.944	5	1.189	1.394	.229
	Within Groups	149.216	175	.853		
	Total	155.160	180			
WMB4	Between Groups	2.024	5	.405	.611	.692
	Within Groups	115.976	175	.663		
	Total	118.000	180			

Berdasarkan Tabel 5.6 didapatkan bahwa hubungan usia dengan perilaku pengelolaan sampah pada indikator WMB1, WMB2, WMB3, dan WMB4 memiliki nilai sig. > 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara perbedaan usia dengan perilaku pengelolaan sampah.

B) Hubungan Pendidikan Terakhir dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil pengujian anova pada perbedaan perilaku pengelolaan sampah terhadap pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5. 7 Hubungan Pendidikan Terakhir dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
WMB1	Between Groups	2.873	5	.575	1.990	.082
	Within Groups	50.530	175	.289		
	Total	53.403	180			
WMB2	Between Groups	1.275	5	.255	.693	.629
	Within Groups	64.382	175	.368		
	Total	65.657	180			
WMB3	Between Groups	1.641	5	.328	.374	.866
	Within Groups	153.519	175	.877		
	Total	155.160	180			
WMB4	Between Groups	6.293	5	1.259	1.972	.085

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Within Groups	111.707	175	.638		
Total	118.000	180			

Berdasarkan Tabel 5.7 didapatkan bahwa hubungan pendidikan terakhir dengan perilaku pengelolaan sampah pada indikator WMB1, WMB2, WMB3, dan WMB4 memiliki nilai sig. > 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara perbedaan tingkat pendidikan terakhir dengan perilaku pengelolaan sampah.

C) Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil pengujian anova pada perbedaan perilaku pengelolaan sampah terhadap pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5. 8 Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
WMB1	Between Groups	1.316	4	.329	1.112	.353
	Within Groups	52.087	176	.296		
	Total	53.403	180			
WMB2	Between Groups	.664	4	.166	.449	.773
	Within Groups	64.994	176	.369		
	Total	65.657	180			
WMB3	Between Groups	.487	4	.122	.139	.968
	Within Groups	154.673	176	.879		
	Total	155.160	180			
WMB4	Between Groups	1.930	4	.483	.732	.571
	Within Groups	116.070	176	.659		
	Total	118.000	180			

Berdasarkan Tabel 5.8 didapatkan bahwa hubungan pekerjaan dengan perilaku pengelolaan sampah pada indikator WMB1, WMB2, WMB3, dan WMB4 memiliki

nilai sig. > 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara perbedaan pekerjaan dengan perilaku pengelolaan sampah

D) Hubungan Penghasilan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil pengujian anova pada perbedaan perilaku pengelolaan sampah terhadap penghasilan dapat dilihat pada Tabel 5.9.

Tabel 5. 9 Hubungan Penghasilan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
WMB1	Between Groups	.795	2	.398	1.346	.263
	Within Groups	52.608	178	.296		
	Total	53.403	180			
WMB2	Between Groups	.606	2	.303	.829	.438
	Within Groups	65.052	178	.365		
	Total	65.657	180			
WMB3	Between Groups	.879	2	.440	.507	.603
	Within Groups	154.281	178	.867		
	Total	155.160	180			
WMB4	Between Groups	2.219	2	1.109	1.706	.185
	Within Groups	115.781	178	.650		
	Total	118.000	180			

Berdasarkan Tabel 5.9 didapatkan bahwa hubungan penghasilan dengan perilaku pengelolaan sampah pada indikator WMB1, WMB2, WMB3, dan WMB4 memiliki nilai sig. > 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara perbedaan penghasilan dengan perilaku pengelolaan sampah

E) Hubungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil pengujian anova pada perbedaan perilaku pengelolaan sampah terhadap tempat tinggal dapat dilihat pada Tabel 5.10.

Tabel 5. 10 Hubungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
WMB1	Between Groups	6.942	6	1.157	4.333	.000
	Within Groups	46.461	174	.267		
	Total	53.403	180			
WMB2	Between Groups	7.634	6	1.272	3.816	.001
	Within Groups	58.023	174	.333		
	Total	65.657	180			
WMB3	Between Groups	33.426	6	5.571	7.963	.000
	Within Groups	121.734	174	.700		
	Total	155.160	180			
WMB4	Between Groups	42.318	6	7.053	16.215	.000
	Within Groups	75.682	174	.435		
	Total	118.000	180			

Berdasarkan Tabel 5.10 didapatkan bahwa hubungan tempat tinggal dengan perilaku pengelolaan sampah pada indikator WMB1, WMB2, WMB3, dan WMB4 memiliki nilai sig. < 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara perbedaan tempat tinggal dengan perilaku pengelolaan sampah. Dikarenakan hasil H0 ditolak, maka dilakukan uji lanjut *post hoc test* menggunakan uji bonferroni. Hasil pengujian bonferroni dapat dilihat pada Tabel 5.11 dengan menunjukkan kelompok atau tempat tinggal yang memiliki perbedaan perilaku pengelolaan sampah yang ditandai menggunakan tanda bintang “*”).

Tabel 5. 11 *Post Hoc Test*

Dependent Variable	I Tempat_tinggal	J Tempat_tinggal	Mean Difference I-J	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
WMB1	Gondokusuman	Tegalrejo	.39286	.13691	.097	-.0293	.8150

Dependent Variable	I	J	Mean Difference I-J	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tegalrejo	Jetis	Jetis	.39286	.14542	.159	-.0555	.8412
		Danurejan	.51286*	.14219	.008	.0744	.9513
		Pakualaman	-.03571	.14917	1.000	-.4957	.4242
		Mergangsan	.39286	.13938	.113	-.0369	.8226
		Umbulharjo	.39286	.13810	.105	-.0330	.8187
	Danurejan	Gondokusuman	-.39286	.13691	.097	-.8150	.0293
		Jetis	.00000	.14428	1.000	-.4449	.4449
		Danurejan	.12000	.14103	1.000	-.3148	.5548
		Pakualaman	-.42857	.14806	.090	-.8851	.0280
		Mergangsan	.00000	.13819	1.000	-.4261	.4261
	Pakualaman	Umbulharjo	.00000	.13691	1.000	-.4221	.4221
		Gondokusuman	-.39286	.14542	.159	-.8412	.0555
		Tegalrejo	.00000	.14428	1.000	-.4449	.4449
		Danurejan	.12000	.14930	1.000	-.3403	.5803
		Mergangsan	-.42857	.15596	.139	-.9095	.0523
Danurejan	Umbulharjo	.00000	.14542	1.000	-.4484	.4484	
	Gondokusuman	-.51286*	.14219	.008	-.9513	-.0744	
	Tegalrejo	-.12000	.14103	1.000	-.5548	.3148	
	Jetis	-.12000	.14930	1.000	-.5803	.3403	
	Pakualaman	-.54857*	.15296	.009	-1.0202	-.0770	
Pakualaman	Mergangsan	-.12000	.14342	1.000	-.5622	.3222	
	Umbulharjo	-.12000	.14219	1.000	-.5584	.3184	
	Gondokusuman	.03571	.14917	1.000	-.4242	.4957	
		Tegalrejo	.42857	.14806	.090	-.0280	.8851

Dependent Variable	I	Tempat tinggal	J	Tempat tinggal	Mean Difference I-J	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval		
								Lower Bound	Upper Bound	
WMB2	Mergangsan			Jetis	.42857	.15596	.139	-.0523	.9095	
				Danurejan	.54857*	.15296	.009	.0770	1.0202	
				Mergangsan	.42857	.15035	.103	-.0350	.8921	
				Umbulharjo	.42857	.14917	.096	-.0314	.8885	
				Gondokusuman	-.39286	.13938	.113	-.8226	.0369	
				Tegalrejo	.00000	.13819	1.000	-.4261	.4261	
				Jetis	.00000	.14663	1.000	-.4521	.4521	
				Danurejan	.12000	.14342	1.000	-.3222	.5622	
	Umbulharjo				Pakualaman	-.42857	.15035	.103	-.8921	.0350
					Umbulharjo	.00000	.13938	1.000	-.4297	.4297
					Gondokusuman	-.39286	.13810	.105	-.8187	.0330
					Tegalrejo	.00000	.13691	1.000	-.4221	.4221
					Jetis	.00000	.14542	1.000	-.4484	.4484
					Danurejan	.12000	.14219	1.000	-.3184	.5584
					Pakualaman	-.42857	.14917	.096	-.8885	.0314
					Mergangsan	.00000	.13938	1.000	-.4297	.4297
	Gondokusuman				Tegalrejo	.15517	.15300	1.000	-.3166	.6269
					Jetis	-.23913	.16251	1.000	-.7402	.2619
					Danurejan	-.14000	.15890	1.000	-.6299	.3499
					Pakualaman	-.35714	.16670	.705	-.8711	.1568
					Mergangsan	-.01852	.15576	1.000	-.4988	.4617
					Umbulharjo	-.46429	.15433	.063	-.9401	.0116
					Tegalrejo	-.15517	.15300	1.000	-.6269	.3166
					Jetis	-.39430	.16124	.325	-.8915	.1028
	Tegalrejo				Danurejan	-.29517	.15760	1.000	-.7811	.1908
					Pakualaman	-.51232*	.16546	.048	-1.0225	-.0021

Dependent Variable	I	Tempat tinggal	J	Tempat tinggal	Mean Difference I-J	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval		
								Lower Bound	Upper Bound	
Jetis	Mergangsan	Umbulharjo	Gondokusuman	Mergangsan	-.17369	.15443	1.000	-.6499	.3025	
				Umbulharjo	-.61946*	.15300	.002	-1.0912	-.1477	
				Gondokusuman	.23913	.16251	1.000	-.2619	.7402	
				Tegalrejo	.39430	.16124	.325	-.1028	.8915	
				Danurejan	.09913	.16684	1.000	-.4153	.6136	
				Pakualaman	-.11801	.17429	1.000	-.6554	.4194	
	Danurejan	Mergangsan	Umbulharjo	Gondokusuman	Mergangsan	.22061	.16386	1.000	-.2846	.7258
					Umbulharjo	-.22516	.16251	1.000	-.7262	.2759
					Gondokusuman	.14000	.15890	1.000	-.3499	.6299
					Tegalrejo	.29517	.15760	1.000	-.1908	.7811
					Jetis	-.09913	.16684	1.000	-.6136	.4153
					Pakualaman	-.21714	.17093	1.000	-.7442	.3099
	Pakualaman	Mergangsan	Umbulharjo	Gondokusuman	Mergangsan	.12148	.16028	1.000	-.3727	.6157
					Umbulharjo	-.32429	.15890	.898	-.8142	.1656
					Gondokusuman	.35714	.16670	.705	-.1568	.8711
					Tegalrejo	.51232*	.16546	.048	.0021	1.0225
Jetis					.11801	.17429	1.000	-.4194	.6554	
Danurejan					.21714	.17093	1.000	-.3099	.7442	
Mergangsan	Umbulharjo	Gondokusuman	Tegalrejo	Mergangsan	.33862	.16802	.953	-.1794	.8567	
				Umbulharjo	-.10714	.16670	1.000	-.6211	.4068	
				Gondokusuman	.01852	.15576	1.000	-.4617	.4988	
				Tegalrejo	.17369	.15443	1.000	-.3025	.6499	
				Jetis	-.22061	.16386	1.000	-.7258	.2846	
				Danurejan	-.12148	.16028	1.000	-.6157	.3727	
Mergangsan	Umbulharjo	Gondokusuman	Pakualaman	Mergangsan	-.33862	.16802	.953	-.8567	.1794	
				Pakualaman	-.33862	.16802	.953	-.8567	.1794	

Dependent Variable	I	J	Mean Difference I-J	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
WMB3	Umbulharjo	Umbulharjo	-.44577	.15576	.099	-.9260	.0345
		Gondokusuman	.46429	.15433	.063	-.0116	.9401
		Tegalrejo	.61946*	.15300	.002	.1477	1.0912
		Jetis	.22516	.16251	1.000	-.2759	.7262
		Danurejan	.32429	.15890	.898	-.1656	.8142
		Pakualaman	.10714	.16670	1.000	-.4068	.6211
	Gondokusuman	Mergangsan	.44577	.15576	.099	-.0345	.9260
		Tegalrejo	.63054	.22161	.104	-.0528	1.3138
		Jetis	.06832	.23538	1.000	-.6574	.7941
		Danurejan	.04571	.23015	1.000	-.6639	.7554
		Pakualaman	-.76190*	.24146	.040	-1.5064	-.0174
		Mergangsan	.54497	.22561	.352	-.1506	1.2406
	Tegalrejo	Umbulharjo	-.28571	.22355	1.000	-.9750	.4036
		Gondokusuman	-.63054	.22161	.104	-1.3138	.0528
		Jetis	-.56222	.23354	.359	-1.2823	.1579
		Danurejan	-.58483	.22828	.236	-1.2887	.1190
		Pakualaman	-1.39245*	.23967	.000	-2.1314	-.6535
		Mergangsan	-.08557	.22369	1.000	-.7753	.6041
	Jetis	Umbulharjo	-.91626*	.22161	.001	-1.5996	-.2330
		Gondokusuman	-.06832	.23538	1.000	-.7941	.6574
		Tegalrejo	.56222	.23354	.359	-.1579	1.2823
		Danurejan	-.02261	.24167	1.000	-.7677	.7225
		Pakualaman	-.83023*	.25245	.026	-1.6086	-.0518
		Mergangsan	.47665	.23734	.969	-.2551	1.2084
	Danurejan	Umbulharjo	-.35404	.23538	1.000	-1.0798	.3717
		Gondokusuman	-.04571	.23015	1.000	-.7554	.6639

Dependent Variable	I	J	Mean Difference I-J	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
WMB4	Pakualaman	Tegalrejo	.58483	.22828	.236	-.1190	1.2887
		Jetis	.02261	.24167	1.000	-.7225	.7677
		Pakualaman	-.80762*	.24759	.028	-1.5710	-.0442
		Mergangsan	.49926	.23216	.691	-.2166	1.2151
		Umbulharjo	-.33143	.23015	1.000	-1.0411	.3782
		Gondokusuman	.76190*	.24146	.040	.0174	1.5064
		Tegalrejo	1.39245*	.23967	.000	.6535	2.1314
		Jetis	.83023*	.25245	.026	.0518	1.6086
		Danurejan	.80762*	.24759	.028	.0442	1.5710
		Mergangsan	1.30688*	.24337	.000	.5565	2.0573
	Umbulharjo	Gondokusuman	-.54497	.22561	.352	-1.2406	.1506
		Tegalrejo	.08557	.22369	1.000	-.6041	.7753
		Jetis	-.47665	.23734	.969	-1.2084	.2551
		Danurejan	-.49926	.23216	.691	-1.2151	.2166
		Pakualaman	-1.30688*	.24337	.000	-2.0573	-.5565
		Umbulharjo	-.83069*	.22561	.006	-1.5263	-.1351
		Gondokusuman	.28571	.22355	1.000	-.4036	.9750
		Tegalrejo	.91626*	.22161	.001	.2330	1.5996
		Jetis	.35404	.23538	1.000	-.3717	1.0798
		Danurejan	.33143	.23015	1.000	-.3782	1.0411
Gondokusuman	Pakualaman	-.47619	.24146	1.000	-1.2207	.2683	
	Mergangsan	.83069*	.22561	.006	.1351	1.5263	
	Tegalrejo	.90764*	.17474	.000	.3689	1.4464	
	Jetis	.06056	.18559	1.000	-.5117	.6328	
		Danurejan	.32143	.18147	1.000	-.2381	.8810

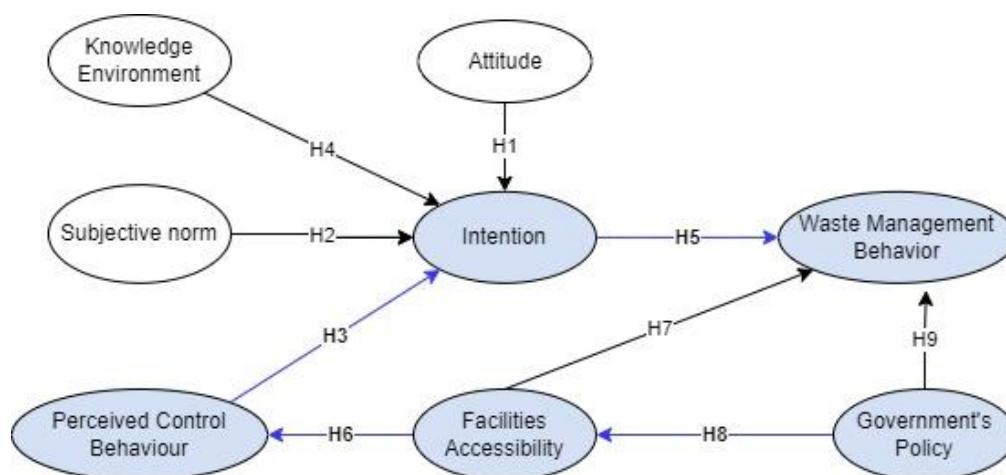
Dependent Variable	I	J	Mean Difference I-J	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tegalrejo	Pakualaman	Pakualaman	-.58333	.19038	.053	-1.1704	.0037
		Mergangsan	.95106*	.17789	.000	.4026	1.4995
		Umbulharjo	.32143	.17626	1.000	-.2220	.8649
	Gondokusuman	Gondokusuman	-.90764*	.17474	.000	-1.4464	-.3689
		Jetis	-.84708*	.18415	.000	-1.4149	-.2793
		Danurejan	-.58621*	.17999	.028	-1.1412	-.0312
	Mergangsan	Mergangsan	-1.49097*	.18897	.000	-2.0736	-.9083
		Mergangsan	.04342	.17637	1.000	-.5004	.5872
		Umbulharjo	-.58621*	.17474	.020	-1.1250	-.0474
	Jetis	Gondokusuman	-.06056	.18559	1.000	-.6328	.5117
		Tegalrejo	.84708*	.18415	.000	.2793	1.4149
		Danurejan	.26087	.19055	1.000	-.3267	.8484
Danurejan	Pakualaman	-.64389*	.19906	.031	-1.2576	-.0301	
	Mergangsan	.89050*	.18714	.000	.3135	1.4675	
	Umbulharjo	.26087	.18559	1.000	-.3114	.8331	
Pakualaman	Gondokusuman	-.32143	.18147	1.000	-.8810	.2381	
	Tegalrejo	.58621*	.17999	.028	.0312	1.1412	
	Jetis	-.26087	.19055	1.000	-.8484	.3267	
Mergangsan	Pakualaman	-.90476*	.19522	.000	-1.5067	-.3028	
	Mergangsan	.62963*	.18305	.015	.0652	1.1940	
	Umbulharjo	.00000	.18147	1.000	-.5595	.5595	
Danurejan	Gondokusuman	.58333	.19038	.053	-.0037	1.1704	
	Tegalrejo	1.49097*	.18897	.000	.9083	2.0736	
	Jetis	.64389*	.19906	.031	.0301	1.2576	
Danurejan	Danurejan	.90476*	.19522	.000	.3028	1.5067	

Dependent Variable	I	J	Mean Difference I-J	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Mergangsan	Umbulharjo	Mergangsan	1.53439*	.19189	.000	.9427	2.1261
		Umbulharjo	.90476*	.19038	.000	.3177	1.4918
		Gondokusuman	-.95106*	.17789	.000	-1.4995	-.4026
		Tegalrejo	-.04342	.17637	1.000	-.5872	.5004
		Jetis	-.89050*	.18714	.000	-1.4675	-.3135
		Danurejan	-.62963*	.18305	.015	-1.1940	-.0652
		Pakualaman	-1.53439*	.19189	.000	-2.1261	-.9427
		Umbulharjo	-.62963*	.17789	.011	-1.1781	-.0811
		Gondokusuman	-.32143	.17626	1.000	-.8649	.2220
		Tegalrejo	.58621*	.17474	.020	.0474	1.1250
		Jetis	-.26087	.18559	1.000	-.8331	.3114
		Danurejan	.00000	.18147	1.000	-.5595	.5595
		Pakualaman	-.90476*	.19038	.000	-1.4918	-.3177
		Mergangsan	.62963*	.17789	.011	.0811	1.1781

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

5.3 Usulan Strategi untuk meningkatkan Perilaku dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil pengolahan data dari skala likert dan SEM menggunakan bantuan *software* AMOS, maka didapatkan faktor-faktor yang memiliki pengaruh positif langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku dalam pengelolaan sampah dengan kerangka model yang dapat dilihat pada Gambar 5.1.



Gambar 5. 1 Kerangka Model Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah, aksesibilitas fasilitas, dan persepsi kontrol perilaku merupakan faktor penting yang mempengaruhi niat dan perilaku dalam pengelolaan sampah. Secara khusus kebijakan pemerintah dan aksesibilitas fasilitas dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah melalui efek mediasi dari persepsi kontrol perilaku dan niat dalam mengelola sampah.

Berdasarkan Gambar 5.1, didapatkan bahwa niat merupakan faktor yang memiliki pengaruh positif langsung dan signifikan terhadap perilaku dalam pengelolaan sampah, dimana persepsi kontrol perilaku menjadi pendorong dalam meningkatnya niat seseorang untuk mengelola sampah. Sedangkan untuk persepsi kontrol perilaku seseorang dapat didorong melalui peningkatan aksesibilitas fasilitas dimana akses fasilitas ini dapat ditingkatkan melalui kebijakan pemerintah. Berdasarkan hal tersebut maka perbaikan dalam fasilitas dan kebijakan pemerintah perlu dilakukan agar dapat meningkatnya persepsi kontrol perilaku seseorang yang mampu mendorong niat seseorang untuk melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Pemberian strategi dengan meningkatkan fasilitas ini juga dinyatakan efektif oleh penelitian Faristiana et al. (2023) dimana ditemukan bahwa pemberian fasilitas pengelolaan sampah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membuang sampah dengan benar serta mengurangi jumlah sampah yang berserakan, serta pada penelitian Marlina et al. (2020) sosialisasi ataupun

seminar yang informatif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan sampah.

Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku pengelolaan sampah ini dapat ditingkatkan melalui beberapa strategi yang dapat diusulkan berdasarkan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah. Sehingga usulan strategi yang dapat diberikan melalui beberapa pendekatan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan fasilitas dan kualitas SDM dalam pengelolaan sampah

Meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah di berbagai wilayah Kota Yogyakarta secara merata. Pemberian fasilitas ini disesuaikan dengan keadaan di wilayah tersebut. Penambahan fasilitas pengelolaan sampah dapat berupa:

- Penambahan TPS ataupun depo sampah di lokasi-lokasi yang jauh dari TPS yang telah disediakan,
- Penambahan fasilitas pengolahan sampah organik dan anorganik di lingkungan masyarakat berupa bank sampah, biopori, dan losida, serta fasilitas untuk pengelolaan sampah B3 Bahan Berbahaya dan Beracun.
- Peningkatan fasilitas ini harus dibarengi dengan SDM yang bagus juga, peningkatan SDM ini dapat berupa pengadaan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah dan penggunaan fasilitas pengelolaan sampah dengan baik dan benar.

Adanya fasilitas yang baik dan mudah diakses serta informasi pengolahan sampah yang benar di sekitar wilayah tempat tinggal dapat mendorong masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Sedangkan tantangan dalam melaksanakan strategi ini yaitu:

- Tantangan finansial, dimana untuk melakukan penambahan fasilitas ataupun sosialisasi membutuhkan biaya seperti pembangunan untuk membangun TPS ataupun tempat pengolahan lainnya, serta biaya operasional yang cukup tinggi untuk pemeliharaan dan pengelolaan sampah,
- Tantangan kapasitas lahan, dimana untuk menemukan lokasi yang sesuai dan menambah fasilitas pengolahan sampah membutuhkan kapasitas lokasi ataupun

lahan yang cukup serta memenuhi persyaratan untuk membangun fasilitas pengolahan sampah. Apabila jumlah kapasitas kecil, maka akan menyebabkan fasilitas cepat penuh dan menumpuk,

- Tantangan sosial dari masyarakat, dimana tantangan ini dapat berupa perlawanan dari masyarakat yang tidak menginginkan pembangunan fasilitas pengolahan sampah di sekitar tempat tinggal, serta rendahnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya melakukan pengelolaan sampah yang benar sehingga enggan mengelola sampah pada tempat yang telah disediakan.

2. Meningkatkan koordinasi serta kerjasama dengan pihak-pihak terkait

Penanganan serta pengolahan sampah tentu tidak akan dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh pemerintah daerah tanpa adanya koordinasi dengan pihak terkait lainnya. Pihak-pihak terkait ini merupakan serangkaian koordinasi yang dapat menunjang berjalannya strategi ataupun kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada kepala daerah di masing-masing wilayah, kemudian dikoordinasikan kepada *stakeholder* di bawahnya hingga mencapai koordinasi langsung pada masyarakat di tiap wilayah Kota Yogyakarta. Koordinasi yang dilakukan ini merupakan kondisi yang dapat menopang terwujudnya kerjasama yang baik antar pihak sehingga penanganan sampah dapat berjalan dengan baik. Sedangkan tantangan dalam melaksanakan strategi ini yaitu:

- Terjadi miskomunikasi antar pihak dalam memahami peran serta tanggungjawab masing-masing terkait pengelolaan sampah,
- Perbedaan kepentingan, tujuan, ataupun perspektif antar pihak yang dapat menyebabkan terjadinya perdebatan dan perbedaan pendapat dalam mengambil keputusan,
- Kurangnya SDM, anggaran, serta teknologi yang tepat untuk mengelola sampah sehingga dapat menjadi penghambat dapat upaya koordinasi pengelolaan sampah,

- Pergantian pemerintah yang memiliki perbedaan program sehingga menyebabkan kebijakan ataupun program yang sedang berjalan menjadi terhambat bahkan dihentikan.

3. Meningkatkan dukungan masyarakat dalam pengelolaan sampah

Keberhasilan dari implementasi kebijakan dalam pengelolaan sampah ini dapat dilihat melalui seberapa jauh masyarakat ikut serta dalam mendukung kebijakan tersebut. Meningkatkan dukungan dari masyarakat ini mampu dilakukan dengan melibatkan secara aktif serta memberikan ruang partisipasi yang lebih besar terhadap perilaku-perilaku dalam pengelolaan sampah. Partisipasi ini dapat dijalankan melalui:

- Pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan terkait kebijakan pengelolaan sampah,
- Kelengkapan alat serta pelatihan keterampilan dalam pengelolaan sampah sehingga masyarakat dapat melakukan pengelolaan dengan benar,
- Adanya program pengelolaan sampah yang memberikan keuntungan kepada masyarakat yang melakukannya seperti partisipasi bank sampah dimana hasil sumbangan sampah dapat ditukarkan dengan uang yang menjadikan masyarakat berkeinginan untuk mengumpulkan sampah dan meletakkannya di bank sampah, serta
- Melakukan evaluasi rutin terhadap kegiatan dan kondisi yang terjadi di tiap wilayah Kota Yogyakarta sehingga mengetahui bagaimana perkembangan serta pencapaian dari pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan. Salah satu evaluasi yang dapat diberikan adalah dengan menyediakan sarana berupa layanan pengaduan atau aspirasi kepada masyarakat agar bisa menyampaikan pengaduan ataupun ide pikir dan keinginan terkait kebijakan dalam pengelolaan sampah.

Sedangkan tantangan dalam melaksanakan strategi ini yaitu:

- Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah dan merasa bahwa masalah tersebut merupakan sepenuhnya tanggung jawab dari pemerintah dan pihak lainnya,

- Kurangnya insentif ataupun dorongan yang memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah,
- Penegakan hukum yang masih rendah sehingga membuat masyarakat merasa tidak perlu dan tidak mempedulikan peraturan yang telah ada,
- Kurangnya alat dan fasilitas pengelolaan sampah yang membuat masyarakat malas untuk ikut serta dalam melakukan pengelolaan sampah dengan benar.

4. Penguatan Regulasi dan Penegakan Hukum

Penguatan regulasi serta penegakan hukum dapat memberikan keabsahan terhadap kebijakan serta program yang ditetapkan. Penguatan regulasi ini dapat dilakukan melalui:

- Penyusunan standar prosedur dalam penanganan sampah rumah tangga yang mana salah satu prosedur penanganan dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas aparat penegakan hukum dalam pengelolaan sampah,
- Melakukan pengawasan dengan ketat terhadap ketaatan dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah, serta
- Memastikan jalannya hukuman sesuai yang telah ditetapkan terkait hal-hal yang melanggar prosedur pengelolaan sampah.

Sedangkan tantangan dalam melaksanakan strategi ini yaitu:

- Keterbatasan sumber daya baik dari sumber daya manusia maupun anggaran untuk menegakkan dan menguatkan hukum yang ada,
- Kurang aktifnya masyarakat untuk memberikan informasi ataupun melaporkan pelanggar hukum untuk meningkatkan penegakan hukum,
- Pemanfaatan teknologi yang kurang untuk melakukan pengawasan ataupun memantau pengelolaan sampah yang belum benar dan belum optimal.

5.4 Implementasi Strategi Usulan

Penjabaran strategi yang diusulkan sesuai dengan permasalahan yang terjadi melalui observasi dan wawancara berdasarkan variabel yang memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah dapat dilihat pada Tabel 5.12.

Tabel 5. 12 Permasalahan yang Terjadi di Masyarakat

Variabel	Kejadian	Solusi	Keterangan
Aksesibilitas Fasilitas	Kurangnya fasilitas pengolahan sampah di sekitar tempat tinggal	Melakukan survey dan Penambahan Fasilitas	Fasilitas menjadi salah satu pertimbangan masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah dengan baik
Kebijakan Pemerintah	Kurangnya informasi pemerintah terkait pengelolaan sampah	Memberikan sosialisasi dan pelatihan secara merata di wilayah Kota Yogyakarta	Pengetahuan masyarakat terkait kebijakan pemerintah serta cara penggunaan alat pengolahan sampah yang diberikan oleh pemerintah
	Kurangnya meratanya fasilitas pengelolaan sampah yang diberikan	Memberikan fasilitas yang disesuaikan dengan kondisi geografis di tiap wilayah	Pemberian dan pemasangan fasilitas yang berbeda di tiap wilayah yang menyesuaikan letak wilayah secara geografis (khususnya Kecamatan Mergangsan dan Danurejan)
	Kebijakan pemerintah yang menyulitkan sebagian masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah	Mendiskusikan kembali terkait jadwal layanan TPS dalam pengelolaan sampah	Kebijakan pemerintah menentukan kemudahan dalam melakukan pengolahan sampah dengan benar

Berdasarkan Tabel 5.12 diketahui bahwa fasilitas dan kebijakan pemerintah menjadi faktor utama yang mempengaruhi masyarakat terhadap niat dan berperilaku dalam

mengelola sampah rumah tangga. Penjelasan mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat serta usulan penanganannya yaitu:

1) Kurangnya fasilitas pengolahan sampah di sekitar tempat tinggal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa pada beberapa wilayah mengalami kekurangan fasilitas pengolahan sampah seperti tidak adanya biopori, LOSIDA, ataupun alat lainnya untuk membuang sampah sisa dapur, tidak berjalan hingga tidak adanya pembuangan sampah anorganik seperti bank sampah di wilayah tempat tinggal, serta pada beberapa wilayah tidak terdapat pembuangan khusus untuk sampah-sampah B3. Selain itu tidak adanya depo ataupun TPS untuk sampah residu di dekat wilayah tempat tinggal membuat masyarakat perlu menempuh jarak yang cukup jauh bahkan menggunakan jasa angkut sampah berbayar untuk membuang sampah bahkan tidak cukupnya fasilitas ini membuat beberapa masyarakat memilih untuk melakukan pembakaran sampah dengan proses pembakaran yang tidak sesuai prosedur.



Gambar 5. 2 Jasa angkut sampah pada wilayah yang jauh dari TPS



Gambar 5. 3 Fasilitas Losida dan Biopori pada Kecamatan Umbulharjo

Kurangnya fasilitas pengolahan sampah dapat dilihat dari perbedaan fasilitas yang dimiliki oleh tiap kecamatan. Contohnya pada Kecamatan Pakualaman, Kecamatan Umbulharjo, serta Kecamatan Gondokusuman yang sebagian besar wilayah tempat observasi memiliki fasilitas pengolahan sampah yang lebih baik dibandingkan empat kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Jetis, Kecamatan Tegalrejo, Kecamatan Danurejan, serta Kecamatan Mergangsan. Perbedaan yang ditemukan yaitu:

A) Pada wilayah observasi Kecamatan Pakualaman, Kecamatan Umbulharjo, serta Kecamatan Gondokusuman:

- Banyak ditemukan pemasangan losida ataupun biopori untuk sampah sisa makanan
- Program bank sampah yang berjalan dengan baik dan lancar sehingga hasil penukaran sampah dengan uang dapat ditabung oleh masyarakat
- Penyediaan layanan pembuangan sampah B3 di kantor Kecamatan

B) Pada wilayah observasi Kecamatan Jetis, Kecamatan Tegalrejo, Kecamatan Danurejan, serta Kecamatan Mergangsan:

- Beberapa wilayah masyarakat yang belum terdapat fasilitas pengolahan sampah organik dikarenakan kondisi lahan yang tidak mendukung serta tidak adanya keahlian dalam melakukan pemasangan alat.
- Pada Kecamatan Danurejan beberapa wilayah mengalami bank sampah yang tidak berjalan dengan lancar dan tutup dikarenakan SDM yang kurang ataupun tidak adanya ruang tambahan untuk menyimpan hasil sumbangan sampah.

Sehingga usulan strategi yang diberikan:

- Melakukan survey pada tiap wilayah Kota Yogyakarta untuk mengetahui kondisi sampah serta fasilitas yang tersedia di lingkungan tempat tinggal.
- Melakukan penambahan fasilitas sesuai dengan keadaan yang terjadi pada tiap wilayah.

2) Kurangnya informasi pemerintah terkait pengelolaan sampah

Beberapa masyarakat tidak mendapatkan informasi yang jelas mengenai kebijakan serta prosedur pengelolaan sampah dengan benar yang telah diberikan oleh pemerintah. Hasil sosialisasi yang tidak sampai kepada seluruh masyarakat menjadi salah satu penyebabnya. Hal ini terjadi karena di beberapa wilayah sosialisasi hanya berupa penyampaian kebijakan dan pemberian alat pengolahan sampah tanpa adanya pelatihan terhadap proses penggunaan alat tersebut, sehingga kurangnya keahlian, keadaan geografis, serta kuantitas dan kualitas SDM menjadikan program pemerintah tidak berjalan dengan baik.



Gambar 5. 4 Buku Bank sampah pada Kecamatan Pakualaman



Gambar 5. 5 Kondisi lahan sempit di Kecamatan Mergangsan

Perbedaan yang ditemukan yaitu:

- A) Pada wilayah observasi Kecamatan Pakualaman, Kecamatan Umbulharjo, serta Kecamatan Gondokusuman:
- Adanya sosialisasi dan bantuan dalam pemasangan losida dan biopori
 - Kondisi tanah yang relatif datar, adanya SDM yang mencukupi, serta tersedianya lahan untuk pemasangan fasilitas pengolahan sampah organik maupun anorganik
- B) Pada wilayah observasi Kecamatan Jetis, Kecamatan Tegalrejo, Kecamatan Danurejan, serta Kecamatan Mergangsan:
- Keadaan tanah pada Kecamatan Danurejan yang relatif tidak datar, jumlah lahan yang kecil, serta berada di dekat sungai membuat kurang tersedianya fasilitas pengolahan sampah. Seperti biopori yang tidak bisa dipasangkan di semua wilayah dikarenakan kondisi tanah yang tidak sesuai.
 - Wilayah observasi pada Kecamatan Mergangsan yang mempunyai lahan sempit, SDM yang kurang, serta tidak adanya keahlian membuat belum terpasangnya fasilitas pengolahan sampah organik baik itu losida ataupun biopori disekitar tempat tinggal masyarakat.
 - Kurangnya sosialisasi serta jumlah fasilitas yang tidak mencukupi untuk sampah organik juga terjadi pada Kecamatan Tegalrejo dan Kecamatan Jetis, dimana pada Kecamatan Tegalrejo kurangnya jumlah fasilitas dan sosialisasi membuat masyarakat memilih membakar sampah dilahan kosong, sedangkan pada Kecamatan Jetis dikarenakan wilayah observasi merupakan kawasan industri

makanan sehingga kebanyakan masyarakat lebih memilih untuk membuang seluruh sampah yang dimiliki menggunakan jasa sampah berbayar.

Usulan strategi yang diberikan:

- Melakukan sosialisasi secara merata di masing-masing wilayah Kota Yogyakarta.
- Memberikan pelatihan terkait prosedur pengelolaan sampah yang benar dan memastikan pelatihan tersebut sampai kepada masyarakat di setiap wilayah.

3) Kurang meratanya fasilitas pengelolaan sampah yang diberikan

Pemberian fasilitas di tiap wilayah Kota Yogyakarta belum merata dan belum sesuai dengan kondisi geografis di tiap wilayah. Pemberian bantuan fasilitas berupa biopori akan sangat bisa digunakan pada wilayah yang masih memiliki tanah yang datar dan lahan yang cukup, namun untuk beberapa daerah dengan kondisi wilayah yang telah dilapisi aspal dan wilayah dengan tanah yang relatif tidak datar akan sulit untuk pemasangan biopori, sehingga pemberian fasilitas yang sesuai serta sosialisasi pemasangan alat perlu dilakukan untuk menunjang program pengolahan sampah berjalan dengan baik.



Gambar 5. 6 Kecamatan Danurejan dengan kondisi tanah yang relatif tidak datar



Gambar 5. 7 Masyarakat memilih membakar dan membuang sampah di sungai akibat kurangnya fasilitas dan sosialisasi

Permasalahan ini ditemukan pada Kecamatan Danurejan dan Kecamatan Mergangsan, dimana dengan kondisi tanah yang relatif tidak datar (untuk Kecamatan Danurejan) serta wilayah yang telah dilapisi aspal dan digunakan untuk sumur resapan, pipa pembuangan, serta pipa air (pada Kecamatan Mergangsan) membuat pemasangan bioposi sulit untuk dilakukan, selain itu kualitas dan kuantitas SDM yang kurang juga menjadi salah satu penyebab program bank sampah dan pemasangan fasilitas pengolahan sampah tidak berjalan dengan baik.

Sehingga usulan strategi yang diberikan:

- Melakukan survey untuk melihat kondisi geografis pada masing-masing wilayah.
 - Memberikan pelatihan dan penambahan fasilitas secara merata serta menyesuaikan kebutuhan fasilitas pengolahan sampah yang bisa diterapkan dan digunakan pada tiap wilayah.
- 4) Kebijakan pemerintah yang menyulitkan sebagian masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah

Kebijakan pemerintah terkait jadwal layanan TPS yang hanya sangat terbatas menjadi sebuah kesulitan bagi sebagian masyarakat. Hal ini dikarenakan jam layanan yang bersamaan dengan jam sibuk masyarakat serta jarak TPS yang cukup jauh bagi beberapa wilayah di Kota Yogyakarta. Selain itu larangan pemerintah untuk tidak membuang sampah secara sembarangan namun tidak memberikan fasilitas yang cukup juga menjadi salah satu kebijakan yang menyulitkan beberapa masyarakat.



Gambar 5. 8 Jadwal Layanan TPS pada Kecamatan Gondokusuman dan Umbulharjo

Usulan strategi yang diberikan:

- Melakukan survey untuk melihat kondisi pada masing-masing wilayah serta menambahkan fasilitas berupa depo ataupun TPS tambahan pada wilayah yang cukup jauh dari TPS yang telah tersedia saat ini.
- Mendiskusikan kembali terkait jadwal layanan TPS yang dapat mempermudah masyarakat untuk memilah sampah sehingga mengurangi resiko adanya aktivitas pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengolahan data menggunakan SEM dengan bantuan *software* AMOS didapatkan faktor yang memiliki pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta adalah niat (*intention*), sedangkan untuk faktor yang memiliki pengaruh positif secara tidak langsung dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*), aksesibilitas fasilitas (*facilities accessibility*), dan kebijakan pemerintah (*Government's policy*).
2. Rekomendasi strategi yang diberikan untuk meningkatkan perilaku dalam pengelolaan sampah terbagi menjadi strategi secara umum dan strategi secara khusus yang didapatkan melalui wilayah-wilayah observasi.

Rekomendasi strategi secara umum:

- a) Peningkatan fasilitas dan kualitas SDM dalam pengelolaan sampah
- b) Meningkatkan koordinasi serta kerjasama dengan pihak-pihak terkait
- c) Meningkatkan dukungan masyarakat dalam pengelolaan sampah
- d) Penguatan Regulasi dan Penegakan Hukum

Rekomendasi strategi secara khusus:

- a) Melakukan survey pada tiap wilayah Kota Yogyakarta untuk mengetahui kondisi sampah, kondisi geografis, serta fasilitas yang tersedia di lingkungan tempat tinggal.
- b) Melakukan penambahan fasilitas sesuai dengan keadaan pada tiap wilayah.
- c) Melakukan sosialisasi secara merata di masing-masing wilayah Kota Yogyakarta.
- d) Memberikan pelatihan terkait prosedur pengelolaan sampah yang benar dan memastikan pelatihan tersebut sampai kepada masyarakat di setiap wilaah.
- e) Menambahkan fasilitas berupa depo ataupun TPS tambahan pada wilayah yang cukup jauh dari TPS yang telah tersedia saat ini.

- f) Mendiskusikan kembali terkait jadwal layanan TPS yang dapat mempermudah masyarakat untuk memilah sampah sehingga mengurangi resiko adanya aktivitas pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini, sehingga diharapkan keterbatasan yang ada menjadi hal yang lebih diperhatikan lagi oleh peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian kedepannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jumlah responden penelitian yang hanya diambil 7 kecamatan dari 14 kecamatan yang ada dengan total sebanyak 181 responden, sehingga belum menggambarkan secara keseluruhan keadaan yang terjadi di Kota Yogyakarta,
2. Variasi subjek penelitian, dimana perbedaan pemilihan wilayah ataupun lokasi responden untuk kuesioner penelitian akan berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan,
3. Keterbatasan survei dalam mengungkap dan mengukur suatu perilaku, dimana terdapat responden yang tidak mampu menjelaskan alasan dari tindakan yang dilakukan hingga jawaban yang dirasa tidak sesuai dengan perilaku yang sebenarnya terjadi,
4. Waktu observasi dan penelitian yang terbatas sehingga membatasi kedalaman dan keluasan penelitian yang dapat menyebabkan hasil penelitian kurang representatif terhadap populasi yang lebih luas.
5. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya berjumlah delapan variabel, sehingga belum mampu mengidentifikasi secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan sampah.

6.3 Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang memiliki peran serta tanggungjawab terhadap pengelolaan sampah khususnya

sampah rumah tangga berupa informasi ataupun rekomendasi yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku dalam pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta. Penulis merekomendasikan agar pihak terkait memperhatikan aspek-aspek yang mampu meningkatkan niat dalam mengelola sampah melalui faktor fasilitas dan kebijakan pemerintah dikarenakan niat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dalam pengelolaan sampah.

2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain yang mampu berpengaruh terhadap niat ataupun perilaku dalam pengelolaan sampah.
3. Penelitian ini mempunyai banyak ruang yang dapat dikembangkan, sehingga peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian manajerial dengan menggunakan hasil riset penelitian ini sebagai data pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Partisipasi Milenial Dalam Mega Event Project Asian Games 2018*.
- Ajzen, I. (1987). *Attitudes, traits, and actions: Dispositional prediction of behavior in personality and social psychology*. In *Advances in experimental social psychology* (Vol. 20, pp. 1–63). Elsevier.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ando, A. W., & Gosselin, A. Y. (2005). *Recycling in multifamily dwellings: does convenience matter? Economic Inquiry*, 43(2), 426–438.
- Ariowo, A., Lubis, A., & Sabrina, H. (2020). Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 21–30.
- Arya, M. S., Nurgahayu, & Muthalib, N. U. (2021). Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas Dan Tradisi (Kebiasaan) Berhubungan Dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Window of Public Health Journal*, 2, 985–990.
- Asyifa, A., & Sumbogo, I. A. (2022). Pengaruh Stress Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di PT. Amos Indah Indonesia. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(3), 3289–3297.
- Dewi, I. K. (2020). *Dewi, I. K. Analisis pengukuran kualitas layanan nasabah secara online dengan metode structural equation model (studi kasus Bank Mandiri Tangerang Harvest Bintaro)*. Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dharma, Y., Syahni, R. Z., & Arbain, A. (2012). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Program Pasca Sarjana Universitas Andalas*. Padang, 1–15.
- Dobiki, J. (2018). Analisis ketersediaan prasarana persampahan di pulau kumo dan pulau kakara di kabupaten halmahera utara. *Spasial*, 5(2), 220–228.
- Fadzoli, T., Subekti, R., & Waluyo, W. (2023). Dampak Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Parameter Kinerja Pemerintah Dalam Bidang Lingkungan Hidup. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(3), 28–36.
- Faristiana, A. R., Wori, D. A., Wardani, L. D. N., & Fikriyah, T. (2023). Edukasi Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah dari Bahan Daur Ulang di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 110–124.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*.
- Gani, R. A. (2022). Hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 55–63.

- Geiger, S. M., Geiger, M., & Wilhelm, O. (2019). *Environment-specific vs. general knowledge and their role in pro-environmental behavior*. *Frontiers in Psychology*, *10*, 718.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Gusti, A. (2016). *The relationship of knowledge, attitudes, and behavioral intentions of sustainable waste management on primary school students in city of Padang, Indonesia*. *International Journal of Applied Environmental Sciences*, *11*(5), 1323–1332.
- Hermawati, R., & Suganjar, S. (2020). Analisis Pengaruh Motivasi, Kompensasi, dan Pengembangan SDM Terhadap Kinerja Anak Buah Kapal Deck Departement Melalui Variabel Intervening Kepuasan Kerja. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, *18*(1), 1–13.
- Ioannou, T., Zampetakis, L. A., & Lasaridi, K. (2013). Psychological determinants of household recycling intention in the context of the theory of planned behaviour. *Fresenius Environmental Bulletin*, *22*(7), 2035–2041.
- Irvanto, O., & Sujana, S. (2020). Pengaruh Desain Produk, Pengetahuan Produk, Dan Kesadaran Merek Terhadap Minat Beli Produk Eiger:(Survey Persepsi Komunitas Pecinta Alam di Kota Bogor). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *8*(2), 105–126.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.
- Kariza, B. M. (2018). *Analisis Pengaruh Tingkat Penerapan Budaya Kerja 5S Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta)*.
- Kaur, R., & Singh, J. (2023). *Perceived determinants for modifying littering behavior—a study testing the influence of perceived behavioral control, environmental factors and intention*. *Social Responsibility Journal*, *19*(7), 1348–1363.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, *10*(1), 13–20.
- KLHK. (2024). *Data Pengelolaan Sampah dan RTH*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan#>
- Lubis, F. S., Rahima, A. P., Umam, M. I. H., & Rizki, M. (2019). Analisis Kepuasan Pelanggan dengan Metode Servqual dan Pendekatan Structural Equation Modelling (SEM) pada Perusahaan Jasa Pengiriman Barang di Wilayah Kota Pekanbaru. *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, *17*(1), 25–31.
- Mardiani, R., Ayu, I. G., Purna, Nyoman, I., & Posmaningsih. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Ibu Pkk Dalam Pengelolaan Sampah di Dusun Mengwitani Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Mardiyani, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Lubang Biopori di Sekolah Adiwiyata Kabupaten Gresik. *Masters Thesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.
- Marlina, E., Hidayatullah, A. R., Mastur, F. H., Effendi, F. B. S., Rochman, A. N. F., Tanaya, G. J., Nurlaila, S., Zulfa, N., Amaria, E., & Sari, W. D. F. (2020). Pengadaan

- Fasilitas, Pengolahan Dan Pemanfaatan Sampah Guna Menuju Desa Sejahtera Mandiri. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 179–187.
- Minto, W. (2016). *Mudah cepat tepat penggunaan tools Amos dalam aplikasi (SEM)*. UPN “Veteran” Jatim.
- Muchsin, T., & Saliro, S. S. (2020). Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 5(2), 72–90.
- Notoatmodjo, S. (2014). IPKJRC (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6).
- Nurfaiqah. (2024). *Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas dan Kepuasan Pelanggan Gojek Terhadap Loyalitas Pelanggan di Makassar dengan menggunakan Metode Structural Equation Modelling (SEM)*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia.
- Pokja PPAS. (2019). *SNI 19-2454-2002 Tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan*.
- Pratama, D. A., Setiawati, I., Sumanto, B., & Putri, D. D. (2022). Implementasi Teori Perilaku Terencana Dalam Pengelolaan Minyak Jelantah Berbasis Komunitas. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(4), 1530–1545.
- Putlely, Z., Lusnussa, Y. A., Wattimena, A. Z., & Matdoan, M. Y. (2021). Putlely, Z., Lesnussa, Y. A., Wattimena, A. Z., & Matdoan, M. Y. (2021). Structural Equation Modeling (SEM) untuk mengukur pengaruh pelayanan, harga, dan keselamatan terhadap tingkat kepuasan pengguna jasa angkutan umum selama pandemi Covid-19 di Kota Ambon. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 4(1), 1–13.
- Rahim, R., & Sa’odah, D. (2020). *Metodologi Penelitian: Teori Dan Praktik*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Ramadhan, R. (2019). *Ramadhan, R. (2019). Pengetahuan Lingkungan Dani Kepedulianlingkungan Pengaruhnya Terhadap Niat Beli pproduk Hijau the Body Shop (Survey pada Konsumen the Body Shop Cabang Bandung Indah Plaza)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Ramdhani, N. (2011). Penyusunan alat pengukur berbasis theory of planned behavior. *Buletin Psikologi*, 19(2).
- Rousta, K., Zisen, L., & Hellwig, C. (2020). *Household waste sorting participation in developing countries—a meta-analysis*. *Recycling*, 5(1), 6.
- Sasongko, E. N., Mustafid, M., & Rusgiyono, A. (2016). Penerapan Metode Structural Equation Modeling Untuk Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik Terhadap Kualitas Website (Studi Kasus Pada Website Sia. Undip. Ac. Id). *Jurnal Gaussian*, 5(3), 395–404.
- Schrank, J., Hanchai, A., Thongsalab, S., Sawaddee, N., Chanrattanagorn, K., & Ketkaew, C. (2023). *Factors of food waste reduction underlying the extended theory of planned behavior: A study of consumer behavior towards the intention to reduce food waste*. *Resources*, 12(8), 93.

- Setiawan, A. E. (2023). *Perancangan Fasilitas Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu dengan Pendekatan Teknologi Modern*. Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Silolongan, R. F., & Apriyono, T. (2019). Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 3(2), 17–39.
- Simanungkalit, I. P., Hadining, A. F., & Kusnadi, K. (2021). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Peduli Lingkungan: Pengembangan Model Menggunakan Theory of Planned Behavior dan Norm Activation Model. *IJEEM-Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 6(2), 195–207.
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat konsistensi uji distribusi normalitas pada kasus tingkat pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Statistika*, 2.
- Siswono, A., Syaufina, L., & Rushayati, S. B. (2022). Aplikasi Teori Planned Behavior di SMAK dan SMTI Sebagai Implementasi Kebijakan Lingkungan Kementerian Perindustrian. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 9(1), 1–17.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2).
- Solimun, M. S. (2002). Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos. *Malang: Fakultas MIPA Universitas Brawijaya*.
- Strydom, W. F. (2018). Applying the theory of planned behavior to recycling behavior in South Africa. *Recycling*, 3(3), 43.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhandi, K. D. (2015). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Unit Pengolahan Sampah Terpadu di Yogyakarta*. Doctoral dissertation, UAJY.
- Sukerti, N. L. G., Sudarma, I. M., & Pujaastawa, I. B. G. (2017). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Ecotrophic*, 11(2), 376275.
- Tonglet, M., Phillips, P. S., & Bates, M. P. (2004). *Determining the drivers for householder pro-environmental behaviour: waste minimisation compared to recycling*. *Resources, Conservation and Recycling*, 42(1), 27–48.
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.
- Usman, S., & Can, L. R. (2021). Kebijakan Pengelolaan Sampah. *Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora (JSSH)*, 1(2), 79–82.
- Wang, H., Li, J., Mangmeechai, A., & Su, J. (2021). *Linking perceived policy effectiveness and proenvironmental behavior: The influence of attitude, implementation intention, and knowledge*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 2910.
- Wiranata, C., & Bahri, S. (2023). Analisis Desain User Interface (Ui) Dan User Experience (Ux) Pengguna Aplikasi Antimacet. *KHARISMA Tech*, 18(1), 113–126.

- Wu, L., Zhu, Y., & Zhai, J. (2022). *Understanding waste management behavior among university students in China: environmental knowledge, personal norms, and the theory of planned behavior*. *Frontiers in Psychology, 12*, 771723.
- Yusuf, R., & Fajri, I. (2022). *Differences in behavior, engagement and environmental knowledge on waste management for science and social students through the campus program*. *Heliyon, 8*(2).
- Zhang, B., Lai, K., Wang, B., & Wang, Z. (2019). *From intention to action: How do personal attitudes, facilities accessibility, and government stimulus matter for household waste sorting?* *Journal of Environmental Management, 233*, 447–458.
- Zhang, D., Huang, G., Yin, X., & Gong, Q. (2015). *Residents' waste separation behaviors at the source: Using SEM with the theory of planned behavior in Guangzhou, China*. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 12*(8), 9475–9491.
- Zuchriyastono, M. A., & Purnomo, E. P. (2020). *Analisis lingkungan lahan tempat pembuangan sampah terpadu terhadap kesehatan masyarakat sekitar studi kasus: tempat pembuangan sampah terpadu piyungan (TPST)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup, 5*(1), 22–28.

LAMPIRAN

A – Kuesioner Penelitian

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Responden
Di tempat

Dengan Hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Azzati Sahirah Elfahmi
Nim : 22916003
Jurusan : Teknik Industri
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Dalam rangka penyusunan laporan tugas akhir, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu di wilayah Kota Yogyakarta untuk berpartisipasi dalam penelitian saya yang berjudul **“Pengembangan Structural Equation Modeling untuk Mengevaluasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga”**. Saya memohon kesediaannya untuk dapat mengisi kuesioner yang akan dipergunakan sebagai alat survey dalam penelitian Saya. Oleh karena itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada kesalahan maupun kebenaran dalam menjawabnya sehingga diharapkan tidak adanya jawaban yang dikosongkan. Penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak yang merugikan bagi Bapak/Ibu. Seluruh jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan diperlakukan secara rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis.

Atas waktu dan partisipasinya, Saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Azzati Sahirah Elfahmi

A. Latar Belakang Responden

- Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- Usia : 17-25 Tahun 46-55 Tahun
 26-35 Tahun 56-65 Tahun
 36-45 Tahun > 65 Tahun
- Pendidikan Terakhir : Tidak bersekolah SMA Doctoral (S3)
 SD Sarjana (S1)
 SMP Master (S2)
- Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa Ibu Rumah Tangga Lainnya
 Pegawai/PNS Pedagang/Wiraswasta
- Penghasilan : <3 Juta 3-5 Juta >5 Juta
- Tempat Tinggal : Kecamatan:
Kelurahan:

B. Kuesioner

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang menunjukkan persetujuan Bapak/Ibu dari pertanyaan-pertanyaan dibawah dengan kategori jawaban sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju S = Setuju

TS = Tidak Setuju SS = Sangat Setuju

N = Netral

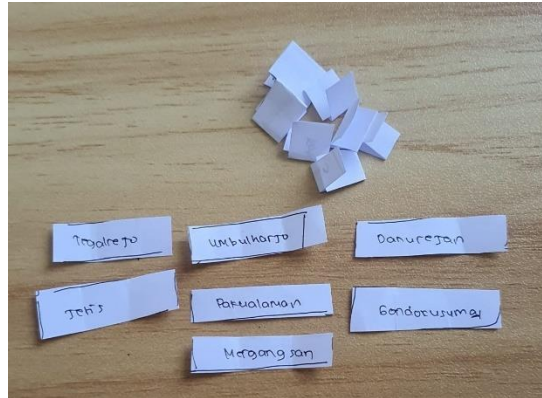
Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Saya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan					
Saya melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu antara organik dan anorganik sebelum dibuang					
Saya melakukan daur ulang sampah (seperti: sisa makan dijadikan kompos, mengubah kemasan plastik menjadi tas, dan sebagainya)					
Saya menggunakan kembali barang yang tidak terpakai (seperti: menggunakan botol bekas menjadi pot tanaman, dan sebagainya)					
Saya membawa tas belanjaan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik					
Saya menghindari melakukan pembakaran sampah					
Saya merasa senang saat melakukan pemilahan maupun pengelolaan sampah					
Saat memiliki keinginan untuk melakukan pemilahan maupun pengelolaan sampah					
Saya berusaha untuk melakukan pemilahan maupun pengelolaan sampah dengan baik					
Saya berencana untuk melakukan pemilahan maupun pengelolaan sampah					
Saya merasa melakukan pemilihan sampah ataupun pengelolaan sampah merupakan hal yang mudah					

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Saya memiliki waktu luang untuk melakukan pemilihan sampah ataupun pengelolaan sampah					
Saya mengetahui bagaimana caranya untuk mengelola sampah dengan benar					
Saya merasa memiliki tanggung jawab dalam mengelola sampah yang saya miliki					
Membuang sampah disungai dapat mencemari sungai					
Kegiatan membakar sampah dapat membahayakan kesehatan					
Saya bertanggung jawab dalam mengelola sampah yang saya miliki					
Saya menyadari manfaat dari melakukan pengelolaan sampah dengan benar					
Sebagian besar orang-orang disekitar saya berpikir mengenai pentingnya memilah dan mengelola sampah dengan benar					
Sebagian besar orang-orang disekitar saya menyarankan agar saya memilah dan mengelola sampah dengan benar					
Sebagian besar orang-orang disekitar saya berupaya untuk memilah dan mengelola sampah dengan benar					
Saya memiliki pengetahuan yang bagus terhadap kegiatan <i>reduce</i> /mengurangi sampah					
Saya memiliki pengetahuan yang bagus terhadap kegiatan <i>reuse</i> /penggunaan kembali barang yang telah digunakan					
Saya memiliki pengetahuan terhadap kegiatan <i>recycle</i> /mendaur ulang sampah					
Saya memiliki pengetahuan terhadap informasi <i>waste to energy</i> atau pengolahan sampah yang dapat menjadi sumber bahan bakar					
Terdapat fasilitas untuk pemilahan sampah di sekitar tempat tinggal saya					
Terdapat logo klasifikasi yang jelas pada tempat sampah di lingkungan tempat tinggal saya					
Fasilitas tempat sampah di lingkungan tempat tinggal saya memiliki kapasitas yang cukup untuk membuang sampah					
Pemerintah daerah memberikan informasi terkait pemilahan atau pengelolaan sampah					
Pemerintah daerah memberikan penambahan fasilitas tempat sampah					
Pemerintah daerah memberikan kebijakan yang memudahkan saya dalam memilah atau mengelola sampah yang saya miliki					
Peraturan serta denda dari pemerintah membuat saya tidak membuang sampah sembarangan					

B – Dokumentasi Sampah Kota Yogyakarta



C - Undian Kecamatan dan Responden



D – Distribusi Nilai rtabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413

Sumber: : Junaidi (<https://junaidichaniago.wordpress.com/>). 2010

F – Hasil Uji Reliabilitas

- **Variabel *Waste Management Behaviour***

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	6

- **Variabel *Intention dan Attitude***

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	4

- **Variabel *Perceived Behavior Control dan Subjective Norm***

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	3

- **Variabel *Environmental Knowledge***

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	4

- **Variabel *Facilities Accessibility***

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	3

- **Variabel *Government's Policy***

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	4